

**MANAJEMEN PENDIDIKAN KARAKTER SISWA DALAM
MENINGKATKAN MUTU PENDIDIKAN DI SEKOLAH
MENENGAH KEJURUAN NEGERI 2 PALOPO**

Tesis

*Diajukan untuk Melengkapi Syarat Guna Memperoleh Gelar Magister
dalam Bidang Ilmu Manajemen Pendidikan Islam (M.Pd)*



**PASCA SARJANA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALOPO
IAIN PALOPO
2021**

**MANAJEMEN PENDIDIKAN KARAKTER SISWA DALAM
MENINGKATKAN MUTU PENDIDIKAN DI SEKOLAH
MENENGAH KEJURUAN NEGERI 2 PALOPO**

Tesis

*Diajukan untuk Melengkapi Syarat Guna Memperoleh Gelar Magister
dalam Bidang Ilmu Manajemen Pendidikan Islam (M.Pd)*



IAIN PALOPO

Oleh

HAJARUDDIN

Nim.18.19.2.02.0044

Pembimbing :

1. **Dr. Hasbi, M.Ag.**
2. **Dr. Kaharuddin, M.Pd.I.**

**PASCA SARJANA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALOPO
IAIN PALOPO
2021**

HALAMAN PENGESAHAN

HALAMAN PENYATAAN KEASLIAN

Saya yang bertandatangan dibawah ini :

Nama : Hajaruddin

NIM : 18.19.2.02.0044

Program Studi : Manajemen Pendidikan Islam

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa :

1. Tesis ini merupakan hasil karya saya sendiri, bukan plagiasi atau duplikasi tulisan/karya orang lain yang saya akui sebagai tulisan atau pikiran saya sendiri,
2. Seluruh bagian dari tesis ini adalah karya saya sendiri selain kutipan yang ditunjukkan sumbernya. Segala kekeliruan dan atau kesalahan yang ada di dalamnya adalah tanggungjawab saya.

Bilamana di kemudian hari pernyataan ini tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi administrasi atas perbuatan tersebut dan gelar akademik yang saya peroleh kerennanya dibatalkan.

Demikian pernyataan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Palopo, 23 Januari 2021
Yang membuat pernyataan,



Hajaruddin
NIM. 18.19.2.02.0044

HALAMAN PENGESAHAN

Tesis berjudul Manajemen Pendidikan Karakter Siswa Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di SMKN 2 Palopo yang ditulis oleh Hajaruddin Nomor Induk Mahasiswa (NIM) 18.19.2.02.0044 mahasiswa Program Studi Manajemen Pendidikan Islam Pascasarjana Institut Agama Islam Negeri Palopo, yang di munaqasyahkan pada hari Jum'at, tanggal 5 Februari 2021 M bertepatan dengan 23 Jumadil Akhir 1442 H, telah diperbaiki sesuai catatan dan permintaan Tim Penguji, dan diterima sebagai syarat meraih gelar Magister Pendidikan (M.Pd).

Palopo, 2 MARET 2021

TIM PENGUJI

- | | | |
|--|-------------------|---------|
| 1. Dr. H. M Zuhri Abu Nawas, Lc., M.A. | Ketua Sidang | (.....) |
| 2. Muh Akbar, SH., M.H | Sekretaris Sidang | (.....) |
| 3. Dr. H. Bulu'K, M.Ag. | Penguji I | (.....) |
| 4. Dr. Hilal Mahmud, M.M. | Penguji II | (.....) |
| 5. Dr. Hasbi., M.Ag. | Pembimbing I | (.....) |
| 6. Dr. Kaharuddin, M.Pd.I | Pembimbing II | (.....) |

Mengetahui:

a.n. Rektor IAIN Palopo
Direktur Pascasarjana



Dr. H. M Zuhri Abu Nawas, Lc., M.A.
NIP.197109272008121002

Ketua Program Studi
Manajemen Pendidikan Islam



Dr. Hasbi M
NIP.19611231998031015

NOTA DINAS

Lamp : -
Hal : Thesis an. Hajaruddin

Kepada Yth.
Direktur Pascasarjana IAIN Palopo
Di
Palopo

Assalamu 'Alaikum Wr. Wb.

Setelah menelaah naskah tesis sebagai berikut:

Nama : Hajaruddin
NIM : 18.19.2.02.0044
Program studi : Manajemen Pendidikan Islam
Judul tesis : Manajemen Pendidikan Karakter Siswa dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di SMK Negeri 2 Palopo

menyatakan bahwa penulisan tesis tersebut:

1. Telah memenuhi ketentuan sebagaimana dalam *Buku Pedoman Penulisan Tesis* yang berlaku pada Pascasarjana IAIN Palopo;
2. Telah sesuai dengan kaidah tata bahasa Indonesia yang baik dan benar.

Demikian untuk proses selanjutnya.

Wassalamu 'alaykum wr. wb.

Yang memverifikasi :

1. Dr. H. Hisban Thaha, M..Ag
tanggal : 28/02/2024



PRAKATA

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى أَشْرَفِ الْأَنْبِيَاءِ وَالْمُرْسَلِينَ سَيِّدِنَا
مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِهِ وَأَصْحَابِهِ أَجْمَعِينَ

Syukur Alhamdulillah peneliti ucapkan ke hadirat Allah swt. atas limpahan rahmat dan hidayah-Nya, sehingga peneliti dapat menyelesaikan penelitian tesis ini dengan judul , Manajemen Pendidikan Karakter Siswa Dalam Rangka Meningkatkan Mutu Pendidikan di SMKN 2 Palopo, telah dapat peneliti selesaikan dengan baik dan tepat waktu. Semoga atas izin-Nya pula karya tulis ini dapat bermanfaat bagi peneliti dan kepada segenap pembaca.

Demikian pula peneliti menghaturkan salawat dan salam kepada Rasulullah saw, semoga segala rahmat Allah swt, tercurahkan kepada beliau. Dalam penelitian tesis ini, tidak sedikit hambatan dan kendala yang dihadapi peneliti, tetapi berkat hidayah Allah swt. dan bantuan dari berbagai pihak, maka peneliti dapat menyelesaikannya, meskipun peneliti sadari masih terdapat kekurangan. Oleh karena itu, peneliti mengharapkan kritikan sifatnya membangun dari semua pihak demi perbaikan karya tulis ini, dan tidak lupa peneliti menyampaikan penghargaan dan ucapan terima kasih terutama kepada Yth,:

1. Prof. Dr. Abdul Pirol., M.Ag selaku Rektor IAIN Palopo, Wakil Rektor I, II dan III, beserta seluruh jajarannya yang telah memberikan segala perhatiannya terhadap kelangsungan dan kemajuan lembaga ini

2. Dr. H. Muhammad Zuhri Abu Nawas, Lc., MA., selaku Direktur Pascasarjana, atas segala sarana dan fasilitas serta bantuan yang diberikan selama peneliti menempuh perkuliahan di Pascasarjana IAIN Palopo.

3. Dr. Hasbi., M.Ag, selaku Ketua Program Studi Manajemen Pendidikan Islam Pascasarjana Institut Agama Islam Negeri Palopo.

4. Dr. Hasbi., M.Ag, selaku Pembimbing I, dan Dr.Kaharuddin., M.Pd.I, selaku Pembimbing II, yang telah banyak memberikan Motivasi, petunjuk, bimbingan, masukan dan mengarahkan kepada peneliti dalam rangka penyelesaian tesis ini hingga selesai sesuai yang diharapkan.

5. Dr.H. Bulu'K.M.Ag, selaku penguji I, dan Dr.Hilal Mahmud,M.M selaku penguji II, yang telah banyak memberi arahan untuk menyelesaikan tesis ini

6. Seluruh Guru Besar dan dosen IAIN Palopo, yang telah memberikan ilmunya yang sangat berharga kepada peneliti selama berada di IAIN Palopo dan memberikan bantuan dalam penyusunan tesis ini.

7. H. Madehang, S.Ag., M.Pd, selaku Kepala Unit Perpustakaan beserta staf dalam ruang lingkup IAIN Palopo, yang telah banyak membantu, khususnya dalam mengumpulkan literature yang berkaitan dengan pembahasan tesis ini.

8. Segenap staf administrasi/pegawai Pascasarjana IAIN Palopo yang telah banyak membantu peneliti selama perkuliahan hingga penyelesaian tesis ini.

9. Kepala Cabang Dinas Pendidikan Wilayah XI Kota Palopo, Kab. Luwu, Toraja Utara Tien Suharti, S.Pd, M.Si yang telah memberikan izin penelitian di satuan pendidikan di Palopo

10. Kepala Sekolah SMKN 2 Palopo, Wakil Kepala Sekolah, Guru Bidang Studi, Guru BK, Pembina Ekskul dan Responden yang telah memberi data serta membantu dalam proses penelitian.

11. Penghargaan dan ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya peneliti peruntukkan kepada kedua orang tua tercinta Alm Ayah Wanne dan Ibu Hj. Juharang yang telah mengasuh dan mendidik peneliti dengan penuh kasih sayang sejak kecil hingga sekarang, kakak dan adik tercinta, Drs. Hamsar, Hasnita, Burhanuddin yang selama ini membantu dan mendoakan peneliti. Mudah-mudahan Allah swt, mengumpulkan semuanya dalam surga-Nya kelak.

12. Teristimewa dalam hidup peneliti Istri tercinta Asita Azis, SKM dan Anakda Tercinta Ahmadi Nejad yang memberikan sajian cinta tiada henti, dukungan baik moril maupun materi yang sangat mendorong peneliti untuk terus berusaha dalam menyelesaikan Tesis ini demi terwujudnya cita-cita untuk memperoleh gelar Magister Pendidikan.

13. Kepada rekan-rekan mahasiswa pascasarjana yang telah bersama-sama dalam suka dan duka selama dalam perkuliahan yang tidak sempat peneliti sebutkan satu persatu.

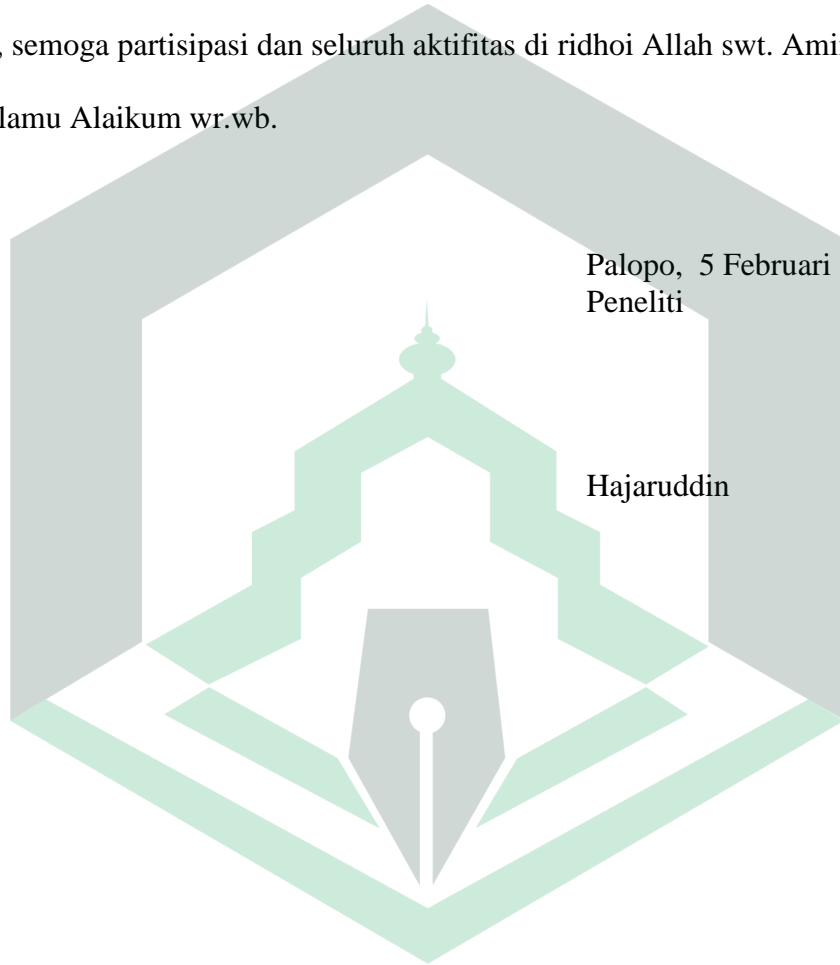
14. Kepada semua pihak yang tidak sempat peneliti sebutkan satu persatu, atas bantuan moril dan materil kepada peneliti baik langsung maupun tidak langsung tak lupa disampaikan terima kasih.

Akhirnya, peneliti berharap semoga karya tulis ini dapat bermanfaat bagi semua, semoga partisipasi dan seluruh aktifitas di ridhoi Allah swt. Amin.

Wassalamu Alaikum wr.wb.

Palopo, 5 Februari 2021
Peneliti

Hajaruddin



PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Transliterasi Arab-Latin transliterasi adalah pengalih hurufan dari abjad yang satu ke abjad lainnya. Yang dimaksud dengan transliterasi Arab-Latin dalam pedoman ini adalah penyalinan huruf-huruf Arab dengan huruf-huruf Latin serta segala perangkatnya.

Ada beberapa sistem transliterasi Arab-Latin yang selama ini digunakan dalam lingkungan akademik, baik di Indonesia maupun di tingkat global. Namun, dengan sejumlah pertimbangan praktis dan akademik, tim penyusun pedoman ini mengadopsi “Pedoman Transliterasi Arab Latin” yang merupakan hasil keputusan bersama (SKB) Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan R.I., masing-masing Nomor: 158 Tahun 1987 dan Nomor: 0543b/U/1987. Tim penyusun hanya mengadakan sedikit adaptasi terhadap transliterasi artikel atau kata sandang dalam sistem tulisan Arab yang dilambangkan dengan huruf (*alif lam ma‘arifah*). Dalam pedoman ini, *al-* ditransliterasi dengan cara yang sama, baik ia diikuti oleh *alif lam Syamsiyah* maupun *Qamariyah*.

Dengan memilih dan menetapkan sistem transliterasi tersebut di atas sebagai acuan dalam pedoman ini, mahasiswa yang menulis karya tulis ilmiah di lingkungan IAIN Palopo diharuskan untuk mengikuti pedoman transliterasi Arab-Latin tersebut secara konsisten jika transliterasi memang diperlukan dalam karya tulis mereka.

Berikut adalah penjelasan lengkap tentang pedoman tersebut.

1. Konsonan

Daftar huruf bahasa Arab dan transliterasinya ke dalam huruf Latin dapat dilihat pada halaman berikut:

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	a		es (dengan titik diatas)
ج	Jim	J	Je
ح	Ha	H	ha (dengan titik dibawah)
خ	Kha	Kh	ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	Zal		zet (dengan titik dibawah)
ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	es dan ye
ص	Sad	S	es (dengan titik dibawah)
ض	Dad	D	de (dengan titik dibawah)
ط	Ta	T	te (dengan titik dibawah)
ظ	Za	Z	zet (dengan titik dibawah)
ع	'ain	'	apostrof terbalik
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Qi
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wau	W	We
ه	Ha	H	Ha
	hamzah	'	Apostrof
ي	Ya	Y	Ye

Hamzah () yang terletak di awal kata mengikuti vokalnya tanpa diberi tanda apa pun. Jika terletak di tengah atau di akhir, maka ditulis dengan tanda (').

2. Vokal

Vokal bahasa Arab, seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri atas vokal tunggal atau monofong dan vokal rangkap atau diftong.

Vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat, transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
َ	<i>fathah</i>	a	a
ِ	<i>kasrah</i>	i	i
ُ	<i>dammah</i>	u	u

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf, yaitu:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
َ ا	<i>Fat ah danya</i>	ai	a dan i
َ ا و	<i>Fat ah dan wau</i>	au	a dan u

Contoh:

كَيْفَ : *kaifa*

هَوْلَ : *hau*

3. Maddah

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harkat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu:

Harkat dan Huruf	Nama	Huruf dan Tanda	Nama
... ...	<i>Fathah</i> dan <i>alif</i> atau <i>ya</i>	a	a dan garis di atas
	<i>Kasrah</i> dan <i>ya'</i>	i	i dan garis di atas
	<i>Dammah</i> dan <i>wau</i>	u	u dan garis di atas

Contoh:

: *ma>ta*

: *rama>*

قِيلَ : *qi>la*

يَمُوتُ : *yamu>tu*

4. Ta marbutah

Transliterasi untuk *ta marbutah* ada dua, yaitu: *ta marbutah* yang hidup atau mendapat harkat *fathah*, *kasrah*, dan *dammah*, transliterasinya adalah [t]. Sedangkan *ta marbutah* yang mati atau mendapat harkat sukun, transliterasinya adalah [h].

Kalau pada kata yang berakhir dengan *ta marbutah* diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang *al-* serta bacaan kedua kata itu terpisah, maka *ta marbutah* itu ditransliterasikan dengan ha (h).

Contoh:

: *raudah al-atfal*

الْمَدِينَةُ الْفَاضِلَةُ : *al-madinah al-fadilah*

: *al-hikmah*

5. *Syaddah (Tasydid)*

Syaddah atau *tasydid* yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda *tasydid* (ّ), dalam transliterasi ini dilambangkan dengan perulangan huruf (konsonan ganda) yang diberi tanda *syaddah*.

Contoh:

: *rabbana*

نَجَّيْنَا : *najjaina*

: *al-haqq*

: *al-hajj*

: *nu“ima*

: *‘aduwwun*

Jika huruf ber-*tasydid* di akhir sebuah kata dan didahului oleh huruf *kasrah* (), maka ia ditransliterasi seperti huruf *maddah* (i).

Contoh:

: *‘Ali* (bukan *‘Aliyy* atau *‘Aly*)

: *‘Arabi* (bukan *‘Arabiyy* atau *‘Araby*)

6. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf (*alif lam ma‘arifah*). Dalam pedoman transliterasi ini, kata sandang ditransliterasi seperti biasa, *al-*, baik ketika ia diikuti oleh huruf *syamsiah*

maupun huruf qamariah. Kata sandang tidak mengikuti bunyi huruf langsung yang mengikutinya. Kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikutinya dan dihubungkan dengan garis mendatar (-).

Contohnya:

: *al-syamsu* (bukan *asy-syamsu*)

: *al-zalزالah* (*az-zالزالah*)

: *al-falsafah*

: *al-biladu*

7. *Hamzah*

Aturan transliterasi huruf hamzah menjadi apostrof (') hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di tengah dan akhir kata. Namun, bila hamzah terletak di awal kata, ia tidak dilambangkan, karena dalam tulisan Arab ia berupa alif.

Contohnya:

: *ta'muruna*

: *al-nau'*

: *syai'un*

: *umirtu*

8. Penulisan Kata Arab yang Lazim digunakan dalam Bahasa Indonesia

Kata, istilah atau kalimat Arab yang ditransliterasi adalah kata, istilah atau kalimat yang belum dibakukan dalam bahasa Indonesia. Kata, istilah atau kalimat yang sudah lazim dan menjadi bagian dari

pembendaharaan bahasa Indonesia, atau sudah sering ditulis dalam tulisan bahasa Indonesia, tidak lagi ditulis menurut cara transliterasi di atas. Misalnya kata *Al-Qur'an* (dari *al-Qur'an*), *Sunnah*, *khusus* dan *umum*. Namun, bila kata-kata tersebut menjadi bagian dari satu rangkaian teks Arab, maka mereka harus ditransliterasi secara utuh.

Contoh:

Fi Zilal al-Qur'an

Al-Sunnah qabl al-tadwin

Al-'Ibarat bi 'umum al-lafz la bi khusus al-sabab

9. *Lafz al-Jalalah* (الله)

Kata "Allah" yang didahului partikel seperti huruf *jarr* dan huruf lainnya atau berkedudukan sebagai *mudaf ilaih* (frasa nominal), ditransliterasi tanpa huruf hamzah.

Contoh:

دِينُ اللَّهِ *dinullah*

billah

Adapun *ta marbutah* di akhir kata yang disandarkan kepada *lafz al-jalalah*, ditransliterasi dengan huruf [t]. Contoh:

هُم فِي رَحْمَةِ اللَّهِ *hum fi rahmatillah*

10. Huruf Kapital

Walau sistem tulisan Arab tidak mengenal huruf kapital (*All Caps*), dalam transliterasinya huruf-huruf tersebut dikenai ketentuan tentang penggunaan huruf kapital berdasarkan pedoman Bahasa Indonesia

yang berlaku (EYD). Huruf kapital, misalnya, digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri (orang, tempat, bulan) dan huruf pertama pada permulaan kalimat. Bilamana diri didahului oleh kata sandang (al-), maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya. Jika terletak pada awal kalimat, maka huruf A dari kata sandang tersebut menggunakan huruf kapital (Al-). Ketentuan yang sama juga berlaku untuk huruf awal dari judul referensi yang didahului oleh kata sandang al-, baik ketika ia ditulis dalam teks maupun dalam catatan rujukan (CK, DP, CDK, dan DR).

Contoh:

Wa māMuhammadunillārasûl

Innaawwalabaitinwudi‘alinnasi lallazi bi Bakkatamubarakan

SyahruRamadan al-laziunzila fihî al-Qur’an

Nasir al-Din al-Tusi

Abu Nasr al-Farabi

Al-Gazali

Al-Munqiz min al-Dalal

Jika nama resmi seseorang menggunakan kata Ibnu (anak dari) dan Abu (bapak dari) sebagaimana kedua terakhirnya, maka kedua nama terakhir itu harus disebutkan sebagaimana akhir dalam daftar pustaka atau daftar referensi. Contohnya:

Abu al-Walid Muhammad ibn Rusyd, dituliskan menjadi: Ibnu Rusyd, Abu al-Walid Muhammad (bukan: Rusyd, Abu al-Walid Muhammad Ibnu)

Nasr Hamid Abu Zaid, ditulis menjadi: AbuZaid, Nasr Hamid (bukan: Zaid, Nasr Hamid Abu)

B. Daftar Singkatan

Beberapa singkatan yang dibakukan adalah:

swt. = subhanahu wata'ala

saw. = sallallahu 'alaihi wa sallam

QS...../:.....: 4 = QS al-An'am/6:135



DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL.....	i
HALAMAN JUDUL.....	ii
HALAMAN PENYATAAN KEASLIAN.....	iii
HALAMAN PENGESAHAN	iv
PRAKATA.....	v
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB DAN SINGKATAN.....	ix
DAFTAR ISI.....	xviii
DAFTAR AYAT.....	xx
DAFTAR HADIS.....	xxi
DAFTAR TABEL.....	xxii
DAFTAR GAMBAR/BAGAN.....	xxiii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xxiv
ABSTRAK.....	xxv
ABSTRACT.....	xxvii
تجريد البحث.....	xxviii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Batasan Masalah.....	17
C. Rumusan masalah.....	17
D. Tujuan Penelitian.....	17
E. Manfaat Penelitian.....	17
F. Kerangka isi.....	19
BAB II KAJIAN TEORI.....	21
A. Kajian Penelitian Terdahulu yang Relevan.....	21
B. Deskripsi Teori.....	24
1. Manajemen.....	24
2. Pendidikan Karakter.....	38
3. Standar Nasional Pendidikan.....	68
4. Mutu Pendidikan	70
C. Kerangka Pikir	74
BAB III METODE PENELITIAN.....	77

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	76
B. Fokus Penelitian.....	77
C. Definisi Istilah.....	78
D. Desain Penelitian.....	80
E. Data dan Sumber Data.....	82
F. Instrumen Penelitian.....	83
G. Teknik Pengumpulan.....	83
H. Pemeriksaan Keabsahan Data.....	84
I. Tehnik Analisa Data.....	85
BAB IV DESKRIPSI DAN ANALISA DATA.....	88
A. Deskripsi Data.....	88
1. Gambaran umum lokasi penelitian.....	88
2. Sejarah Berdirinya SMKN 2 Palopo.....	89
3. Struktur Organisasi SMKN 2 Palopo.....	90
4. Visi dan Misi SMKN 2 Palopo.....	92
5. Keadaan Guru.....	93
6. Keadaan Siswa.....	97
7. Keadaan sarana dan prasarana sekolah.....	98
8. Kurikulum SMKN 2 Palopo.....	100
B. Analisis Data.....	101
1. Perencanaan pendidikan karakter di SMKN 2 Palopo.....	101
2. Pelaksanaan Pendidikan Karakter di SMKN 2 Palopo.....	110
3. Pengawasan Pendidikan Karakter di SMKN 2 Palopo.....	128
4. Pembahasan Hasil Penelitian.....	137
5. Rencana Tindak Lanjut.....	160
BAB V PENUTUP.....	162
A. Simpulan.....	162
B. Saran.....	163

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN - LAMPIRAN

DAFTAR KUTIPAN AYAT

Kutipan Ayat 1 QS al-Rum/30:41.....	5
Kutipan Ayat 2 QS al-Isra/17:34	14
Kutipan Ayat 3 QS al-Sajada/32:5.....	29
Kutipan Ayat 4 QS al-Baqarah/2:31	72
Kutipan Ayat 5 QS al-Alaq/4:5.....	73
Kutipan Ayat 6 QS al-Luqman/31:13	74
Kutipan Ayat 7 QS an-Nahl/16:90	133
Kutipan Ayat 8 QS al-Luqman/31:18	134
Kutipan Ayat 9 QS al-Mujadilah/58:11	137

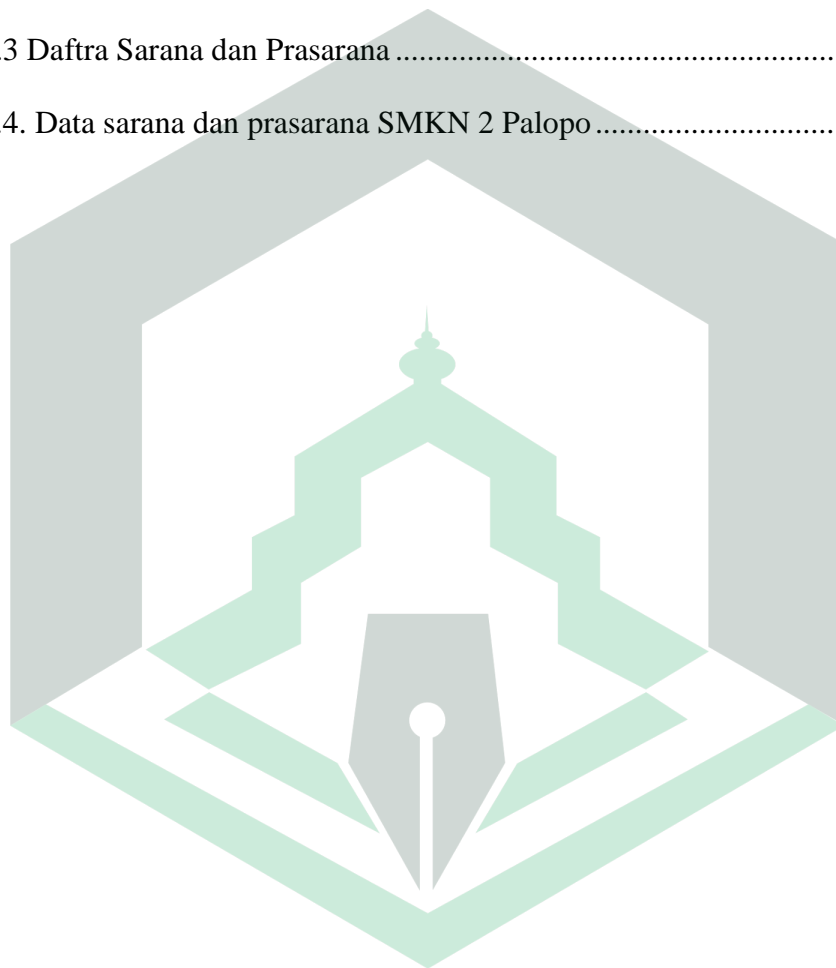
DAFTAR HADIS

Hadis 1 Hadis tentang Pendidikan Karakter	2
Hadis 2 Hadis Manajemen.....	37



DAFTAR TABEL

Tabel .1 Data Guru SMKN 2 Palopo	92
Tabel .2 Data Peserta Didik SMKN 2 Palopo.....	96
Tabel .3 Daftar Sarana dan Prasarana	98
Tabel .4. Data sarana dan prasarana SMKN 2 Palopo	98



DAFTAR GAMBAR

Gambar .1 Kerangka pikir..... 76



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Surat rekomendasi izin penelitian

Lampiran 2 Surat keterangan izin penelitian

Lampiran 3 Surat keterangan telah penelitian

Lampiran 4 Nota dinas TIM Penguji

Lampiran 5 Nota dinas

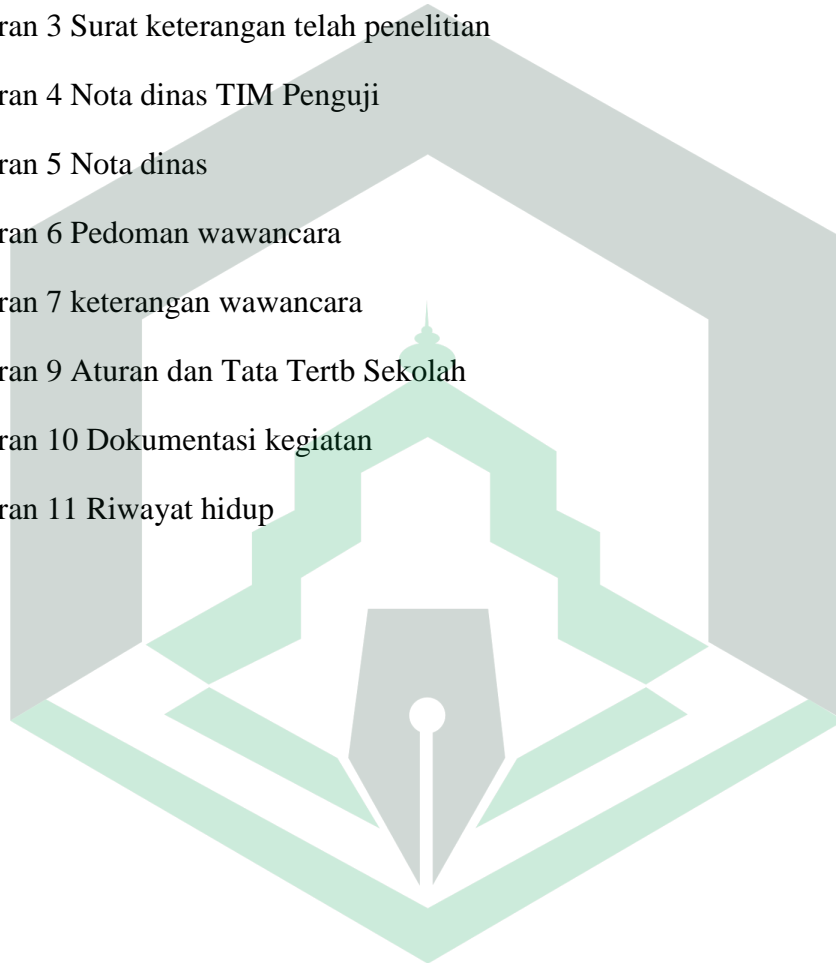
Lampiran 6 Pedoman wawancara

Lampiran 7 keterangan wawancara

Lampiran 9 Aturan dan Tata Tertib Sekolah

Lampiran 10 Dokumentasi kegiatan

Lampiran 11 Riwayat hidup



ABSTRAK

Hajaruddin, 2021. “Manajemen Pendidikan Karakter Siswa Dalam Rangka Meningkatkan Mutu Pendidikan di SMKN 2 Palopo”. Tesis Program Studi Manajemen Pendidikan Islam Pascasarjana Institut Agama Islam Negeri Palopo. Dibimbing oleh Hasbi dan Kaharuddin.

Tesis ini membahas tentang Manajemen Pendidikan Karakter Siswa Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di SMKN 2 Palopo. Penelitian ini bertujuan: a) Untuk mendeskripsikan peencanaan pendidikan karakter yang terintegrasi pada perencanaan pembelajaran di SMKN 2 Palopo. b) Untuk mengetahui pelaksanaan pendidikan karakter siswa. c) Untuk mengetahui pengawasan pendidikan karakter di SMKN 2 Palopo.

Jenis penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif yang menggambarkan data sesuai yang terjadi di lapangan. Pendekatan yang digunakan adalah pendekatan manajemen, yaitu perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan evaluasi. Sumber data dalam penelitian ini yakni data primer yaitu Kepala Sekolah, Wakil Kepala Sekolah, Guru Mata Pelajaran, Guru BK, Pembina Ekskul, Peserta didik dan Staf Tata Usaha. Data sekunder berupa dokumen dokumen Ekskul, dokumen RPP dan Silabus. Teknik yang digunakan dalam pengumpulan data dengan menggunakan observasi, wawancara dan dokumentasi. Analisis data yang digunakan adalah pengumpulan data, penyajian data, reduksi data, dan penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian: (1) Perencanaan berpedoman pada visi dan misi sekolah serta mengikuti tema sentral yang disampaikan secara nasional, yaitu penguatan karakter kebangsaan. faktor yang mempengaruhi keberhasilan merealisasikan visi dan misi pendidikan karakter: komitmen, konsisten, evaluasi dan membuat solusi. Kepala sekolah membentuk tim kerja yang terdiri dari bagian Kurikulum, Kesiswaan, Guru Agama serta Pembina siswa dalam membuat darf pendidikan karakter. (2) Pelaksanaan, diawali dengan sosialisasi aturan dan tata tertib sekolah melalui rapat, upacara bendera, apel pagi, media sosial dan Pengenalan Lingkungan Sekolah (PLS), pendidikan karakter dituangkan dalam tata tertib sekolah. Pelaksanaan dilakukan di dalam kelas dengan mengintegrasikan kedalam mata pelajaran dibawa bimbingan guru dan wali kelas. Pelaksanaan di luar kelas dengan bimbingan kesiswaan dan pembina ekstrakurikuler. (3) Pengawasan di kelas, melakukan pengamatan langsung di lingkungan sekolah. Evaluasi disampaikan dalam rapat akhir semester, untuk mengetahui keberhasilan pendidikan karakter yang telah dilaksanakan diantaranya: karakter siswa, sarana dan prasarana serta pembiayaan.

Kata kunci: Manajemen Pendidikan, Karakter Siswa dan Mutu pendidikan

ABSTRACT

Hajaruddin, 2021. *“Management of Students’ Character Education in Improving Education Quality at SMKN 2 Palopo.* Supervised by Hasbi and Kaharuddin.

This thesis discusses the management of student character education in improving the quality of education at SMKN 2 Palopo. This study aimed at: a) describing the integrated character education planning in the learning planning at SMKN 2 Palopo. b) determining the implementation of student character education. c) determining the supervision of character education at SMKN 2 Palopo.

This type of research used was qualitative descriptive approach that describes the data according to what happens in the field. The approach used was a management approach, namely planning, organizing, implementing and evaluating. Sources of data in this study are primary data, namely the Principal, Deputy Principal of the School, Subject Teachers, BK Teachers, Extracurricular Coaches, Students and Administrative Staff. Secondary data is in the form of extracurricular documents, RPP documents and syllabus. The techniques used in data collection are observation, interviews and documentation. The data analyses used were data collection, data presentation, data reduction, and conclusion drawing.

Research results: (1) Planning is guided by the vision and mission of the school and follows a central theme that is conveyed nationally, namely strengthening the national character. Factors that influence the success in realizing the vision and mission of character education: commitment, consistency, evaluation and making solutions. The school principal forms a work team consisting of the curriculum, student affairs, religious teachers and student coaches in making character education. (2) Implementation, starting with the dissemination of school rules and regulations through meetings, flag ceremonies, morning apples, social media and School Environment Introduction, character education is outlined in school rules. Implementation is carried out in the classroom by integrating it into subjects under the guidance of teachers and parents. Implementation outside the classroom with student guidance and extracurricular coaches (3) Supervision in class, making direct observations in the school environment. evaluation is conducted in the final semester meeting, to determine the success of character education that has been implemented including: student character, facilities and infrastructure and financing.

Keywords: Education Management, Students’ Character and Education Quality

تجريد البحث

هجر الدين، 2021. "إدارة تعليم شخصية الطلاب من أجل تحسين جودة التعليم في
ية المهنية العامة 2 .". الدراسات العليا ربية الإسلاميه الحكومية ف
ية الحكوميه ف عليه حسبى وقه لدين.

تناقش هذه الة إدارة تعليم شخصية الط ب في تحسين جودة التعليم في
ية المهنية العامة 2 . تهدف هذه الدراسة إلى: أ) وصف التخطيط المتكامل لتعليم
الشخصية في تخطيط التعلي ية المهنية العامة 2 . ب) تحديد تنفيذ تعليم
شخصية الط ب. ج) تحديد الإشراف على تعليم الشخصية في ية المهنية العامة 2

يستخدم هذا النوع من البحث نهجًا وصفيًا نوعيًا يصف البيانات وفقًا لما يحدث في
يدان. النهج المستخدم هو نهج إداري، أي التخطيط التنظيم التنفيذ يم. مصادر البيانات
في هذه الدراسة هي البيانات الأولية، وهي مدير ه، التوجيه
ن اللامنهجي ن الإداري ن. البيانات الثانوية في شكل
منهج خطة عملية التعلي ومناهج دراسية الأساليب المسد
البيانات باستخدام الملاحظة ق. كان تحليل البيانات المستخدم هو جمع
البيانات عرضها تقليل البيانات

(1) التخطيط يسترشد برؤية المدرسة ورسالتها ويتبع المحور المركزي
الذي يتم نقله على المستوى الوطني وهو تعزيز الشخصية الوطنية. العوامل التي تؤثر على
النجاح في تحقيق رؤية ورسالة تعليم الشخصية: الالتزام يم وتقديم الحلول. يشكل
مدير المدرسة فريق عمل يتكون من المناهج معلمي الدين وجه
تخطيط تعليم الشخصية. (2) التنفيذ، بدءًا من التنشئة الاجتماعية للقواعد
واللوائح المدرسية من خلال الاجتماعات
تعريف لبيئة المدرسية تم تحديد تعليم الشخصية في قواعد المدرسة. يتم التنفيذ
في الفصل من خلال دمج في المواد الدراسية بتوجيه من المعلمين ومعلمي ال . التنفيذ
خارج الفصل الدراسي مع توجيه الطلاب والمدرسين اللامنهجي (3)
في البيئة المدرسية. يتم تسليم التق يم في اجتماع الفصل الدراسي
الأخير لتحديد مدى نجاح تعليم الشخصية الذي تم تنفيذه بما في ذلك: شخصية الطالب
والبنية التحتية والتمويل.

الكلمات الأساسية: ية، شخصية الطالب وجودة التعليم

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar, proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara¹. Sebagai tolak ukur majunya suatu negara dapat dilihat dari pendidikan warga masyarakatnya. Semua itu dapat tercapai dengan keberpihakan semua pihak baik pemerintah maupun swasta, berdasarkan amanah Undang Undang Dasar 1945 setiap warga negara berhak untuk mendapatkan pendidikan dan pengajaran.²

Pendidikan termasuk kebutuhan hidup manusia sepanjang hayatnya, baik sebagai individu, kelompok sosial, maupun berbangsa dan bernegara. Melalui pendidikan yang berkualitas, akan terbentuk individu-individu yang berkarakter baik, dengan karakter individu yang baik akan terbentuk masyarakat yang baik, dengan karakter masyarakat yang baik, maka akan terbentuk karakter bangsa dan negara yang baik pula. Orang yang berkarakter kuat dan baik secara individual dan sosial ialah

¹ Undang Undang No.20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional, Pasal 1, ayat 1

² Undang Undang Dasar Republik Indonesia tahun 1945, pasal 31 ayat 1.

yang memiliki akhlak, moral dan budi pekerti yang baik³. Rasulullah Muhammad saw. mengajarkan tentang akhlak, moral serta budi pekerti yang baik Sebagaimana hadis yang diriwayatkan oleh HR. Tarmidzi, Nabi Muhammad saw bersabda⁴:

حَدَّثَنَا أَبُو كُرَيْبٍ مُحَمَّدُ بْنُ الْعَلَاءِ حَدَّثَنَا عَبْدُ اللَّهِ بْنُ إِدْرِيسَ حَدَّثَنِي أَبِي عَنْ جَدِّي عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ قَالَ سَأَلَ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ عَنْ أَكْثَرِ مَا يُدْخِلُ النَّاسَ الْجَنَّةَ فَقَالَ تَقْوَى اللَّهِ وَحُسْنَ الْخُلُقِ وَسُئِلَ عَنْ أَكْثَرِ مَا يُدْخِلُ النَّاسَ النَّارَ فَقَالَ الْفَمُّ وَالْفَرْجُ قَالَ أَبُو عِيسَى هَذَا حَدِيثٌ صَحِيحٌ غَرِيبٌ وَعَبْدُ اللَّهِ بْنُ إِدْرِيسَ هُوَ ابْنُ يَزِيدَ بْنِ عَبْدِ

Artinya:

Telah menceritakan kepada kami Abu Kuraib Muhammad bin Al Ala`, telah menceritakan kepada kami Abdullah bin Idris, telah menceritakan kepadaku bapakku dari kakekku dari Abu Hurairah ia berkata; Rasulullah shallallahu `alaihi wasallam pernah ditanya tentang sesuatu yang paling banyak memasukkan seseorang ke dalam surga, maka beliau pun menjawab: “Takwa kepada Allah dan akhlak yang mulia.” Dan beliau juga ditanya tentang sesuatu yang paling banyak memasukkan orang ke dalam neraka, maka beliau menjawab: “Mulut dan kemaluan.” Abu Isa berkata; Ini adalah hadis shahih gharib. Abdullah bin Idris adalah Ibnu Yazid bin Abdurrahman Al Audi. (H.R Tirmidzi)⁵

Hadis ini mengajarkan tentang dasar dasar pendidikan karakter sebagai pondasi ahlakul karima, tentang ketaqwaan kepada Allah swt. Merupakan suatu

³ Zubaedi, *Desain Pendidikan Karakter Konsep dan Aplikasinya pada Lembaga Pendidikan*, 2 edition (Jakarta: Kencana, 2012),h.1.

⁴ Bukhari Umar, *Hadis Tarbawi Pendidikan dalam Perspektif Hadis*, cet.4 (Jakarta: Amzah, 2016), h.42.

⁵ HR.Tirmidzi no. 2004 dan Ibnu Majah no.4246, Al-Hafizih Abu Thahir.

kedisiplinan dalam menjalankan ibadah kepada Allah swt, melakukan perbuatan yang baik yang merupakan cermin dari ahlakul karimah, tepat waktu dalam beribadah kepada Allah swt, serta bagaimana menjaga lisan dan kemaluan sehingga dapat terhindar dari perbuatan keji dan mungkar.

Kejayaan suatu bangsa sangat dipengaruhi oleh karakter yang dimiliki, hanya bangsa yang memiliki karakter kuat yang mampu menjadikan dirinya sebagai bangsa yang bermartabat dan disegani oleh bangsa-bangsa lain⁶, sejalan dengan tujuan pendidikan nasional yang terdapat dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 3 yang berbunyi, “Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab”⁷. Fungsi pendidikan dalam membentuk watak dan peradaban bangsa yang bermartabat sebagaimana yang dipaparkan dalam Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional harus mendapat perhatian yang serius dari semua penyelenggara pendidikan, utamanya sekolah/madrasah sebagai lembaga formal.

⁶Koesoema Doni, *Pendidikan Karakter: Strategi Mendidik Anak di Zaman Global* (Jakarta: Grasindo, 2007), h. 47.

⁷Departemen Agama, *Undang-Undang dan Peraturan Pemerintah RI tentang Pendidikan* (Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Islam, 2006), h. 8.

Undang - Undang Diknas, bahwa pendidikan nasional memberikan amanat kepada sekolah/madrasah sebagai lembaga pendidikan formal untuk menyelenggarakan proses pembelajaran yang dapat memungkinkan berkembangnya suatu budaya sosial yang melahirkan karakter dan peradaban bangsa, memiliki akhlak yang mulia, berilmu yang tinggi, kecakapan hidup (*life skill*), kreatif, mandiri, dan berjiwa demokratis, serta bertanggung jawab, itu semua tidak terlepas dari peran guru sebagai pendidik dan pengajar⁸.

Karakter adalah nilai-nilai yang unik, baik yang terpatери dalam diri dan tercermin dalam perilaku. Karakter secara koheren memancar dari hasil olah pikir, olah hati, olah raga dan karsa, serta olah rasa dan karsa seseorang atau sekelompok orang. Lingkungan keluarga, orang tua mempunyai peranan yang penting untuk memperbaiki perilaku generasi penerus bangsa, khususnya putera-puteri mereka.

Pada lingkungan sosial masyarakat juga mempunyai andil pada pembinaan akhlak peserta didik, sedangkan pada lingkungan sekolah semua komponen sekolah khususnya guru sebagai pendidik mempunyai tugas untuk membina akhlak peserta didik. Para remaja nantinya memegang masa depan bangsa, jika mereka mempunyai perilaku yang baik maka akan meraih kejayaan di masa yang akan datang, namun sebaliknya jika mereka mempunyai perilaku yang buruk, masa depan bangsa akan

⁸ Undang Undang Sistim Pendidikan Nasional no 20 tahun 2003,pasal 39,ayat 2." dikatakan bahwa guru sebagai pendidik adalah tenaga profesional yang bertugas merencanakan dan melaksanakan proses pembelajaran, menilai hasil pembelajaran, melakukan pembimbingan dan pelatihan serta melakukan penelitian dan pengabdian kepada masyarakat."

mengalami kehancuran dan jauh pada apa yang diidam-idamkan oleh bangsa tercinta ini, sebagaimana firman Allah swt., pada Q.S. al-Rum / 30:41⁹

ظَهَرَ الْفَسَادُ فِي الْبَرِّ وَالْبَحْرِ بِمَا كَسَبَتْ أَيْدِي النَّاسِ لِيُذِيقَهُمْ بَعْضَ الَّذِي عَمِلُوا لَعَلَّهُمْ يَرْجِعُونَ ﴿٤١﴾

Terjemahannya:

Telah nampak kerusakan di darat dan di laut disebabkan karena perbuatan tangan manusia, supaya Allah merasakan kepada mereka sebahagian dari (akibat) perbuatan mereka, agar mereka kembali (ke jalan yang benar). (QS-al-Rum/30:41)

Karakter merupakan ciri khas seseorang atau sekelompok orang yang mengandung nilai, kemampuan, kapasitas moral, dan ketegaran dalam menghadapi kesulitan dan tantangan¹⁰.

Sedangkan karakter menurut Heri Gunawan adalah perilaku manusia yang berhubungan dengan Tuhan Yang Maha Esa, diri sendiri, sesama manusia, lingkungan, dan kebangsaan yang terwujud dalam pikiran, sikap, perasaan, perkataan, dan perbuatan berdasarkan norma norma agama, hukum, tata krama, budaya, dan adat istiadat.¹¹ Dari kedua definisi, karakter dapat diartikan sebagai tingkah laku manusia yang didasarkan pada pengetahuan, niat, dan perbuatan yang mengandung nilai

⁹ Kementerian Agama RI, *Al-Kamil Alquran dan terjemahnya* (Jakarta: Darus Sunnah, 2002), h.408

¹⁰ Kementerian Pendidikan Nasional, *Desain Induk Pendidikan Karakter* (Jakarta, 2008),h. 7.

¹¹Gunawan Heri, *Pendidikan Karakter Konsep dan Implementasi* (Bandung: Alfabeta ,2012), h. 4.

kebaikan. Karakter yang tidak berkembang dengan baik akan berakibat maraknya degradasi karakter yang terjadi di kalangan pelajar.

Maraknya fenomena sosial yang menunjukkan perilaku degradasi karakter misalnya sering terjadinya tawuran antar pelajar dan antar mahasiswa, serta perilaku minum-minuman keras dan berjudi. Bahkan di beberapa kota besar kebiasaan ini cenderung menjadi “tradisi” dan membentuk pola yang tetap, sehingga diantara mereka membentuk “musuh bebuyutan”. Maraknya “geng motor” yang seringkali menjurus pada tindak kekerasan yang meresahkan masyarakat bahkan tindakan kriminal seperti pemalakan, penganiayaan, bahkan pembunuhan.

Fenomena lain yang sangat mencoreng citra pelajar dan lembaga pendidikan adalah adanya pergaulan bebas (*free sex*) yang dilakukan oleh pelajar dan mahasiswa. Sebagaimana dilansir oleh *Sexual Behavior Survey* yang telah melakukan survey di 5 kota besar di Indonesia, yaitu Jabodetabek, Bandung, Yogyakarta, Surabaya, dan Bali pada bulan Mei tahun 2011. Dari 663 responden yang diwawancarai secara langsung mengaku bahwa 39% responden remaja usia antara 15 – 19 tahun pernah berhubungan seksual, 61 % berusia antara 20 – 25 tahun¹².

Lebih memprihatinkan berdasarkan tingkat profesi, tingkat tertinggi yang pernah melakukan *free sex* ditempati oleh para mahasiswa 31%, karyawan kantor 18%, sisanya adalah pengusaha, pedagang, buruh, dan sebagainya, termasuk 6%

¹² Pierre Frederik, Sr.Brand Manager Sutra & Fiesta condoms, DKT Indonesia, *dalam acara sex survey presentation*, (Jakarta: Four Season Hotel, 2011), h.5.

siswa SMP atau SMA.¹³ Semua perilaku negatif tersebut, terlihat jelas menunjukkan degradasi karakter yang cukup parah dan salah satunya disebabkan oleh tidak optimalnya pengembangan pendidikan karakter dilembaga pendidikan, disamping karena kondisi lingkungan yang tidak mendukung. Kondisi yang memprihatinkan itu menjadi tantangan besar bagi pemerintah, lembaga pendidikan termasuk guru, dan orang tua untuk lebih meningkatkan pendidikan karakter bagi peserta didik, baik pendidikan karakter yang dikembangkan di lingkungan keluarga, sekolah, maupun di lingkungan masyarakat.

Masalah degradasi karakter ini telah menjadi sorotan tajam bagi masyarakat. Sorotan itu tertuang dalam berbagai tulisan di media cetak, wawancara, dialog, dan gelar wicara di media elektronik. Selain di media massa, para pemuka masyarakat, para ahli, dan para pengamat pendidikan, pengamat sosial juga berbicara mengenai persoalan karakter di berbagai forum seminar, baik pada tingkat lokal, nasional, maupun internasional. Berbagai alternatif penyelesaian diajukan seperti peraturan, undang-undang, peningkatan upaya pelaksanaan dan penerapan hukum yang lebih kuat.

Alternatif lain yang banyak dikemukakan untuk mengatasi masalah karakter adalah pendidikan¹⁴, pendidikan dianggap sebagai alternatif yang bersifat preventif

¹³Gunawan Heri, *Pendidikan Karakter: Konsep dan Implementasi*. (Bandung: Alfabeta, 2014). h.14.

¹⁴Nurajiza Noneng, *Membentuk Generasi Baik dengan Pendidikan Karakter* (24 oktober 2018,13:07) <https://www.compasiana.com> di akses pada tanggal 10 juli 2020.

karena pendidikan membangun generasi baru bangsa yang lebih baik. Pendidikan diharapkan dapat mengembangkan kualitas generasi muda bangsa dalam berbagai aspek sehingga dapat memperkecil dan mengurangi penyebab berbagai masalah yang berkaitan dengan karakter.

Pendidikan memiliki peran penting dan sentral dalam pengembangan potensi manusia, termasuk potensi mental. Melalui pendidikan diharapkan terjadi *transformasi* yang dapat menumbuh kembangkan karakter, serta mengubah watak dari yang tidak baik menjadi baik. Ki Hajar Dewantara dengan tegas menyatakan bahwa pendidikan merupakan daya upaya untuk memajukan bertumbuhnya budi pekerti (*kekuatan batin, karakter*), pikiran (*intellect*), dan tubuh anak. Jadi jelas pendidikan merupakan wahana utama untuk menumbuh kembangkan karakter yang baik, disinilah pentingnya pendidikan karakter.¹⁵

Kepedulian masyarakat mengenai pendidikan karakter telah menjadi kepedulian pemerintah. Kepedulian itu secara implisit ditegaskan dalam Rencana Pembangunan Jangka Panjang Nasional (RPJPN) tahun 2005 – 2025, dimana pemerintah menjadikan pembangunan karakter sebagai salah satu program prioritas pembangunan nasional.¹⁶

¹⁵Kementerian Pendidikan Nasional, *Desain Induk*, (Jakarta, Kementerian Pendidikan Nasional 2014), h.3-4.

¹⁶ Kementerian Pendidikan Nasional, *Rencana Aksi Nasional Pendidikan Karakter* (Jakarta; Kementerian Pendidikan Nasional, 2014), h.2.

Pendidikan karakter bukanlah sebagai sesuatu yang baru, namun saat ini pendidikan karakter telah menjadi isu utama dalam dunia pendidikan. Penerapan pendidikan karakter diharapkan mampu membekali siswa dengan kemampuan-kemampuan dasar yang tidak saja mampu menjadikan *life-long learners* sebagai salah satu karakter penting untuk hidup di era globalisasi, tetapi juga mampu berfungsi dengan peran serta positif, baik sebagai pribadi, anggota keluarga, warga negara, maupun warga dunia.

Pendidikan karakter adalah pendidikan nilai, pendidikan budi pekerti, pendidikan moral, pendidikan watak yang bertujuan mengembangkan kemampuan seluruh warga sekolah untuk memberikan keputusan baik-buruk, keteladanan, memelihara apa yang baik dan mewujudkan kebaikan itu dalam kehidupan sehari-hari dengan sepenuh hati.¹⁷

Heri Gunawan mendefinisikan pendidikan karakter sebagai upaya yang dirancang dan dilaksanakan secara sistematis untuk menanamkan nilai-nilai perilaku peserta didik yang berhubungan dengan Tuhan Yang Maha Esa, diri sendiri, sesama manusia, lingkungan, dan kebangsaan yang terwujud dalam pikiran, sikap, perasaan, perkataan, dan perbuatan berdasarkan norma-norma agama, hukum, tata krama, budaya, dan adat istiadat.¹⁸ Dari kedua definisi tersebut, pendidikan karakter dapat

¹⁷ Kementerian Pendidikan Nasional, *Panduan Pelaksanaan Pendidikan Karakter* (Jakarta: Pusat Kurikulum dan Perbukuan, 2011), h.6.

¹⁸ Gunawan Heri, *Pendidikan Karakter, Konsep dan Implementasi*, (Bandung: Alfabeta, 2014), h.28.

diartikan sebagai pendidikan moral yang dapat diterapkan di lingkungan sekolah/madrasah untuk membantu perkembangan karakter peserta didik.

Implementasi pendidikan karakter memiliki makna yang lebih tinggi, karena pendidikan karakter tidak hanya berkaitan dengan masalah benar atau salah, tetapi bagaimana menanamkan kebiasaan (*habituation*) tentang hal-hal yang baik dalam kehidupan, sehingga peserta didik memiliki kesadaran, kepekaan, dan pemahaman, serta kepedulian dan komitmen untuk menerapkan kebajikan dalam kehidupan sehari-hari. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa orang yang berkarakter merupakan sifat alami seseorang dalam merespon situasi secara bermoral, yang diwujudkan dalam tindakan nyata melalui perilaku baik, jujur, ikhlas, bertanggungjawab, hormat terhadap orang lain dan nilai-nilai karakter mulia lainnya.¹⁹

Menurut Kemendikbud fungsi utama pendidikan karakter adalah (1) membangun kehidupan kebangsaan yang multikultural; (2) membangun peradaban bangsa yang cerdas, berbudaya luhur, dan mampu berkontribusi terhadap pengembangan kehidupan umat manusia, mengembangkan potensi dasar agar berhati baik, berpikiran baik, dan berperilaku baik serta keteladanan baik; (3) membangun sikap warganegara yang cinta damai, kreatif, mandiri, dan mampu hidup berdampingan dengan bangsa lain dalam suatu harmoni.²⁰ Sedangkan fungsi dari pendidikan karakter menurut Heri Gunawan adalah (1) mengembangkan potensi

¹⁹ Mulyasa, *Manajemen Pendidikan Karakter* (Jakarta: Bumi Aksara, 2012), h.6.

²⁰ Kementerian Pendidikan Nasional, *Panduan Pelaksanaan Pendidikan Karakter* (Jakarta: Pusat Kurikulum dan Perbukuan, 2011), h.6.

dasar agar berhati baik, berpikiran baik, dan berperilaku baik; (2) memperkuat dan membangun perilaku bangsa yang multi kultur; (3) meningkatkan peradaban bangsa yang kompetitif dalam pergaulan dunia.²¹

Pendidikan karakter memiliki urgensi yang tinggi bagi perkembangan karakter pelajar. Pembentukan nilai-nilai karakter pada remaja sangat penting dalam upaya menangkal pengaruh negatif yang dapat merusak karakter remaja sebagai generasi penerus bangsa. Masa remaja merupakan masa sulit, masa fakim, masa goncang dan masih banyak lagi istilah yang diberikan oleh para ahli. Secara umum pada awalnya remaja tidak mau memakai pedoman hidup, sikap atau pedoman hidup yang baru, hal inilah menyebabkan kegoncangan.²²

Abdul Basit menjelaskan tentang permasalahan yang dialami remaja antara lain:

- 1). Remaja Indonesia bisa menjadi remaja yang berkarakter lemah, manakala remaja Indonesia tidak dibangun jati dirinya menjadi remaja yang memiliki identitas sesuai dengan norma-norma dan nilai-nilai yang ada di Indonesia.
- 2). Pada periode ini remaja merasa percaya diri akan kemampuannya untuk menentukan kadar kebenaran dan kesalahan pada setiap pekerjaan yang mereka lakukan, tanpa melihat nilai-nilai sosial yang ada.

²¹Gunawan Heri, *Pendidikan Karakter: Konsep dan Implementasi*. (Bandung: Alfabeta, 2014). h.30.

²²Abdul ba Departemen Agama. *Undang-Undang dan Peraturan Pemerintah RI tentang Pendidikan*. (Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Islam 2006). h.20.

3). Problem utama dari perkembangan sosial remaja adalah sulitnya berkomunikasi antara orang tua dan remaja, terutama bagi orang tua yang kurang memahami perkembangan remaja.²³

Oleh karena itu optimalisasi pendidikan karakter di sekolah/madrasah mutlak diperlukan mengingat sekolah/madrasah adalah lembaga pendidikan formal sebagai pencetak generasi bangsa. Dalam pendidikan karakter di sekolah/madrasah, semua komponen (*stakeholders*) harus dilibatkan, termasuk komponen-komponen pendidikan itu sendiri, yaitu isi kurikulum, proses pembelajaran dan penilaian, kualitas hubungan, penanganan atau pengelolaan mata pelajaran, pengelolaan sekolah, pelaksanaan aktivitas atau kegiatan kurikuler, pemberdayaan sarana prasarana, pembiayaan, dan ethos kerja seluruh warga dan lingkungan sekolah.

Pelaksanaan pendidikan karakter di sekolah/madrasah dapat lebih optimal, efektif, dan efisien, maka diperlukan kegiatan manajemen yang efektif dan efisien pula. Oleh sebab itu, pendidikan karakter di sekolah/madrasah sangat terkait dengan manajemen atau pengelolaan sekolah/madrasah.

Pengelolaan yang dimaksud adalah bagaimana pendidikan karakter direncanakan, dilaksanakan, dan dikendalikan dalam kegiatan-kegiatan pendidikan di sekolah/madrasah secara memadai. Manajemen pendidikan karakter yang efektif

²³Abdul Basit, *Dakwah remaja (Kajian Remaja dan Institusi Dakwah Remaja)* (Purwokerto: STAIN Press, 2011), h.53.

menjadi penting agar komponen di Sekolah bisa sinergis mendukung.²⁴ Dengan demikian, manajemen sekolah merupakan salah satu media yang efektif dalam pendidikan karakter di sekolah/madrasah.²⁵

Dalam praktiknya, manajemen sekolah/madrasah dilaksanakan secara mandiri oleh satuan pendidikan yang bersangkutan sebagaimana diamanatkan dalam pasal 51 ayat 1 UU Sistem Pendidikan Nasional Nomor 20 Tahun 2003 yang disebut sebagai manajemen berbasis sekolah/madrasah (MBS/M).²⁶ Pelaksanaan MBS/M memberikan peluang lebih luas kepada sekolah/madrasah untuk merancang sebuah proses manajemen yang berkualitas.

Dalam konteks implementasi pendidikan karakter, sekolah/madrasah dapat menginternalisasikan nilai-nilai karakter pada setiap fungsi manajemen. Integrasi pendidikan karakter dalam seluruh fungsi manajemen sekolah/madrasah akan melahirkan sebuah proses manajemen sekolah/madrasah yang berkarakter, sehingga manajemen pendidikan karakter pada setiap jenjang satuan pendidikan sangat mungkin dilakukan dengan adanya kebijakan penerapan MBS/M.

Manajemen sekolah/madrasah merupakan media strategis pelaksanaan pendidikan karakter di tingkat satuan pendidikan, integrasi nilai-nilai karakter dalam proses manajemen dapat diterapkan di semua jenjang pendidikan formal, baik pada

²⁴ Wibowo Agus, *Manajemen Pendidikan Karakter* (Jakarta: Pustaka, 2016), h.6.

²⁵ Kementerian Pendidikan Nasional, *Pembinaan Pendidikan Karakter di Sekolah Menengah Pertama*, 4 edition (Jakarta: Kementrian Pendidikan, Nasional 2014), h.4.

²⁶ Departemen Agama. *Undang-Undang dan Peraturan Pemerintah RI tentang Pendidikan*. (Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Islam, 2006), h.33.

sekolah umum maupun madrasah. Sekolah yang memiliki nilai-nilai karakter baik dalam MBS/M sangat memungkinkan menghasilkan lulusan yang berkarakter.²⁷

Madrasah menghadapi tantangan yang sama dengan sekolah umum lainnya dalam pembentukan karakter peserta didik. Sebagai lembaga pendidikan formal yang sarat dengan muatan keislaman, madrasah memiliki peluang lebih besar dalam mengintegrasikan nilai-nilai karakter pada seluruh aktivitas pendidikan khususnya pada fungsi manajemen.

Untuk mengetahui manajemen pendidikan karakter perlu dilakukan penelitian yang relevan untuk memberikan kecukupan informasi dan referensi tentang manajemen pendidikan karakter.

Dalam pandangan Islam Pendidikan pada al-Quran sebagaimana Firman Allah swt dalam Q.S al-Israa/17:24

وَأَخْفِضْ لَهُمَا جَنَاحَ الذُّلِّ مِنَ الرَّحْمَةِ وَقُلْ رَبِّ ارْحَمْهُمَا كَمَا رَبَّيَانِي صَغِيرًا

Terjemahan:

Dan rendahkanlah dirimu terhadap mereka berdua dengan penuh kesayangan dan ucapkanlah: "Wahai Tuhanku, kasihilah mereka keduanya, sebagaimana mereka berdua telah mendidik aku waktu kecil". (Q.S al-Isra/17:24)²⁸

Peneliti memilih SMKN 2 Palopo sebagai obyek penelitian. Alasannya adalah SMKN 2 Palopo merupakan lembaga pendidikan yang berciri khas dalam

²⁷ Wibowo Agus, *Manajemen Pendidikan Karakter* (Jakarta: Pustaka, 2016), h.137.

²⁸ Departemen Agama RI, (Alwasim, 2013), h.284

menghadapi dunia kerja dengan mengutamakan karakter. Di kota Palopo, terdapat 7 SMK Negeri, 6 SMU Negeri dan 1 Sekolah Madrasah Aliyah Negeri (MAN).

Dalam hierarki sistem administrasi nasional di Indonesia, urutannya adalah ibukota negara, propinsi, kota/kabupaten, kecamatan, dan seterusnya. Semakin tinggi kedudukan suatu kota dalam hierarki tersebut, kompleksitasnya semakin meningkat, dalam arti semakin banyak kegiatan yang berpusat di sana.

Kompleksitas di bidang administrasi nasional atau kenegaraan ini biasanya sejajar dengan kompleksitas di bidang kemasyarakatan lainnya, misalnya saja bidang ekonomi atau politik. Jadi kota Palopo disamping menjadi pusat kegiatan pemerintahan, sekaligus menjadi pusat kegiatan ekonomi, politik dan bidang-bidang kemasyarakatan lainnya. Secara perlahan-lahan, hal ini dapat berdampak negatif terhadap sikap, perilaku dan pandangan siswa.

Di Kota Palopo terdapat tempat hiburan seperti rumah bernyanyi, café dan mall, akan membawa dampak terhadap sikap, perilaku dan pandangan siswa secara perlahan-lahan. Homogenitas atau persamaan ciri-ciri sosial dan psikologis, bahasa, kepercayaan, adat-istiadat dan perilaku lebih tampak pada masyarakat kota Palopo bila dibandingkan dengan masyarakat ibu kota kabupaten di sekitar kota Palopo.

Pengaruh karakter terhadap mutu pendidikan karena dibalik karakter peserta didik memungkinkan mutu pendidikan akan lebih baik, pendidikan karakter yang baik akan lebih banyak perhatian untuk belajar sehingga hasil pendidikan yang diperoleh dapat meningkatkan mutu pendidikan.

Pendidikan karakter di kota Palopo telah terlaksana, baik pendidikan yang tertuang dalam kurikulum maupun dalam pengembangan diri. Pendidikan karakter dalam kurikulum yang ada berupa mata pelajaran yang dikaitkan dengan materi saja dengan karakter, seperti Pendidikan Agama, Pendidikan Kewarganegaraan dan dalam pendidikan ekstrakurikuler dilakukan dengan pembinaan OSIS, rohis, pramuka dan olahraga.

Pendidikan karakter yang telah dilaksanakan di SMKN 2 Palopo, seharusnya lebih di perhatikan terutama dalam bidang manajemen, sehingga tujuan pendidikan karakter yang kita harapkan dapat tercapai dalam rangka meningkatkan mutu pendidikan.

Dari hasil observasi yang dilakukan, peneliti tertarik untuk meneliti pelaksanaan pendidikan karakter melalui manajemen pendidikan karakter di SMKN 2 Palopo. Dengan judul: **“Manajemen Pendidikan Karakter Siswa dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di SMKN 2 PALOPO”**.

B. Batasan Masalah

Dalam penelitian ini, ada banyak faktor yang dapat mempengaruhi karakter peserta didik, baik faktor internal maupun eksternal, sehingga dalam penelitian ini perlu diberikan fokus masalah. Berdasarkan latar belakang, peneliti dapat memfokuskan masalah yang berkaitan dengan pelaksanaan pendidikan karakter melalui manajemen pendidikan karakter siswa dalam meningkatkan mutu pendidikan di SMKN 2 Palopo, yang meliputi perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan

pengawasan. Jadi, dalam penelitian ini hanya dibatasi pada masalah manajemen pendidikan karakter dan mutu pendidikan di SMKN 2 Palopo.

C. Rumusan Masalah

Sesuai dengan latar belakang masalah dan identifikasi masalah, maka peneliti memfokuskan pada:

1. Bagaimana perencanaan pendidikan karakter di SMKN 2 Palopo ?
2. Bagaimana pelaksanaan pendidikan karakter di SMKN 2 Palopo ?
3. Bagaimana pengawasan pendidikan karakter di SMKN 2 Palopo ?

D. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah

- a. Untuk mendeskripsikan perencanaan pendidikan karakter di SMKN 2 Palopo
- b. Untuk mengetahui pelaksanaan pendidikan karakter di SMKN 2 Palopo.
- c. Untuk mengetahui sistem pengawasan pendidikan karakter di SMKN 2 Palopo

E. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat baik secara teoritis maupun praktis.

- a. Manfaat teoritis

Secara teoritis penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat untuk mengembangkan keilmuan dalam bidang manajemen pendidikan, khususnya manajemen pendidikan karakter. Hasil penelitian ini juga dapat menjadi bahan acuan bagi penelitian-penelitian selanjutnya.

- b. Manfaat praktis

1) Bagi penulis

Memberikan manfaat besar kepada peneliti dalam rangka menambah wawasan keilmuan bidang manajemen pendidikan karakter.

2) Bagi SMKN 2 PALOPO

Memberikan masukan yang berharga dalam memberikan pertimbangan pada para pendidik dan tenaga kependidikan, khususnya dalam rangka pendidikan karakter dalam meningkatkan mutu pendidikan di SMKN 2 PALOPO.

3) Bagi peneliti lain

- (a) Menyumbangkan pengembangan ilmu pengetahuan khususnya bidang manajemen pendidikan karakter siswa.
- (b) Menjadi bahan kajian/pemikiran lebih lanjut khususnya bagi penelitian sejenis di masa yang akan datang.

F. Kerangka isi

Agar penelitian ini dapat lebih mudah dipahami, maka penelitian ini disusun secara sistematis dari awal hingga akhir. Secara keseluruhan tesis ini terdiri dari tiga bagian yaitu bagian awal, isi dan akhir.

Pada bagian awal, memuat halaman judul, halaman nota pembimbing, halaman pengesahan, halaman pedoman transliterasi, kata pengantar, halaman pernyataan dan daftar isi.

Sedangkan pada bagian utama tesis ini terdiri dari:

Bab *pertama* ini memuat pendahuluan yang terdiri dari latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, kajian teoretik, dan sistematika penulisan

Bab *kedua* adalah landasan teori berisi tentang kajian peneliti terdahulu yang relevan, deskripsi teori konseptual Manajemen Pendidikan, Pendidikan Karakter, Manajemen Pendidikan Karakter dan Sekolah Menengah Kejuruan Negeri

Manajemen pendidikan meliputi pengertian manajemen, fungsi-fungsi manajemen, pengertian manajemen pendidikan, ruang lingkup manajemen pendidikan.

Pendidikan karakter meliputi pengertian karakter, faktor pembentuk karakter, membangun karakter melalui pendidikan, pengertian pendidikan karakter, tahapan pengembangan karakter, strategi pemerintah tentang pembangunan karakter melalui pendidikan, ruang lingkup pengembangan karakter di sekolah, nilai nilai pendidikan karakter, prinsip prinsip pendidikan karakter di sekolah, strategi pelaksanaan pendidikan karakter di sekolah/madrasah.

Manajemen pendidikan karakter meliputi perencanaan pendidikan karakter, pengorganisasian pendidikan karakter, pelaksanaan pendidikan karakter, pengawasan pendidikan karakter.²⁹

²⁹Herlambang Sosatyo, *Cara mudah Memahami Manajemen*, (Yogyakarta: Gosyen Publing, 2016), h.36.

Mutu pendidikan meliputi: input, proses, output dan outcam. Proses pendidikan bermutu apabila mampu menciptakan suasana pembelajaran yang aktif, kreatif dan menyenangkan.³⁰

Sekolah Menengah Kejuruan Negeri dapat meliputi jenjang pendidikan, jalur pendidikan dan jenis pendidikan

Bab *ketiga* adalah metode penelitian meliputi: tempat dan waktu penelitian, jenis dan pendekatan penelitian, objek dan subjek penelitian, teknik pengumpulan data, dan teknik analisis data.

Bab *keempat* adalah deskripsi dan analisis data meliputi :gambaran umum tempat penelitian, hasil penelitian dan pembahasan (perencanaan, pelaksanaan, pengawasan) dan rencana tindak lanjut (RTL)

Bab *kelima* adalah penutup meliputi simpulan saran,daftar pustaka dan lampiran.

³⁰Aminatul, Zahro, *Total Quality Manajemen; Teori dan Praktek Manajemen dalam Mendongkrak Mutu Pendidikan* (Yogyakarta: AR_RUZZ MEDIA, 2014), h.28.

BAB II

KAJIAN TEORITIS

A. Kajian Penelitian Terdahulu Yang Relevan

Pada penelitian ini ditemukan penelitian sebelumnya yang relevan dengan penelitian ini, untuk memperkuat tesis ini, maka peneliti mengadakan telaah pustaka dengan cara mencari dan menemukan teori-teori yang pernah ada sebelumnya diantaranya:

1. Tesis yang berjudul “Manajemen Pendidikan Karakter Siswa di MAN 1 Brebes dan MAN 2 Brebes” oleh Nailul Asmi. Metode penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Data yang terkumpul dari teknik tersebut dianalisis dengan menggunakan reduksi data, penyajian data, dan verifikasi (kesimpulan). Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui manajemen pendidikan karakter siswa MAN 1 Brebes dan MAN 2 Brebes. Berdasarkan hasil analisis dapat diperoleh temuan-temuan bahwa penyelenggaraan pendidikan karakter MAN 1 Brebes dan MAN 2 Brebes dilakukan secara terpadu pada setiap kegiatan sekolah melalui tiga jalur utama, yaitu (1) terpadu melalui kegiatan pembelajaran, (2) terpadu melalui kegiatan ekstrakurikuler, dan (3) terpadu melalui kegiatan pembudayaan dan pembiasaan. Perbedaan dengan penelitian penulis adalah tempat pengambilan sampel dan pengaruh pendidikan karakter siswa untuk meningkatkan mutu pendidikan.

2. Tesis yang berjudul “Implementasi Manajemen Pendidikan Karakter dalam Mendisiplinkan Peserta Didik Madrasah Ibtidaiyah Negeri Kudus” oleh Muhammad Arwani, metode penelitian yaitu kualitatif, tujuan penelitian adalah untuk mengetahui manajemen pendidikan karakter dalam mendisiplinkan peserta didik. Hasil penelitian: (1). Di MIN Kudus, untuk membentuk tingkah laku kedisiplinan peserta didik dapat dilakukan dengan metode *uswatun hasanah* dan pembiasaan berperilaku baik, jujur dan disiplin. Dengan membiasakan sikap disiplin peserta didik dalam menunaikan shalat lima waktu dan shalat Sunnah, pemberian taulan oleh guru dan karyawan dalam tindakan sehari-hari, dengan selalu mengingatkan dan menasehati peserta didik bila mereka lalai dan tidak disiplin dengan cara yang baik dan santun. (2). Penerapan manajemen pendidikan karakter mendisiplinkan peserta didik di MIN Kudus berusaha untuk para guru harus hadir tepat waktu masuk kelas maupun saat pulang, istirahat tepat waktu serta mengerjakan shalat tepat waktu. Serta membiasakan ketepatan kehadiran peserta didik, ketepatan jam pulang, masuk ke ruang guru maupun ruang kelas dengan mengucapkan salam.¹ Perbedaan penelitian yang dilakukan oleh Muhammad Arwani dengan tesis ini adalah objek penelitiannya MIN sedangkan penelitian ini SMK, dalam tesis ini membahas tentang manajemen pendidikan karya siswa dalam meningkatkan mutu pendidikan.

3. Tesis yang berjudul “Implementasi Manejemen Pendidikan Karakter dalam Pembinaan Akhlak Peserta Didik di SMAN 1 Burau Kabupaten Luwu” oleh Sahriani,

¹Muhammad Arwani, *Implementasi Manajemen Pendidikan Karakter dalam Mendisiplinkan Peserta Didik Madrasah Ibtidaiyah Negeri Kudus*, (Tesis, Semarang: IKIP PGRI, 2013). h.37.

metode penelitian yaitu penelitian kualitatif. Tujuan penelitian ini adalah untuk: 1). Untuk mengetahui penerapan manajemen pendidikan karakter dalam pembinaan akhlak peserta didik di SMA Negeri 1 Burau Kab. Luwu Timur. 2). Untuk mengetahui pelaksanaan dan peranan manajemen pendidikan karakter dalam pembinaan akhlak peserta didik di SMA Negeri 1 Burau Kab. Luwu Timur. 3). Untuk mengetahui dampak manajemen pendidikan karakter dalam pembinaan akhlak peserta didik di SMA Negeri 1 Burau Kab. Luwu Timur. Hasil penelitian yang diperoleh : (1) Perencanaan manajemen pendidikan karakter terkaper dalam manajemen berbasis sekolah yang memuat wewenang yang diberikan kepala sekolah untuk mengatur sendiri rumah tangga sekolahnya. (2) Pelaksanaan manajemen pendidikan karakter melibatkan semua elemen sekolah, pelaksanaan manajemen pendidikan karakter di dalam kelas dilakukan dalam kegiatan belajar mengajar dengan cara mengintegrasikan nilai-nilai karakter dalam setiap mata pelajaran. Sedangkan di luar kelas diimplementasikan dalam kegiatan organisasi. (3) Penilaian manajemen pendidikan karakter berbentuk observasi, maksudnya semua guru terlibat dalam menilai karakter peserta didik dengan membuat catatan perkembangan peserta didik melalui observasi². Persamaan adalah meneliti tentang pendidikan karakter siswa. Perbedaan adalah judul yang diangkat implementasi manajemen pendidikan karakter dalam pembinaan ahlak peserta didik, sedangkan peneliti mengambil judul

² Sahriani, *Implementasi Manajemen Pendidikan Karakter dalam Pembinaan Akhlak Peserta Didik*, Tesis, (Makassar: PPS UIN Alauddin Makassar, 2017), h.18.

penelitian “Manajemen Pendidikan Karakter Siswa dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di SMKN 2 Palopo”

B. Deskripsi Teori

1. Manajemen

a. Pengertian

Kata “manajemen” berasal dari bahasa latin, yaitu dari asal kata “manus” yang berarti tangan, dan “agere” yang berarti melakukan. Kata-kata ini digabung menjadi kata kerja “managere” yang artinya menangani. Dari segi bahasa, kata manajemen berasal dari bahasa Inggris yang merupakan terjemahan langsung dari kata *management* yang berarti pengelolaan. Dengan demikian istilah “manajemen” maknanya sama dengan “pengelolaan”.³ Dalam kamus Bahasa Indonesia, manajemen diartikan sebagai penggunaan sumber daya secara efektif untuk mencapai sasaran.⁴

Managere diterjemahkan ke dalam bahasa Inggris dalam bentuk kata kerja to manage, dengan kata benda management, dan manager untuk orang yang melakukan kegiatan manajemen. Akhirnya, dapat diterjemahkan ke dalam bahasa Indonesia menjadi manajemen atau pengelolaan, mengatur, mengurus atau mengelola. Dari pengertian ini, manajemen mengandung unsur-unsur kegiatan yang bersifat pengelolaan.

³ Sutikno Sobry, *MANAJEMEN PENDIDIKAN, Langkah Praktis Mewujudkan Lembaga Pendidikan yang Unggul* (Lombok: Holistica, 2012), h. 3.

⁴ Sutikno Sobry, *MANAJEMEN PENDIDIKAN, Langkah Praktis Mewujudkan Lembaga Pendidikan Yang Unggul* (Lombok: Holistica, 2012), h. 4.

Manajemen pada hakekatnya dapat dipahami sebagai proses kerjasama dua orang atau lebih dengan menggunakan sumber daya yang dimiliki organisasi untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.⁵ Dalam perkembangannya, istilah manajemen mendapatkan pengertian yang lebih spesifik dan variatif dari para ahli. Harold Koontz dan Hein Weirich mendefinisikan manajemen sebagai “proses mendesain dan memelihara lingkungan dimana orang-orang bekerja bersama dalam kelompok-kelompok untuk mencapai tujuan-tujuan tertentu secara efisien”. Sementara itu, Sanches mendefinisikan manajemen sebagai “proses mengembangkan manusia”.⁶

G.R. Terry sebagaimana dikutip oleh Anton Athoillah menjelaskan bahwa yang dimaksud dengan manajemen adalah suatu proses khas yang terdiri dari tindakan-tindakan perencanaan, pengorganisasian, penggerakan, dan pengendalian untuk menentukan serta mencapai tujuan melalui pemanfaatan sumber daya manusia dan sumber daya lainnya. Pendapat G.R. Terry tersebut sesuai dengan pendapat James A.F. Stoner yang mendefinisikan manajemen sebagai proses perencanaan, pengorganisasian dan penggunaan sumber daya organisasi lainnya agar mencapai tujuan organisasi yang telah ditetapkan.⁷

⁵Amu Onisimus, *Manajemen Pendidikan di Era Otonomi Daerah: Konsep, Strategi, dan Implementasi*, (Bandung: Alfabeta, 2011), h.10.

⁶ Daniel C, Kambey, *Landasan Teori Administrasi/Manajemen*, (Manado: Tri Ganesha Nusantara, 2006), h.2.

⁷ Anthoillah Anton, *Dasar-dasar Manajemen*, Edisi 3 (Bandung: Pusaka Setia, 2017), h.160.

Menurut Nawawi, Manajemen merupakan serangkaian proses yang terdiri atas perencanaan (*planning*), pengorganisasian (*organizing*), pelaksanaan (*actuating*), pengawasan (*controlling*) dan penganggaran (*budgeting*).

Senada dengan pendapat Nawawi, Mulyono mendefinisikan bahwa manajemen merupakan sebuah proses perencanaan, pengorganisasian, penggerakan, dan pengawasan serta evaluasi yang dilakukan pihak pengelola organisasi untuk mencapai tujuan bersama dengan memberdayakan sumber daya manusia dan sumber daya lainnya.⁸

Berdasarkan pengertian yang diberikan oleh para ahli, maka manajemen dalam arti luas adalah segala sesuatu yang berhubungan dengan proses perencanaan, pengorganisasian, pengarahan dan pengendalian sumber daya organisasi untuk mencapai tujuan secara efektif dan efisien. Sementara dalam arti sempit, yakni dalam konteks lingkungan pendidikan, “manajemen adalah perencanaan program sekolah, pelaksanaan program sekolah, kepemimpinan kepala sekolah, pengawas/evaluasi, dan sistem informasi sekolah.”⁹

Dalam studi manajemen, terdapat berbagai pandangan yang mencoba merumuskan definisi manajemen, karena itu tidak mudah memberi arti universal yang dapat diterima semua orang. Manajemen sering diartikan sebagai ilmu, kiat, dan profesi. Dikatakan sebagai ilmu oleh Luther Gulick karena manajemen dipandang

⁸Amtu Onismus, *Manajemen Pendidikan di Era Otonomi Daerah: Konsep, Strategi, dan Implementasi*, (Bandung: Alfabeta, 2011), h.4.

⁹ Usman, Husaini, *Manajemen: Teori, Praktik, dan Riset Pendidikan*, 4 edision (Jakarta: Bumi Aksara, 2011), h.5.

sebagai suatu bidang pengetahuan yang secara sistematis berusaha memahami mengapa dan bagaimana orang bekerja sama. Dikatakan sebagai kiat oleh karena manajemen mencapai sasaran melalui cara-cara dengan mengatur orang lain menjalankan tugas. Dipandang sebagai profesi karena manajemen dilandasi oleh keahlian khusus untuk mencapai suatu prestasi manajer, dan para profesional itu dituntut untuk kode etik tertentu¹⁰.

Menurut istilah seperti yang dilakukan Stoner, manajemen adalah proses perencanaan, pengorganisasian, pengarahan dan pengawasan usaha-usaha para anggota organisasi dan penggunaan sumberdaya organisasi lainnya agar mencapai tujuan organisasi yang telah ditetapkan. Stoner menggunakan istilah proses bukan seni, mengartikan bahwa manajemen adalah kemampuan atau ketrampilan pribadi. Proses tersebut terdiri dari kegiatan-kegiatan manajemen yaitu perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, dan pengawasan.¹¹

Sedangkan manajemen menurut Oemar Hamalik adalah suatu proses yang berkenaan dengan keseluruhan usaha manusia dengan bantuan manusia lain serta menggunakan sumber-sumber lainnya, menggunakan metode yang efisien dan efektif untuk mencapai tujuan yang ditentukan sebelumnya.¹² Namun demikian dari pikiran-pikiran ahli tentang definisi manajemen kebanyakan menyatakan bahwa manajemen

¹⁰ Sunhaji, *Manajemen Madrasah* (Purwokerto: STAIN Press, 2008), h.9.

¹¹ Susatyo Herlambang, *Pengantar Manajemen* (Yogyakarta: Gosyen Publishing, 2013)h.

¹² Sutikno Sobry, *MANAJEMEN PENDIDIKAN, Langkah Praktis Mewujudkan Lembaga Pendidikan Yang Unggul* (Lombok: Holistica, 2012),h. 4.

merupakan suatu proses tertentu yang menggunakan kemampuan dan keahlian untuk mencapai suatu tujuan.

Menurut hemat penulis, manajemen merupakan usaha yang dilakukan secara perorangan ataupun bersama sama untuk menentukan dan mencapai tujuan-tujuan organisasi secara efektif dan efisien dengan melakukan kegiatan dari empat fungsi utama yaitu merencanakan (*planning*), mengorganisasi (*organizing*), menggerakkan/melaksanakan (*actuating*), dan mengendalikan (*controlling*). Dengan demikian, manajemen adalah sebuah kegiatan yang berkesinambungan.

Manajemen dalam bahasa Arab sering dibahasakan dengan idah diambil dari kata adartasy sai'ah atau perkataan adarta bihi, didasarkan juga pada kata adauran. al-Qur'an memuat makna manajemen dengan hanya menggunakan istilah Al-Tadbir. al-Tadbir yang merupakan bentuk masdar dari dabbara, yudabbiru, tadbiran. al-Tadbir berarti pengaturan, pengurusan, perencanaan dan persiapan.¹³ Dalam kamus Al-Munawwir, dabbara diartikan sebagai "mengatur, mengurus, memimpin".¹⁴

Diantara ayat yang menerangkan makna tersebut adalah surah al-Sajdah ayat 5:

يُدَبِّرُ الْأَمْرَ مِنَ السَّمَاءِ إِلَى الْأَرْضِ ثُمَّ يَعْرُجُ إِلَيْهِ فِي يَوْمٍ كَانَ مِقْدَارُهُ أَلْفَ سَنَةٍ مِّمَّا تَعُدُّونَ

Terjemahannya:

¹³ Muhammad, *Manajemen BANK Syari'ah* (Yogyakarta, UPP AMP YKPN, 2005),h.175.

¹⁴ MunawirAhmad Warson , *Kamus Al-Munawwir Arab-Indonesia Terlengkap*, 1 edition(Surabaya: Pustaka Progressif 1404H/1984 M), h.384.

Dia mengatur urusan dari langit ke bumi, kemudian (urusan) itu naik kepadanya dalam satu hari yang kadarnya adalah seribu tahun menurut perhitunganmu¹⁵(Q.S as-Sajadah/32:5)¹⁶

Dari isi kandungan ayat, bisa dipahami bahwa Allah swt adalah pengatur alam (Al-Mudabbir/manager). Dalam buku berjudul “Ayat ayat Al-Qur’an tentang Manajemen Pendidikan Islam” karya Rahmat Hidayat dan H. Candra Wijaya, disebutkan bahwa keteraturan alam raya ini merupakan bukti kebesaran-Nya pada proses pengelolaan alam. Namun, sebab manusia yang diciptakan-Nya telah dijadikan sebagai khalifah di bumi, maka dia harus mengatur dan mengelola bumi dengan sebaik-baiknya sebagaimana dicontohkan Allah Subohana Wataala¹⁷.

b. Fungsi-fungsi manajemen

Fungsi-fungsi manajemen yang dikemukakan para ahli sangat beragam tergantung pada sudut pandang dan pendekatan masing masing. Untuk memahami lebih jauh tentang fungsi-fungsi manajemen pendidikan, dalam penelitian ini akan dipaparkan tentang fungsi-fungsi manajemen pendidikan dalam perspektif persekolahan, dengan merujuk kepada pemikiran G.R. Terry¹⁸, dalam Sukarna

¹⁵ Departemen Agama RI, (Alwasim, 2013), h. 415.

¹⁶ Maksud urusan itu naik kepadanya ialah beritanya yang dibawa oleh malaikat. ayat ini suatu tamsil bagi kebesaran Allah dan keagunganNya.

¹⁷ Rahmat Hidayat, H. Candra Wijaya, *Ayat-ayat Al-Qur’antentang Manajemen Pendidikan Islam* (Medan: LPPPI, 2017), h. 6.

¹⁸ Terry George.R, *Prinsip prinsip Manajemen (Bahasa Indonesia)*, 11 edition (Jakarta : Bumi Aksara, 2013), h. 228.

meliputi : (1) Perencanaan (*planning*); (2) Pengorganisasian (*organizing*); (3) Pelaksanaan (*actuating*) dan (4) Pengawasan (*controlling*).¹⁹

1) Perencanaan (*planning*)

Perencanaan merupakan kegiatan untuk menetapkan tujuan yang akan dicapai beserta cara-cara untuk mencapai tujuan tersebut. Sehingga arti penting perencanaan adalah memberikan kejelasan arah bagi setiap kegiatan, sehingga setiap kegiatan dapat diusahakan dan dilaksanakan seefisien dan seefektif mungkin.

2) Pengorganisasian (*organizing*)

Secara konseptual ada dua batasan yang perlu dikemukakan disini, yakni istilah "*organization*" sebagai kata benda dan "*organizing*" (pengorganisasian) sebagai kata kerja, menunjukkan pada rangkaian aktivitas yang harus dilakukan secara sistematis.²⁰ Yang pertama organisasi diartikan sebagai suatu lembaga atau kelompok fungsional, misalnya sebuah perusahaan, sekolah, perkumpulan, badan-badan pemerintahan. Kedua, merujuk pada proses pengorganisasian yaitu bagaimana pekerjaan diatur dan dialokasikan diantara para anggota sehingga tujuan dapat tercapai secara efektif.

Pengorganisasian merupakan aktivitas menyusun dan membentuk hubungan-hubungan kerja antara orang-orang sehingga terwujud suatu kesatuan usaha dalam

¹⁹Sukarna, *Dasar dasar Manajemen*, (Bandung: CV. Mandar Maju, 2011), h. 10.

²⁰Departemen Pendidikan Nasional, *Pengorganisasian Sekolah* (Jakarta: Dirjen PMPTK, 2008), h. 7.

mencapai tujuan-tujuan yang telah direncanakan²¹. Dengan adanya fungsi pengorganisasian maka seluruh sumber daya yang dimiliki oleh organisasi akan diatur penggunaannya secara efektif dan efisien untuk mencapai tujuan organisasi yang telah diciptakan.

Dalam proses Pengorganisasian, terdapat sekelompok orang yang bekerjasama, ada tujuan yang hendak dicapai, ada pekerjaan yang akan dikerjakan, ada pembagian tugas yang jelas, pengelompokan kegiatan, penyediaan alat-alat yang dibutuhkan untuk aktivitas organisasi, ada pendelegasian wewenang antara atasan dan bawahan, dan pembuatan struktur organisasi yang efektif dan efisien.

3) Penggerakan/Pelaksanaan (*actuating*)

Rangkaian tindakan atau program kerja yang telah ditentukan pada tahap perencanaan kemudian diimplementasikan dalam pelaksanaan. Menggerakkan adalah sama artinya dengan pelaksanaan. Penggerakan/Pelaksanaan (*actuating*) tidak lain merupakan upaya untuk membuat perencanaan menjadi kenyataan, dengan melalui berbagai pengarahan dan pemotivasian agar dapat melaksanakan kegiatan secara optimal sesuai dengan peran, tugas dan tanggung jawabnya²².

²¹Akuntansi dan Manajemen, *Fungsi Pengorganisasian Dalam Manajemen*(21 November 2018)nichnotes,blogspot.com diakses 12 Juli 2020.

²² Mahardi Ibnu Didik,*Penggerakan dan Pelaksanaan*(8 Oktober 2017) <https://id.scribd.com> diakses tanggal 12 Juli 2020

Menurut, George R. Terry²³, *actuating* merupakan usaha menggerakkan anggota-anggota kelompok sedemikian rupa hingga mereka berkeinginan dan berusaha untuk mencapai sasaran perusahaan dan sasaran anggota-anggota perusahaan tersebut oleh karena para anggota itu juga ingin mencapai sasaran-sasaran tersebut.²⁴ Dalam suatu lembaga, kalau hanya ada perencanaan atau organisasi saja tidak cukup. Untuk itu dibutuhkan tindakan atau *actuating* yang konkrit yang dapat menimbulkan *action*.

4) Pengawasan (*controlling*)

Pengawasan (*controlling*) merupakan fungsi manajemen yang tidak kalah pentingnya dalam suatu organisasi. Semua fungsi terdahulu, tidak akan efektif tanpa disertai fungsi pengawasan. Pengawasan merupakan proses pengamatan dari pelaksanaan seluruh kegiatan organisasi untuk mengumpulkan data dalam usaha mengetahui ketercapaian tujuan dan kesulitan apa yang ditemui dalam pelaksanaan itu.²⁵ Dengan demikian, pengawasan merupakan kegiatan untuk memperoleh kepastian apakah pelaksanaan pekerjaan/ kegiatan telah dilakukan sesuai dengan rencana dan tujuan semula.²⁶

²³ Terry George.R,*Prinsip prinsip Manajemen(Bahasa Indonesia)*,11 edition(Jakarta :Bumi Aksara,2013),h.228.

²⁴Mohammad Farid dan Daryanto, *Konsep Dasar Manajemen Pendidikan di Sekolah*,(Yogyakarta: Penerbit Gava Media, 2013),h.166.

²⁵Sutikno Sobry, *MANAJEMEN PENDIDIKAN, Langkah Praktis Mewujudkan Lembaga Pendidikan Yang Unggul* (Lombok: Holistica, 2012),h.58.

²⁶ Ismail , Solihin, *Pengantar Bisnis* (Jakarta: Airlangga: 2014), h.143.

c. Manajemen Pendidikan

Secara sederhana manajemen pendidikan merupakan proses manajemen dalam pelaksanaan tugas pendidikan dengan mendayagunakan segala sumber secara efisien untuk mencapai tujuan secara efektif. Namun demikian untuk mendapatkan pengertian yang lebih komprehensif, diperlukan pemahaman tentang pengertian pendidikan.

Dalam Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 tentang sistem Pendidikan Nasional Bab I Pasal 1 dinyatakan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara.²⁷ Lebih lanjut Usman mengemukakan definisi manajemen pendidikan sebagai berikut:

“Manajemen pendidikan adalah seni dan ilmu mengelola sumber daya pendidikan untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara”.²⁸

Mengadaptasi pengertian manajemen dari para ahli dapat dikemukakan bahwa manajemen pendidikan adalah usaha yang dilakukan secara bersama-sama untuk

²⁷Departemen Agama, *Undang-Undang dan Peraturan Pemerintah RI tentang Pendidikan*, (Jakarta ;Direktorat Jendral Pendidikan Islam, 2006), h. 5.

²⁸ Usman, Husaini, *Manajemen: Teori, Praktik, dan Riset Pendidikan*, 4 edision (Jakarta: Bumi Aksara, 2011), h.12.

menentukan dan mencapai tujuan-tujuan pendidikan secara efektif dan efisien²⁹. Dalam pencapaian tujuan pendidikan tersebut diperlukan fungsi-fungsi manajemen pendidikan yang meliputi tindakan perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan proses pendidikan sehingga tujuan pendidikan yang ditetapkan dapat tercapai. Dengan demikian, dapat dipahami unsur-unsur yang terdapat dalam manajemen pendidikan, antara lain: (1) Manajemen pendidikan merupakan suatu proses; (2) Manajemen pendidikan memanfaatkan berbagai sumber daya; dan (3) Manajemen pendidikan berupaya untuk mencapai tujuan pendidikan yang telah ditetapkan.

Sekolah yang memiliki nilai karakter baik dalam manajemen berbasis sekolah sangat mungkin menghasilkan lulusan yang berkarakter³⁰.

d. Ruang Lingkup Manajemen Pendidikan

Dalam perbincangan tentang ruang lingkup manajemen pendidikan, maka terdapat 4 aspek yang harus dijabarkan, yaitu dari sudut wilayah kerja, objek garapan, fungsi atau urutan kegiatan, dan pelaksana.³¹

1) Dari tinjauan wilayah kerja

Yang dimaksud disini adalah tentang sistem pendidikan di Indonesia. Dimana kebijakan pendidikan dilakukan oleh pemerintah pusat, dengan Menteri Pendidikan

²⁹ Kristiawan Muhammad, *Manajemen Pendidikan* (Jakarta: Depublish, 2017), h.170.

³⁰ Wibowo Agus, *Manajemen Pendidikan Karakter*, 1 edition (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2013), h.137.

³¹ Daryanto dan Mohammad Farid, *Konsep Dasar Manajemen Pendidikan di Sekolah*, (Yogyakarta: Gava Media, 2013), h.9.

dan Kebudayaan sebagai pemikul tanggung jawab. Sebagai pembantu pelaksana kebijakan pendidikan, terdapat beberapa pejabat yang tersebar di beberapa wilayah, baik provinsi, kabupaten/kota, kecamatan, serta unit kerja yang membantu dalam penentuan kebijakan tersebut.

Maka manajemen pendidikan dapat dipisahkan menjadi beberapa bagian, yaitu:

- a) Manajemen pendidikan seluruh negara Indonesia, yaitu manajemen pendidikan untuk urusan nasional yang meliputi pelaksanaan pendidikan di sekolah, pendidikan luar sekolah, pendidikan pemuda, penyelenggaraan latihan, penelitian, dan pengembangan masalah-masalah pendidikan, serta kebudayaan dan kesenian.
- b) Manajemen pendidikan satu provinsi, yaitu manajemen pendidikan yang meliputi wilayah kerja satu provinsi yang pelaksanaannya dibantu lebih lanjut oleh petugas manajemen pendidikan di kabupaten dan kecamatan.
- c) Manajemen pendidikan satu unit kerja. Pengertian dalam manajemen unit ini lebih dititik beratkan pada satu unit kerja yang langsung menangani pekerjaan mendidik, seperti sekolah, pusat latihan, pusat pendidikan dan lain-lain.
- d) Manajemen kelas, sebagai suatu kesatuan kegiatan terkecil dalam usaha pendidikan yang justru merupakan “core” dari seluruh jenis manajemen pendidikan.

2) Dari tinjauan objek garapan

Yang dimaksud objek garapan disini adalah semua jenis kegiatan manajemen pendidikan yang secara langsung maupun tidak langsung terlibat dalam kegiatan pendidikan. Dalam hal ini terdapat sekurang-kurangnya ada 8 (delapan) objek

garapan, antara lain: (1) manajemen peserta didik, (2) manajemen guru dan karyawan, (3) manajemen kurikulum, (4) manajemen sarana atau material, (5) manajemen tatalaksana pendidikan, (6) manajemen pembiayaan, (7) manajemen lembaga pendidikan, dan (8) manajemen hubungan masyarakat.

3) Menurut Fungsi atau Urutan Kegiatan

Menurut fungsi atau urutan kegiatan ini terdapat istilah “rangkaiian kegiatan” yang dilakukan pertama sampai terakhir, yang sering disebut sebagai fungsi manajemen. Adapun fungsi manajemen ini adalah: (1) merencanakan, (2) mengorganisasikan, (3) menggerakkan, dan (4) mengawasi atau mengevaluasi.

4) Menurut Pelaksana

Yang dimaksud pelaksana dalam hal ini adalah manajemen tidak hanya dilaksanakan oleh kepala sekolah saja, namun pelaksanaan manajemen pendidikan dilaksanakan secara bersama-sama antara satu individu dengan individu yang lain dalam sebuah organisasi sesuai dengan tingkatan wewenang dan tugas masing-masing. Sebagai contoh, dalam manajemen kelas, maka yang menjalankan manajemen ini adalah guru, bukan kepala sekolah.

Manajemen menurut pandangan Islam dimulai dari niat sebagaimana sabda Rasulullah Muhammad saw, yang diriwayatkan oleh HR.Bukhari dan Muslim:³²

حَدَّثَنَا الْحُمَيْدِيُّ عَبْدُ اللَّهِ بْنِ الزُّبَيْرِ قَالَ حَدَّثَنَا سُفْيَانُ قَالَ حَدَّثَنَا يَحْيَى بْنُ

سَعِيدٍ الْأَنْصَارِيُّ قَالَ أَخْبَرَنِي مُحَمَّدُ بْنُ إِبْرَاهِيمَ النَّيْمِيُّ أَنَّهُ سَمِعَ عَلْقَمَةَ بْنَ وَقَّاصِ اللَّيْثِيِّ

³² Muhammad bin Ismail Abu Abdillah al-Bukharyal-Ja'fi, *al-Jami al-Shahih al-Muhtashar*, Jilid I, (Beirut: Dar ibn Katsir, 1987/1407),h. 33

يَقُولُ سَمِعْتُ عُمَرَ بْنَ الْخَطَّابِ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ عَلَى الْمِنْبَرِ قَالَ سَمِعْتُ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ إِنَّمَا الْأَعْمَالُ بِالنِّيَّاتِ وَإِنَّمَا لِكُلِّ امْرِئٍ مَا نَوَى فَمَنْ كَانَتْ هِجْرَتُهُ إِلَى دُنْيَا يُصِيبُهَا أَوْ إِلَى امْرَأَةٍ يَنْكِحُهَا فَهِجْرَتُهُ إِلَى مَا هَاجَرَ إِلَيْهِ

Artinya:

Telah menceritakan kepada kami Al Humaidi Abdullah bin Az Zubair dia berkata, telah menceritakan kepada kami Sufyan yang berkata, bahwa telah menceritakan kepada kami Yahya bin Sa'id Al Anshari berkata, telah mengabarkan kepada kami Muhammad bin Ibrahim At Taimi, bahwa dia pernah mendengar Alqamah bin Waqash Al Laitsi berkata; saya pernah mendengar Umar bin Al Khatthab diatas mimbar berkata; saya mendengar Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam bersabda: "Semua perbuatan tergantung niatnya, dan (balasan) bagi tiap-tiap orang (tergantung) apa yang diniatkan; Barangsiapa niat hijrahnya karena dunia yang ingin digapainya atau karena seorang perempuan yang ingin dinikahnya, maka hijrahnya adalah kepada apa diniatkan"³³

Jika dikaitkan dengan manajemen secara umum, maka hadis tersebut menganjurkan pada umat Islam agar mengerjakan sesuatu dengan baik dan dengan niat yang baik. Manajemen adalah melakukan sesuatu agar lebih baik. Perbuatan yang tidak ada manfaatnya adalah sama dengan perbuatan yang tidak pernah direncanakan. Adapun langkah-langkah menerapkan manajemen syari'ah yang berkualitas adalah bekerja dengan sungguh-sungguh, dilakukan secara terus-menerus, tidak asal-asalan, dilakukan secara bersama-sama, dan mau belajar dari keberhasilan dan kegagalan dari diri sendiri dan orang lain.³⁴

2. Pendidikan Karakter

³³ Sahi HR.Buhari,no.1 dan Muslim no.1907

³⁴Nur Diana Ilfi, *Hadis-Hadis Ekonomi*, 1 edition (Malang: SUKSES Offset, 2008), h.161.

a. Pengertian

Menurut Imam Al-Ghazali Pendidikan adalah “Sebuah wasilah untuk mencapai kemuliaan dan menyerahkan jiwa untuk mendekat diri kepada Tuhan”³⁵. Berdasarkan Undang - Undang Sisdiknas No. II Tahun 2003, pendidikan adalah: Usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, keperibadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.³⁶

Dalam Konferensi Dunia mengenai pendidikan Islam di Makkah tahun 1971, seperti yang dikutip dalam artikel berjudul “Istilah-istilah pendidikan dalam Perspektif Alquran dan Hadis Nabi Muhammad saw”, merumuskan bahwa kata pendidikan sepadan dengan istilah ta’lim, tarbiyah, dan ta’dib. Menurut al- Attas, istilah yang tepat justru terdapat pada istilah ta’dib. Alasannya, struktur konsep ta’dib sudah mencakup unsur-unsur ilmu, instruksi (ta’lîm) dan pembinaan (tarbiyah).³⁷

Jika dilihat dari asal usul kata, setidaknya ada dua pendapat mengenai dari mana kata “karakter” itu berasal. Menurut Wynne dalam E Mulyasa mengemukakan bahwa karakter berasal dari bahasa Yunani yang berarti “*to marks*” (menandai) dan

³⁵ Muhammad Utsman el-Muhammady, Pemurnian Tasawuf oleh Imam Al-Ghazali, [www/Scribd.com/doc/2917072/](http://www.Scribd.com/doc/2917072/) tgl. 19 Oktober 2020

³⁶ Tim Redaksi Sinar Grafika, *Undang-Undang Sisdiknas 2003*, (Jakarta: Sinar Grafika, 2007), h.2.

³⁷Yayuli, “*Istilah-Istilah Pendidikan dalam Perspektif Alquran dan Hadis Nabi Muhammad SAW*”, Vol. 29, No. 1(Suhuf 2017), h.22.

memfokuskan pada bagaimana menerapkan nilai-nilai kebaikan dalam tindakan nyata atau perilaku sehari-hari. Oleh sebab itu, orang yang berperilaku tidak jujur, curang, kejam, dan rakus dikatakan sebagai orang yang berkarakter jelek. Sebaliknya, yang berkelakuan baik, jujur, dan suka menolong dikatakan sebagai orang yang memiliki karakter baik atau mulia.³⁸ Dengan demikian, karakter merupakan sifat alami seseorang dalam merespon situasi secara bermoral, yang terwujud dalam tindakan nyata melalui perilaku jujur, baik, bertanggung jawab, hormat terhadap orang lain, dan nilai-nilai karakter mulia lainnya.

Pendapat lain menyebutkan bahwa Akar kata karakter dapat dilihat dari kata latin *kharakter*, *kharassein*, dan *kharax*, yang maknanya “*tools for marking*”, “*to engrave*”, dan “*pointed stake*”. Kata ini mulai banyak digunakan (kembali) dalam bahasa Perancis *caractere* pada abad ke-14 dan kemudian masuk dalam bahasa Inggris menjadi *character*, sebelum akhirnya menjadi bahasa Indonesia Karakter.³⁹ Seperti halnya mengenai asal-usul, definisi para ahli mengenai karakter sendiri bermacam-macam, tergantung dari sisi atau pendapat apa yang dipakai. Pengertian karakter menurut Kementerian Pendidikan Nasional adalah watak, tabiat, akhlak, atau kepribadian seseorang yang terbentuk dari hasil internalisasi berbagai kebajikan

³⁸Sutikno Sobry, *Manajemen Pendidikan, Langkah Praktis Mewujudkan Lembaga Pendidikan yang Unggul* (Lombok: Holistica, 2012), h.3.

³⁹Kementerian Pendidikan Nasional, *Pendidikan Karakter, Teori dan Aplikasi* (Jakarta: Dirjen Dikdasmen, 2010), h.44.

(*virtues*) yang diyakini dan digunakan sebagai landasan untuk cara pandang, berpikir, bersikap, dan bertindak⁴⁰.

Dalam Kamus Bahasa Indonesia, karakter diartikan sebagai tabiat; sifat-sifat kejiwaan, akhlak atau budi pekerti yang membedakan seseorang dengan yang lain; watak.⁴¹ Karakter mulia berarti individu memiliki pengetahuan tentang potensi dirinya, yang ditandai dengan nilai-nilai seperti reflektif, percaya diri, rasional, logis, kritis, analitis, kreatif dan inovatif, mandiri, hidup sehat, bertanggung jawab, cinta ilmu, sabar, berhati hati, rela berkorban, pemberani, dapat dipercaya, jujur, menepati janji, adil, rendah hati, malu berbuat salah, pemaaf, berhati lembut, setia, bekerja keras, tekun, ulet/gigih, teliti, berinisiatif, berpikir positif, disiplin, antisipatif, inisiatif, visioner, bersahaja, bersemangat, dinamis, hemat/efisien, menghargai waktu, pengabdian/dedikatif, pengendalian diri, produktif, ramah, cinta keindahan (estetis), sportif, tabah, terbuka, tertib. Individu juga memiliki kesadaran untuk berbuat yang terbaik atau unggul, dan individu juga mampu bertindak sesuai potensi dan kesadarannya tersebut. Karakteristik adalah realisasi perkembangan positif sebagai individu (intelektual, emosional, sosial, etika, dan perilaku).

⁴⁰Kementerian Pendidikan Nasional, *Pengembangan Pendidikan Budaya dan Karakter Bangsa* (Jakarta: Pusat Kurikulum Kementerian Pendidikan Nasional, 2008), h.10.

⁴¹Departemen Pendidikan, *Kamus Bahasa*, (Jakarta: Pusat Bahasa, 2008) h.682.

Thomas Lickona memberikan definisi sangat lengkap mengenai karakter⁴². Karakter mulia (*good character*) dalam pandangan Lickona, meliputi pengetahuan tentang kebaikan (*moral knowing*), lalu menimbulkan komitmen (niat) terhadap kebaikan (*moral feeling*), dan akhirnya benar-benar melakukan kebaikan (*moral action*).⁴³ Dengan kata lain, karakter mengacu kepada serangkaian pengetahuan (*cognitivities*), sikap (*attitudes*), motivasi (*motivations*), serta perilaku (*behaviors*) dan keterampilan (*skills*). Hubungan ketiga dimensi tersebut, nampak pada hubungan tentang ciri-ciri karakter positif yang membentuk pengetahuan moral, perasaan moral, dan tindakan moral.

Komponen karakter positif menurut Lickona. Karakter tidak terbatas pada pengetahuan saja. Seseorang yang memiliki pengetahuan kebaikan belum tentu mampu bertindak sesuai dengan pengetahuannya, jika tidak terlatih (menjadi kebiasaan) untuk melakukan kebaikan tersebut.⁴⁴

Karakter juga menjangkau wilayah emosi dan kebiasaan diri. Dengan demikian diperlukan tiga komponen karakter yang baik (*components of good character*) yaitu *moral knowing* (pengetahuan tentang moral), *moral feeling* atau perasaan (penguatan emosi) tentang moral, dan *moral action* atau perbuatan bermoral. Hal ini diperlukan agar peserta didik dan atau warga sekolah lain yang

⁴² Lickona Thomas, Pendidikan Karakter, (Malang: Nusa Media, 2017), h.320

⁴³ Ningsih Tutuk, *Implementasi Pendidikan Karakter* (Purwokerto: STAIN Press, 2015), h.19.

⁴⁴ Ningsih Tutuk, *Implementasi Pendidikan Karakter* (Purwokerto: STAIN Press, 2015), h.27.

terlibat dalam sistem pendidikan tersebut sekaligus dapat memahami, merasakan, menghayati, dan mengamalkan (mengerjakan) nilai-nilai kebajikan (moral).

Dimensi-dimensi yang termasuk dalam moral knowing yang akan mengisi ranah kognitif adalah kesadaran moral (*moral awareness*), pengetahuan tentang nilai-nilai moral (*knowing moral values*), penentuan sudut pandang (*perspective taking*), logika moral (*moral reasoning*), keberanian mengambil sikap (*decision making*), dan pengenalan diri (*self knowledge*). *Moral feeling* merupakan penguatan aspek emosi peserta didik untuk menjadi manusia berkarakter.

Penguatan ini berkaitan dengan bentuk-bentuk sikap yang harus dirasakan oleh peserta didik, yaitu kesadaran akan jati diri (*conscience*), percaya diri (*self esteem*), kepekaan terhadap derita orang lain (*emphaty*), cinta kebenaran (*loving the good*), pengendalian diri (*self control*), kerendahan hati (*humility*). *Moral action* merupakan perbuatan atau tindakan moral yang merupakan hasil (*outcome*) dari dua komponen karakter lainnya. Untuk memahami apa yang mendorong seseorang dalam perbuatan yang baik (*act morally*) maka harus dilihat tiga aspek lain dari karakter yaitu kompetensi (*competence*), keinginan (*will*), dan kebiasaan (*habit*).

Ki Hajar Dewantara memandang karakter itu sebagai watak atau budi pekerti.⁴⁵ Menurut Ki Hajar Dewantara, budi pekerti adalah bersatunya antara gerak fikiran, perasaan dan kehendak atau kemauan, yang kemudian menimbulkan tenaga. Secara

⁴⁵ Tutuk Ningsih, *Implementasi Pendidikan Karakter* (Purwokerto: STAIN Press, 2015), h.27.

ringkas, menurut Ki Hajar Dewantara karakter adalah sebagai sifatnya manusia, mulai dari angan-angan hingga terjelma sebagai tenaga.

Isitilah karakter sebenarnya memiliki sifat ambiguitas. Tentang ambiguitas terminology karakter ini, Mounier dalam Doni Koesoema⁴⁶, mengajukan dua cara interpretasi. Pertama, sebagai sekumpulan kondisi yang telah diberikan begitu saja. Karakter yang demikian ini dianggap sebagai sesuatu yang *given* (telah ada). Kedua, karakter juga bisa dipahami sebagai tingkat kekuatan melalui seorang individu mampu menguasai kondisi tersebut. Karakter yang demikian ini disebutnya sebagai sebuah proses *willed* yang dikehendaki melalui proses tertentu.

Karakter sebagai kondisi yang diterima tanpa kebebasan dan karakter yang diterima sebagai kemampuan seseorang untuk secara bebas mengatasi keterbatasan kondisinya ini membuat tidak serta merta jatuh dalam fatalisme akibat determinasi alam, ataupun terlalu tinggi optimisme seolah kodrat alamiah tidak menentukan pelaksanaan kebebasan yang dimiliki. Melalui dua hal ini diajak untuk mengenali keterbatasan diri, potensi-potensi serta kemungkinan-kemungkinan bagi perkembangan karena manusia memiliki struktur antropologis yang terbuka ketika berhadapan dengan nilai yang hidup di masyarakat.

Karakter merupakan struktur antropologis manusia, tempat dimana manusia menghayati kebebasannya dan mengatasi keterbatasan dirinya. Struktur antropologis ini melihat bahwa karakter bukan hasil dari sebuah tindakan, melainkan secara

⁴⁶Koesoema Doni, *Pendidikan Karakter Dizaman Keblinger, rev edition* (Jakarta : Grasindo, 2015). h.192

simultan merupakan hasil dan proses. Dinamika ini menjadi semacam dialektika terus menerus dalam diri manusia untuk menghayati kebebasannya dan mengatasi keterbatasan dirinya.

Karakter merupakan kondisi dinamis struktur antropologis individu, yang tidak mau sekedar berhenti atas determinasi kodratnya melainkan juga sebuah usaha hidup menjadi semakin integral mengatasi determinasi alam dalam dirinya demi proses penyempurnaan terus menerus.

Kebiasaan berbuat baik tidak selalu menjamin bahwa manusia yang telah terbiasa tersebut telah secara sadar menghargai pentingnya nilai karakter. Karena mungkin saja perbuatannya tersebut dilandasi oleh rasa takut berbuat salah, bukan karena tingginya penghargaan akan nilai itu. Misalnya saja ketika orang berbuat disiplin hal itu dilakukannya karena ia takut dinilai oleh orang lain, bukan karena tingginya penghargaan akan nilai kedisiplinan itu sendiri. Oleh karena itu dalam pendidikan karakter diperlukan aspek perasaan.

Komponen perasaan ini menurut Lickona disebut "*desiring the good*" atau keinginan untuk berbuat kebaikan. Menurut Lickona pendidikan karakter yang baik dengan demikian harus melibatkan bukan saja aspek "*knowing the good*", tetapi juga "*desiring the good*" atau "*loving the good*" dan "*acting the good*". Tanpa itu semua manusia akan sama seperti robot yang terindoktrinasi oleh suatu paham.⁴⁷ Sehingga individu yang berkarakter baik atau unggul adalah seseorang yang berusaha

⁴⁷ Kementerian Pendidikan Nasional, *Pendidikan Karakter*, (Jakarta, PMTK 2014), h.44.

melakukan hal-hal yang terbaik terhadap Allah swt, dirinya, sesama, lingkungan, bangsa dan negara serta dunia internasional pada umumnya dengan mengoptimalkan potensi (pengetahuan) dirinya dan disertai dengan kesadaran, emosi dan motivasinya (perasaannya).

Berdasarkan pembahasan dapat ditegaskan bahwa karakter adalah cara berpikir dan berperilaku yang menjadi ciri khas tiap individu untuk hidup dan bekerjasama, baik dalam lingkup keluarga, masyarakat, bangsa dan negara. Individu yang berkarakter baik adalah individu yang bisa membuat keputusan dan siap mempertanggungjawabkan tiap akibat dari keputusan yang ia buat.

b. Faktor Pembentuk Karakter

Terdapat banyak faktor yang mempengaruhi terbentuknya sebuah karakter. Dari sekian banyak faktor tersebut, Heri Gunawan menggolongkannya kedalam dua bagian, yaitu faktor intern dan faktor ekstern.⁴⁸

Faktor intern diantaranya adalah; 1) Insting atau naluri. Insting adalah suatu sifat yang dapat menumbuhkan perbuatan yang menyampaikan pada tujuan dengan berfikir lebih dahulu kearah tujuan itu dan tidak didahului latihan perbuatan itu; 2) Kebiasaan. Kebiasaan adalah perbuatan yang selalu diulang-ulang sehingga mudah untuk dikerjakan. Faktor kebiasaan ini memegang peranan yang sangat penting dalam membentuk dan membina akhlak (karakter); 3) Kehendak atau kemauan. Kehendak ialah keinginan untuk melangsungkan segala ide dan segala yang dimaksud, walau disertai dengan berbagai rintangan dan kesukaran, namun sekali-kali tidak mau

⁴⁸Tutuk Ningsih, *Implementasi Pendidikan Karakter* (Purwokerto: STAIN Press, 2015), h.19.

tunduk pada rintangan-rintangan tersebut; 4) Suara Batin atau Suara Hati. Di dalam diri manusia terdapat suatu kekuatan yang sewaktu-waktu memberikan peringatan (*isyarat*) jika tingkah laku manusia berada diambang bahaya dan keburukan, kekuatan tersebut adalah suara batin atau suara hati; 5) Keturunan. Keturunan merupakan faktor yang dapat mempengaruhi perbuatan manusia.

Dalam kehidupan dapat melihat anak-anak yang berperilaku menyerupai orang tuanya bahkan nenek moyangnya. Faktor bawaan boleh dikatakan berada di luar jangkauan masyarakat dan individu untuk mempengaruhinya. Sedangkan faktor ekstern (faktor yang bersifat dari luar) diantaranya adalah pendidikan dan lingkungan. Pendidikan mempunyai peran yang sangat penting dalam pembentukan karakter seseorang. Pendidikan ikut mematangkan kepribadian manusia sehingga tingkah-lakunya sesuai dengan pendidikan yang telah diterima seseorang.

Adapun lingkungan dibagi menjadi dua bagian, yaitu (1) Lingkungan yang bersifat kebendaan/fisik. Alam yang melingkungi manusia merupakan faktor yang mempengaruhi dan menentukan tingkah laku manusia. Lingkungan alam ini dapat mematahkan atau mematangkan karakter seseorang; dan (2) Lingkungan pergaulan yang bersifat kerohanian. Seseorang yang hidup dalam lingkungan yang baik secara langsung atau tidak langsung dapat membentuk karakter seseorang menjadi baik, begitu pula sebaliknya seseorang yang hidup dalam lingkungan yang kurang mendukung pembentukan karakternya maka setidaknya dia akan terpengaruh lingkungan tersebut.

c. Membangun Karakter Melalui Pendidikan

Dalam proses perkembangan dan pembentukannya karakter dipengaruhi oleh dua faktor, yaitu faktor lingkungan (*nurture*) dan faktor bawaan (*nature*).⁴⁹ Faktor bawaan boleh dikatakan berada di luar jangkauan masyarakat dan individu untuk mempengaruhinya. Sedangkan faktor lingkungan merupakan faktor yang berada pada jangkauan masyarakat dan individu. Selain itu, jika menyadari bahwa karakter bukan sesuatu yang sudah ada dari sananya (*given*), maka untuk membangun karakter biasa dilakukan oleh masyarakat atau individu sebagai bagian dari lingkungan melalui rekayasa faktor lingkungan, dalam hal ini adalah pendidikan.

Paradigma pendidikan saat ini telah bergeser, pendidikan atau mendidik tidak hanya sebatas mentransfer ilmu saja, namun lebih jauh dan pengertian itu yang lebih utama adalah dapat mengubah atau membentuk karakter dan watak seseorang agar menjadi lebih baik, lebih sopan dalam tataran etika maupun seketika maupun perilaku dalam kehidupan sehari-hari.

Pendidikan merupakan proses pembudayaan, dan pendidikan juga dipandang sebagai alat untuk perubahan budaya. Proses pembelajaran di sekolah/madrasah merupakan proses pembudayaan yang formal atau proses akulturasi. Proses akulturasi bukan semata-mata transmisi budaya atau adopsi budaya, tetapi juga perubahan budaya. Sebagai mana diketahui, pendidikan menyebabkan terjadinya beragam perubahan dalam bidang sosial budaya, politik, ekonomi, dan agama. Namun, pada

⁴⁹Kementerian Pendidikan Nasional, *Desain Induk Pendidikan Karakter*, (Jakarta, Pusat Kurikulum 2010).h.8.

saat bersamaan, pendidikan juga merupakan alat untuk konservasi budaya, transmisi, adopsi, dan pelestarian budaya. Atas dasar pemikiran itu, pendidikan berfungsi mewariskan nilai-nilai masa lalu ke generasi mendatang. Selain mewariskan, pendidikan juga memiliki fungsi untuk mengembangkan nilai-nilai.

Guru merupakan unsur yang penting untuk pendidikan formal. Bagi peserta didik guru sering dijadikan tokoh teladan. Oleh karena itu, guru diharapkan memiliki kinerja yang mampu merealisasikan harapan dan keinginan semua pihak yang telah mempercayai mampu membina peserta didik.⁵⁰

Dengan demikian, pendidikan merupakan proses yang paling bertanggung jawab dalam melahirkan warga negara yang memiliki karakter kuat sebagai modal dalam membangun peradaban tinggi dan unggul. Interaksi seseorang dengan orang lain menumbuhkan karakter masyarakat dan karakter bangsa. Karakter bangsa yang kuat merupakan produk dari pendidikan yang bagus dan mengembangkan karakter. Ketika mayoritas karakter masyarakat kuat, positif, tangguh maka peradaban yang tinggi dapat dibangun dengan baik dan sukses. Sebaliknya, jika mayoritas karakter masyarakat negatif, mengakibatkan peradaban yang dibangun pun menjadi lemah sebab peradaban tersebut dibangun dengan pondasi yang lemah.

Oleh karena itu, pendidikan berperan bukan hanya merupakan sarana transfer ilmu pengetahuan saja, tetapi lebih luas lagi sebagai pembudayaan (*enkulturasi*) yang tentu saja hal yang terpenting adalah pembentukan karakter (*character building*),

⁵⁰ Ondi Saondi dan Aris Suherman, *Etika Profesi Keguruan*, 1 edision,(Bandung: PT.Refika Aditama, 2012),h. 3.

yang pada gilirannya menuju rekonstruksi negara dan bangsa yang lebih maju dan beradab. Salah satu poin penting dari tugas pendidikan adalah membangun karakter (*character building*) anak didik. Membangun karakter (*character building*) adalah proses mengukir atau memahat jiwa seseorang sedemikian rupa, sehingga berbentuk unik, menarik, dan berbeda atau dapat dibedakan dengan orang lain. Karakter merupakan standar-standar batin yang terimplementasi dalam berbagai bentuk kualitas diri. Karakter diri dilandasi nilai-nilai serta cara berfikir berdasarkan nilai-nilai tersebut dan terwujud dalam perilaku.

Membangun karakter melalui pendidikan merupakan upaya yang harus melibatkan semua pihak baik rumah tangga dan keluarga, sekolah dan lingkungan sekolah, dan masyarakat luas. Rumah tangga dan keluarga sebagai lingkungan pembentukan dan pendidikan karakter pertama dan utama harus diutamakan.

Peran orang tua adalah salah satu pendukung terbentuknya karakter siswa yang baik. Bentuk perhatian orang tua, penerapan pola asuh yang tepat terhadap anak, dan terus memberikan dukungan kepada anak dalam menjalankan budaya disiplin di manapun mereka berada merupakan salah satu kegiatan yang harus dilakukan untuk membantu karakter baik pada anak sehingga menciptakan budaya sekolah yang kondusif. Disamping itu, tidak kalah pentingnya pendidikan di masyarakat.

Daniel Goleman yang dikutip Masnur Muslich mengatakan bahwa banyak orang tua yang gagal pada mendidik karakter anak-anaknya karena kesibukan mereka dengan pekerjaannya dan karena mereka lebih mementingkan aspek kognitif anak.⁵¹

Lingkungan masyarakat juga sangat mempengaruhi terhadap karakter dan watak seseorang. Lingkungan masyarakat luas sangat mempengaruhi terhadap penanaman nilai-nilai etika, estetika untuk pembentukan karakter. Pembentukan dan pendidikan karakter tersebut, sulit atau tidak akan berhasil selama antar lingkungan pendidikan tidak ada kesinambungan dan keharmonisan. Oleh karena itu, dalam membangun karakter perlu melibatkan semua pihak baik rumah tangga dan keluarga, lingkungan sekolah, dan masyarakat luas.

Bentuk bentuk karakter yang dikembangkan disekolah harus berlandaskan pada nilai-nilai universal. Oleh sebab itu, pendidikan yang mengembangkan karakter adalah bentuk pendidikan yang bisa membantu mengembangkan sikap etika, moral dan tanggung jawab, memberikan kasih sayang kepada anak didik dengan menunjukkan dan mengajarkan karakter yang bagus. Hal itu merupakan usaha intensional dan proaktif dari sekolah untuk mengisi pola pikir dasar anak didik, yaitu nilai-nilai etika seperti menghargai diri sendiri dan orang lain, sikap bertanggung jawab, integritas, dan disiplin diri.

⁵¹Masnur Muslich, *Pendidikan Karakter Menjawab Tantangan Krisis Multi Dimensional*, 2 edision,(Jakarta: Bumi Aksara, 2011), h. 30.

Sekolah memiliki peranan yang besar dalam pengembangan pendidikan karakter karena peran sekolah sebagai pusat pembudayaan melalui pendekatan pengembangan budaya sekolah (*school culture*).

d. Pengertian Pendidikan Karakter

Dalam Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 tentang sistem Pendidikan Nasional Bab I Pasal 1 dinyatakan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara.⁵²

Pembangunan pendidikan nasional didasarkan pada paradigma membangun manusia Indonesia seutuhnya, yang berfungsi sebagai subyek yang memiliki kapasitas untuk mengaktualisasikan potensi dan dimensi kemanusiaan secara optimal. Dimensi kemanusiaan mencakup tiga hal paling mendasar, yaitu (1) Afektif yang tercermin pada kualitas keimanan, ketakwaan, akhlak mulia termasuk budi pekerti luhur serta kepribadian unggul, dan kompetensi estetis; (2) Kognitif yang tercermin pada kapasitas piker dan daya intelektualitas untuk menggali dan mengembangkan serta menguasai ilmu pengetahuan dan teknologi; dan (3) Psikomotorik yang

⁵² Departemen Pendidikan Nasional. *Kamus Bahasa Indonesia*.(Jakarta: Pusat Bahasa, 2008), h.5.

tercermin pada kemampuan mengembangkan ketrampilan teknis, kecakapan praktis, dan kompetensi kinestetis.

Hal ini sesuai dengan tujuan pendidikan nasional Dalam Undang- Undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 tentang sistem Pendidikan Nasional Bab II Pasal 3 yaitu “Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggungjawab”.⁵³

Dengan demikian, pendidikan seyogyanya menjadi wahana strategis bagi upaya mengembangkan segenap potensi individu, sehingga cita-cita membangun manusia Indonesia seutuhnya dapat tercapai. Atas dasar itu, dapat disimpulkan bahwa pendidikan karakter merupakan inti dari suatu proses pendidikan.

Dari paradigma di atas, dapatlah diambil suatu garis besar bahwasanya pendidikan karakter adalah upaya yang terencana untuk menjadikan peserta didik mengenal, peduli dan menginternalisasi nilai-nilai agar peserta didik mampu menumbuhkan karakter khasnya pada saat menjalankan kehidupan. Dengan kata lain, peserta didik tidak hanya memahami pendidikan sebagai bentuk pengetahuan, namun juga menjadikan sebagai bagian dari hidup dan secara sadar hidup berdasarkan pada

⁵³ Departemen Agama, *Undang-Undang dan Peraturan Pemerintah RI Tentang Pendidikan Karakter* (Jakarta, Direktorat Pendidikan Islam.2006).hal 8.

nilai tersebut. Pendidikan karakter dapat diintegrasikan dalam pembelajaran pada setiap mata pelajaran.⁵⁴

e. Tahapan Pengembangan Karakter

Tujuan pendidikan karakter pada dasarnya adalah mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa, berahlak mulia, berwatak, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga yang demokratis dan bertanggung jawab.⁵⁵ Mendorong lahirnya anak-anak yang baik (insan yang berahlak). Tumbuh dan berkembangnya karakter yang baik akan mendorong peserta didik tumbuh dengan kapasitas dan komitmennya untuk melakukan berbagai hal yang terbaik dan melakukan segalanya dengan benar dan memiliki tujuan hidup. Masyarakat juga berperan membentuk karakter anak melalui orang tua dan lingkungannya.

Karakter dikembangkan melalui tahap pengetahuan (*knowing*), pelaksanaan (*acting*), dan kebiasaan (*habit*).⁵⁶ Pengembangan karakter di sekolah sementara ini direalisasikan dalam pelajaran agama, pelajaran kewarganegaraan, atau pelajaran lainnya, yang program utamanya cenderung pada pengenalan nilai-nilai secara kognitif, dan mendalam sedikit sampai ke penghayatan nilai secara afektif.

⁵⁴ Dr.Bambang Samsul Arifin,M.Si & Dr.H.A.Rusdiana,Drs,M.M, *Manajemen Pendidikan Karakter*,1 edition (Jakarta: CV.Pustaka Setia, 2019), h. 34

⁵⁵ Dr.Bambang Samsul Arifin, M.Si & Dr.H.A.Rusdiana, Drs,M.M,*Manajemen Pendidikan Karakter*,1 edition (Jakarta: CV Pustaka Setia, 2019). h.35

⁵⁶ Kementerian Pendidikan Nasional, *Pembinaan Pendidikan Karakter di Sekolah Menengah Pertama* (Jakarta: Kementerian Pendidikan Nasional, 2010), h. 14.

Dilihat dari esensinya seperti yang terlihat dari kurikulum pendidikan agama tampaknya agama lebih mengajarkan pada dasar-dasar agama, sementara akhlak atau kandungan nilai-nilai kebaikan belum sepenuhnya disampaikan. Dilihat dari metode pendidikan pun tampaknya terjadi kelemahan karena metode pendidikan yang disampaikan, dikonsentrasikan atau terpusat pada otak kiri/kognitif, yaitu hanya mewajibkan anak didik untuk mengetahui dan menghafal (*memorization*) konsep dan kebenaran tanpa menyentuh perasaan, emosi, dan nuraninya. Selain itu tidak dilakukan praktik perilaku dan penerapan nilai kebaikan dan akhlak mulia dalam kehidupan sekolah. Karena itu tidaklah aneh jika dijumpai banyak sekali inkonsistensi antara apa yang diajarkan di sekolah dengan apa yang diterapkan di luar sekolah.

Pengembangan karakter seharusnya membawa anak ke pengenalan nilai secara kognitif, penghayatan nilai secara afektif, akhirnya ke pengamalan nilai secara nyata. Untuk sampai ke praktik, ada satu peristiwa batin yang amat penting yang harus terjadi dalam diri anak, yaitu munculnya keinginan yang sangat kuat (tekad) untuk mengamalkan nilai. Peristiwa ini disebut *conatio*, dan langkah untuk membimbing anak membulatkan tekad ini disebut langkah konatif.

Pendidikan karakter mestinya mengikuti langkah-langkah yang sistematis, dimulai dari pengenalan nilai secara kognitif, langkah memahami dan menghayati nilai secara afektif, dan langkah pembentukan tekad secara konatif. Dengan kata lain, pendidikan karakter yang baik harus melibatkan pengetahuan yang baik (*moral*

knowing), perasaan yang baik atau *loving good (moral feeling)* dan perilaku yang baik (*moral action*).

Ratna Megawangi sebagai pencetus pendidikan karakter di Indonesia telah menyusun karakter mulia yang selayaknya diajarkan kepada anak, yang disebut 9 pilar karakter yaitu: 1. Cinta Tuhan dan Kebenaran, 2. Tanggung Jawab, kedisiplinan dan kemandirian. 3. Amanah, 4. Hormat dan santun, 5. Kasih sayang, kepedulian, dan kerjasama, 6. Percaya diri, kreatif, dan pantang menyerah, 7. Keadilan dan kepemimpinan, 8. Baik dan rendah hati, 9. Toleransi dan cinta damai.⁵⁷

Apabila karakter tersebut diintegrasikan pada kegiatan pembelajaran dan menjadi kebiasaan pada diri setiap peserta didik maka terciptalah peserta didik yang berotak cerdas, tanggung jawab, amanah, dapat dipercaya, peduli sosial, bijaksana, patuh terhadap peraturan-peraturan yang ada, memiliki perilaku yang terpuji.

f. Strategi Pemerintah Tentang Pembangunan Karakter Melalui Pendidikan.

Pengembangan nilai/karakter dapat dilihat pada dua konteks, yaitu pada konteks makro dan konteks mikro. Konteks makro bersifat nasional yang mencakup keseluruhan konteks perencanaan dan implementasi pengembangan nilai/karakter yang melibatkan seluruh pemangku kepentingan pendidikan nasional.

⁵⁷ Zaim Elmubarak, *Membumikan Pendidikan Nilai Mengumpulkan yang Terserak Menyambung yang Terputus dan Menyatukan yang Tercerai*, 1 edition(Bandung: Alfabeta, 2008), h.111.

Program pengembangan nilai/karakter dalam konteks makro.⁵⁸ Secara makro pengembangan karakter dibagi dalam tiga tahap, yakni *perencanaan*, *pelaksanaan*, dan *evaluasi hasil*. Pada tahap perencanaan dikembangkan perangkat karakter yang digali, dikristalisasikan, dan dirumuskan dengan menggunakan berbagai sumber, antara lain pertimbangan (1) Filosofis: Pancasila, UUD 1945, dan UU N0. 20 Tahun 2003 beserta ketentuan perundang-undangan dan turunannya; (2) Teoretis: teori tentang otak, psikologis, pendidikan, nilai dan moral, serta sosiokultural; (3) Empiris: berupa pengalaman dan praktik terbaik, antara lain tokoh tokoh, satuan pendidikan formal dan nonformal unggulan, pesantren, kelompok kultural, dan lain lain.

Pada tahap implementasi dikembangkan pengalaman belajar dan proses pembelajaran yang bermuara pada pembentukan karakter dalam diri peserta didik. Proses ini dilaksanakan melalui proses pemberdayaan dan pembudayaan sebagaimana digariskan sebagai salah satu prinsip penyelenggaraan pendidikan nasional. Proses ini berlangsung dalam tiga pilar pendidikan yakni dalam satuan pendidikan formal dan nonformal, keluarga, dan masyarakat. Dalam masing-masing pilar pendidikan akan ada dua jenis pengalaman belajar yang dibangun melalui dua pendekatan yakni intervensi dan habituasi.

Dalam intervensi dikembangkan suasana interaksi belajar dan pembelajaran yang sengaja dirancang untuk mencapai tujuan pembentukan karakter dengan menerapkan kegiatan yang terstruktur. Agar proses pembelajaran tersebut berhasil guna, peran pendidik sebagai sosok panutan sangat penting dan menentukan.

⁵⁸ Kementerian Pendidikan Nasional, *Desain Induk*, (Jakarta , 2010), h. 26.

Sementara itu dalam habituasi diciptakan situasi dan kondisi serta penguatan yang memungkinkan peserta didik pada satuan pendidikannya, rumahnya, dan lingkungan masyarakatnya membiasakan diri berperilaku sesuai nilai sehingga terbentuk karakter yang telah diinternalisasi dan dipersonalisasi dari dan melalui proses intervensi.

Proses pemberdayaan dan pembudayaan yang mencakup pemberian contoh, pembelajaran, pembiasaan, dan penguatan harus dikembangkan secara sistemik, holistik, dan dinamis.

Pelaksanaan pendidikan karakter dalam konteks makro kehidupan berbangsa dan bernegara Indonesia, merupakan komitmen seluruh sektor kehidupan, bukan hanya sektor pendidikan nasional. Keterlibatan aktif dari sektor-sektor pemerintahan lainnya, khususnya sektor keagamaan, kesejahteraan, pemerintahan, komunikasi dan informasi, kesehatan, hukum dan hak asasi manusia, serta pemuda dan olahraga juga sangat dimungkinkan.

Pada tahap evaluasi hasil, dilakukan asesmen program untuk perbaikan berkelanjutan yang dirancang dan dilaksanakan untuk mendeteksi aktualisasi karakter dalam diri peserta didik sebagai indikator bahwa proses pembudayaan dan pemberdayaan karakter itu berhasil dengan baik, menghasilkan sikap yang kuat, dan pikiran yang argumentatif.

Pendidikan karakter dalam konteks mikro, berpusat pada satuan pendidikan secara holistik. Satuan pendidikan merupakan sektor utama yang secara optimal memanfaatkan dan memberdayakan semua lingkungan belajar yang ada untuk menginisiasi, memperbaiki, menguatkan, dan menyempurnakan secara terus-menerus

proses pendidikan karakter. Pendidikanlah yang melakukan upaya sungguh sungguh dan senantiasa menjadi garda depan dalam upaya pembentukan karakter manusia Indonesia yang sesungguhnya.

Pengembangan karakter dibagi dalam empat pilar, yakni kegiatan belajar-mengajar di kelas, kegiatan keseharian dalam bentuk pengembangan budaya satuan pendidikan; kegiatan kokurikuler dan/atau ekstrakurikuler, serta kegiatan keseharian di rumah dan masyarakat.

Program pengembangan nilai/karakter dalam konteks mikro.⁵⁹ Pendidikan karakter dalam kegiatan belajar-mengajar di kelas, dilaksanakan dengan menggunakan pendekatan terintegrasi dalam semua materi pembelajaran. Khusus, untuk materi pembelajaran Pendidikan Agama dan Pendidikan Kewarganegaraan karena memang misinya adalah mengembangkan nilai dan sikap, pengembangan karakter harus menjadi fokus utama yang dapat menggunakan berbagai strategi/metode pendidikan karakter. Untuk kedua materi pembelajaran tersebut, karakter dikembangkan sebagai dampak pembelajaran.

Sementara itu untuk materi pembelajaran lainnya, yang secara formal memiliki misi utama selain pengembangan karakter, wajib dikembangkan kegiatan yang memiliki dampak pengiring bagi berkembangnya karakter dalam diri peserta didik.

⁵⁹Kementerian Pendidikan Nasional. Bahan Pelatihan *Pengembangan Pendidikan Budaya dan Karakter Bangsa Karakter Kementerian Pendidikan Nasional*. (Jakarta: Pusat Kurikulum, 2010), h.28.

Dalam lingkungan satuan pendidikan perlu dikondisikan agar lingkungan fisik dan sosiokultural satuan pendidikan memungkinkan para peserta didik bersama dengan warga satuan pendidikan lainnya terbiasa membangun kegiatan keseharian yang mencerminkan perwujudan karakter yang dituju. Pola ini ditempuh dengan melakukan pembiasaan dengan pembudayaan aspek-aspek karakter dalam kehidupan keseharian di sekolah dengan pendidik sebagai teladan.

Dalam kegiatan kokurikuler (kegiatan belajar di luar kelas yang terkait langsung pada materi suatu materi pembelajaran) atau kegiatan ekstrakurikuler (kegiatan satuan yang bersifat umum dan tidak terkait langsung pada suatu materi pembelajaran, seperti kegiatan pramuka, keagamaan, karya ilmiah remaja, palang merah remaja, UKS, paskibraka, pameran, dll) perlu dikembangkan proses pembiasaan dan penguatan dalam rangka pengembangan karakter. Berbagai bentuk kegiatan tersebut diorientasikan terutama untuk penanaman dan pembentukan sikap, perilaku, dan kepribadian para anak didik peserta kegiatan ekstrakurikuler agar menjadi manusia Indonesia yang berkarakter.

Dilingkungan keluarga dan masyarakat diupayakan terjadi proses penguatan dari orang tua/wali serta tokoh-tokoh masyarakat terhadap perilaku berkarakter mulia yang dikembangkan di satuan pendidikan sehingga menjadi kegiatan keseharian di rumah dan di lingkungan masyarakat masing-masing. Hal ini dapat dilakukan lewat komite sekolah, pertemuan wali siswa, kunjungan/kegiatan wali siswa yang berhubungan dengan kumpulan kegiatan sekolah dan keluarga yang bertujuan

menyamakan langkah dalam membangun karakter di sekolah, rumah, dan di masyarakat.

g. Ruang Lingkup Pengembangan Karakter di Sekolah/Madrasah

Proses pendidikan karakter didasarkan pada totalitas psikologis yang mencakup seluruh potensi individu manusia (kognitif, afektif, psikomotorik) dan fungsi totalitas sosiokultural pada konteks interaksi dalam keluarga, satuan pendidikan serta masyarakat dan berlangsung sepanjang hayat. Totalitas psikologis dan sosiokultural dapat dikelompokkan sebagai berikut: Ruang lingkup pendidikan karakter.⁶⁰ Konfigurasi karakter dalam konteks totalitas proses psikologis dan sosial-kultural dapat dikelompokkan dalam: (1) Olah hati ; (2) Olah pikir; (3) Olah raga/kinestetik; dan (4) Olah rasa dan karsa. Proses itu secara holistik dan koheren memiliki saling keterkaitan dan saling melengkapi, serta masing-masingnya secara konseptual merupakan gugus nilai luhur yang di dalamnya terkandung sejumlah nilai

Dalam pendidikan, secara prinsip proses pendidikan karakter yang mencakup seluruh potensi individu manusia (kognitif, afektif, psikomotorik) dan fungsi totalitas sosiokultural, tidak dimasukkan sebagai pokok bahasan tersendiri, tetapi terintegrasi dalam kegiatan pembelajaran, kegiatan pengembangan diri melalui kegiatan ekstrakurikuler, dan kegiatan pembudayaan dan pembiasaan pada suatu satuan pendidikan.

⁶⁰Kementerian Pendidikan, *Panduan Pelaksanaan Pendidikan Karakter*, (Jakarta, Pusat Kurikulum dan Perbukuan, 2019), h.9.

h. Nilai Nilai Pendidikan Karakter

Nilai adalah rujukan untuk bertindak. Nilai merupakan standar untuk mempertimbangkan dan meraih perilaku tentang baik atau tidak baik dilakukan.⁶¹ Nilai yang benar dan diterima secara universal adalah nilai yang menghasilkan suatu perilaku dan perilaku itu berdampak positif, baik bagi yang menjalankan maupun bagi orang lain. Sebagai contoh adalah nilai kejujuran. Kejujuran dinyatakan sebagai sebuah nilai yang positif, karena perilaku ini menguntungkan baik bagi yang menjalankan maupun bagi orang lain.

Kemendiknas menyatakan bahwa nilai-nilai yang dikembangkan dalam pendidikan budaya dan karakter bangsa diidentifikasi dari sumber-sumber Agama, Pancasila, Budaya, dan Tujuan Pendidikan Nasional⁶². Nilai-nilai karakter yang bersumber sumber Agama, Pancasila, Budaya, dan Tujuan Pendidikan Nasional tersebut kemudian dikembangkan menjadi 18 nilai.

Berikut ini ditampilkan 18 nilai karakter menurut Kementerian Pendidikan Nasional yaitu:⁶³

⁶¹Gunawan Heri, Pendidikan Karakter, *Konsep dan impementasi* (Bandung.Afabeta, 2014), h. 31

⁶² Kementerian Pendidikan Nasional. *Bahan Pelatihan Pengembangan Pendidikan Budaya dan Karakter Bangsa Karakter Kementerian Pendidikan Nasional*.(Jakarta: Pusat Kurikulum, 2010),h.7-8.

⁶³Kementerian Pendidikan Nasional. *Bahan Pelatihan Pengembangan Pendidikan Budaya dan Karakter Bangsa Karakter Kementerian Pendidikan Nasional*.(Jakarta: Pusat Kurikulum, 2010). h.9-10.

1. Religius Sikap dan perilaku yang patuh dalam melaksanakan ajaran agama yang dianutnya, toleran terhadap pelaksanaan ibadah agama lain, dan hidup rukun dengan pemeluk agama lain.
2. Jujur perilaku yang didasarkan pada upaya menjadikan dirinya sebagai orang yang selalu dapat dipercaya dalam perkataan, tindakan, dan pekerjaan.
3. Toleransi Sikap dan tindakan yang menghargai perbedaan agama, suku, etnis, pendapat, sikap, dan tindakan orang lain yang berbeda dari dirinya.
4. Disiplin Tindakan yang menunjukkan perilaku tertib dan patuh pada berbagai ketentuan dan peraturan.
5. Kerja Keras Perilaku yang menunjukkan upaya sungguh-sungguh dalam mengatasi berbagai hambatan belajar dan tugas, serta menyelesaikan tugas dengan sebaik-baiknya.
6. Kreatif Berpikir dan melakukan sesuatu untuk menghasilkan cara atau hasil baru dari sesuatu yang telah dimiliki.
7. Mandiri Sikap dan perilaku yang tidak mudah tergantung pada orang lain dalam menyelesaikan tugas-tugas.
8. Demokratis Cara berfikir, bersikap, dan bertindak yang menilai sama hak dan kewajiban dirinya dan orang lain.
9. Rasa Ingin Tahu Sikap dan tindakan yang selalu berupaya untuk mengetahui lebih mendalam dan meluas dari sesuatu yang dipelajarinya, dilihat, dan didengar.

10. Semangat Kebangsaan Cara berpikir, bertindak, dan berwawasan yang menempatkan kepentingan bangsa dan negara di atas kepentingan diri dan kelompoknya.

11. Cinta Tanah Air Cara berfikir, bersikap, dan berbuat yang menunjukkan kesetiaan, kepedulian, dan penghargaan yang tinggi terhadap bahasa, lingkungan fisik, sosial, budaya, ekonomi, dan politik bangsa.

12. Menghargai Prestasi Sikap dan tindakan yang mendorong dirinya untuk menghasilkan sesuatu yang berguna bagi masyarakat, dan mengakui, serta menghormati keberhasilan orang lain.

13. Bersahabat/ Komunikatif Tindakan yang memperlihatkan rasa senang berbicara, bergaul, dan bekerja sama dengan orang lain.

14. Cinta Damai Sikap, perkataan, dan tindakan yang menyebabkan orang lain merasa senang dan aman atas kehadiran dirinya.

15. Gemar Membaca Kebiasaan menyediakan waktu untuk membaca berbagai bacaan yang memberikan kebajikan bagi dirinya.

16. Peduli Lingkungan Sikap dan tindakan yang selalu berupaya mencegah kerusakan pada lingkungan alam di sekitarnya, dan mengembangkan upaya-upaya untuk memperbaiki kerusakan alam yang sudah terjadi.

17. Peduli Sosial Sikap dan tindakan yang selalu ingin memberi bantuan pada orang lain dan masyarakat yang membutuhkan.

18. Tanggung-jawab sikap dan perilaku seseorang untuk melaksanakan tugas dan kewajibannya, yang seharusnya dia lakukan, terhadap diri sendiri, masyarakat, lingkungan (alam, sosial dan budaya), negara dan Tuhan Yang Maha Esa.

i. Prinsip-Prinsip Pendidikan Karakter di sekolah.

Berikut prinsip-prinsip yang digunakan dalam pengembangan pendidikan karakter di tingkat satuan pendidikan.

- 1) Menitikberatkan pada pembiasaan perilaku sehari-hari pada bidang kehidupan beragama, tata susila, tata krama, kepemimpinan, keteladanan, kedisiplinan dan tata nilai budaya;
- 2) Menitik beratkan pada fungsi pengawasan guru dan karyawan sekolah terhadap perilaku kehidupan sehari-hari siswa;
- 3) Tidak menambah materi pelajaran yang terstruktur dalam kurikulum;
- 4) Pendidikan karakter merupakan upaya penanaman nilai dan sikap, bukan pengajaran, sehingga memerlukan pola pembelajaran fungsional;
- 5) Pendidikan karakter menuntut pelaksanaan oleh 3 (tiga) pihak secara sinergis, yaitu: orang tua, satuan/lembaga pendidikan, dan masyarakat;
- 6) Materi dan pola pembelajaran disesuaikan dengan pertumbuhan psikologis siswa.
- 7) Materi pendidikan karakter berbasis kearifan local dan
- 8) Materi pendidikan karakter diintegrasikan ke dalam materi pembelajaran lain.

j. Strategi Pelaksanaan Pendidikan Karakter di Sekolah/Madrasah

Agar pendidikan karakter dapat dilaksanakan secara optimal, pendidikan karakter diimplementasikan melalui langkah-langkah berikut:⁶⁴

1. Sosialisasi ke stakeholders (komite sekolah, masyarakat, lembaga lembaga)
2. Pengembangan dalam kegiatan sekolah. Implementasi nilai karakter dalam kurikulum:
 - a. Integrasi dalam mata pelajaran, mengembangkan Silabus dan RPP pada kompetensi yang telah ada sesuai dengan nilai yang akan diterapkan
 - b. Integrasi dalam muatan lokal ditetapkan oleh satuan pendidikan /daerah, kompetensi dikembangkan oleh satuan pendidikan /daerah
3. Kegiatan Pengembangan Diri
 - a. Pembudayaan dan Pembiasaan meliputi: Pengkondisian, Kegiatan rutin, Kegiatan spontanitas, Keteladanan dan Kegiatan terprogram
 - b. Ekstrakurikuler, Kegiatan ekstrakurikuler di sekolah/madrasa terdiri dari: Pramuka, PMR, UKS, Olah Raga, Seni, Paskibraka, OSIS, Rohis dll
 - c. Bimbingan Konseling, pemberian layanan bagi peserta didik yang mengalami masalah karakter di sekolah/madrasah.

Penyelenggaraan pendidikan karakter di sekolah dapat dilakukan secara terpadu pada setiap kegiatan sekolah. Setiap aktivitas peserta didik di sekolah dapat digunakan sebagai media untuk menanamkan karakter, mengembangkan sikap, dan memfasilitasi peserta didik berperilaku sesuai nilai-nilai yang berlaku. Setidaknya

⁶⁴Kementerian Pendidikan, *Panduan Pelaksanaan*, (Jakarta, Kemendiknas 2014), h. 14-16.

terdapat tiga jalur utama dalam menyelenggarakan pendidikan karakter di sekolah, yaitu 1) terpadu melalui kegiatan Pembelajaran, 2) terpadu melalui kegiatan Ekstrakurikuler, dan 3) terpadu melalui kegiatan kebudayaan dan pembiasaan.

Penyelenggaraan pendidikan karakter di sekolah sebagai berikut:

1) Pendidikan karakter secara terpadu di dalam pembelajaran

Pada dasarnya kegiatan pembelajaran, selain untuk menjadikan peserta didik menguasai kompetensi (materi) yang ditargetkan, juga dirancang untuk menjadikan peserta didik mengenal, peduli, dan menginternalisasi nilai-nilai dan menjadikannya perilaku. Integrasi pendidikan karakter pada mata-mata pelajaran di sekolah mengarah pada internalisasi nilai-nilai di dalam tingkah laku sehari-hari melalui proses pembelajaran dari tahapan perencanaan, pelaksanaan dan penilaian.

2) Pendidikan Karakter Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler.

Kegiatan ekstrakurikuler adalah kegiatan pendidikan di luar mata pelajaran dan pelayanan konseling untuk membantu pengembangan peserta didik sesuai dengan kebutuhan, potensi, bakat, dan minat peserta didik melalui kegiatan yang secara khusus diselenggarakan oleh pendidik atau tenaga kependidikan yang berkemampuan dan berkewenangan di sekolah.⁶⁵ Kegiatan ekstrakurikuler merupakan salah satu media yang potensial untuk pembinaan karakter dan peningkatan mutu peserta didik.

3) Pendidikan karakter melalui kegiatan kebudayaan dan pembiasaan

⁶⁵ Kementerian Pendidikan, *Pembinaan Pendidikan*, (Jakarta: Disdasmen 2014), h.20.

Upaya pembentukan karakter tentu tidak semata-mata hanya dilakukan di sekolah melalui kegiatan belajar mengajar, akan tetapi juga melalui pembiasaan (*habitiasi*) dalam kehidupan, seperti: religius, jujur, disiplin, toleran, kerja keras, cinta damai, tanggung-jawab, dan sebagainya. Pembiasaan itu bukan hanya mengajarkan pengetahuan tentang hal-hal yang benar dan salah, akan tetapi juga mampu merasakan terhadap nilai yang baik dan tidak baik, serta bersedia melakukannya dari lingkup terkecil seperti keluarga sampai dengan cakupan yang lebih luas di masyarakat.

Nilai-nilai tersebut perlu ditumbuh kembangkan peserta melalui kegiatan pembiasaan (*habitiasi*) di lingkungan sekolah. Oleh karena itu, sekolah memiliki peranan yang besar dalam pengembangan pendidikan karakter karena peran sekolah sebagai pusat pembudayaan melalui pendekatan pengembangan budaya sekolah (*school culture*). Dengan demikian kegiatan pembudayaan dan pembiasaan perlu diarahkan untuk mengembangkan karakter sehingga secara langsung akan mampu memberikan kontribusi terhadap upaya pembentukan karakter.

3. Standar Nasional Pendidikan

Untuk melaksanakan program pendidikan dengan baik, diperlukan suatu pedoman atau acuan yang terukur dan terarah. Oleh sebab itu, pemerintah telah menerbitkan Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan yang kemudian disempurnakan dengan PP Nomor 32 Tahun 2013.

Standar Nasional Pendidikan (SNP) adalah kriteria minimal mengenai sistem pendidikan di seluruh wilayah hukum Negara Kesatuan Republik Indonesia. SNP

berfungsi sebagai pedoman utama dalam perencanaan, pelaksanaan, dan pengawasan pendidikan dalam rangka mewujudkan pendidikan nasional yang bermutu.

Standar Nasional Pendidikan mencakup delapan kriteria yang wajib terpenuhi dalam upaya menuju pendidikan yang berkualitas⁶⁶. Delapan standar nasional tersebut terdiri dari:

1). Standar Isi

Standar Isi merupakan komponen materi dan tingkat kompetensi dalam rangka mencapai kompetensi lulusan pada jenjang dan jenis pendidikan tertentu. Standar isi tersebut memuat kerangka dasar dan struktur kurikulum, beban belajar, KTSP, dan juga kalender akademik.

2). Standar Proses

Standar kedua berkaitan dengan pelaksanaan pembelajaran di masing-masing satuan pendidikan. Pelaksanaan dan pencapaian standar proses diselenggarakan secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, partisipatif dengan berdasarkan pada standar kompetensi lulusan.

3). Standar Kompetensi Lulusan

Standar Kompetensi Lulusan (SKL) merupakan kriteria atau kualifikasi yang menyangkut kemampuan lulusan yang terbagi atas kemampuan sikap, pengetahuan, dan keterampilan. Pada jenjang sekolah dasar, SKL tersebut bertujuan untuk meletakkan dasar kecerdasan, wawasan pengetahuan, kepribadian yang berakhlak

⁶⁶ PP No. 32 Tahun 2013 *Tentang Perubahan Atas PP No. 19 Tahun 2005 Tentang Standar Nasional Pendidikan*

mulia, serta keterampilan untuk hidup mandiri dan mengikuti pendidikan selanjutnya.

4). Standar Pendidik dan Tenaga Kependidikan

Standar nasional lainnya di bidang pendidikan berkaitan dengan para pendidik dan tenaga kependidikan. Standar Pendidikan dan Tenaga Kependidikan merupakan kriteria pendidikan prajabatan dan kelayakan fisik dan mental, serta pendidikan dalam jabatan, dan kualifikasi akademik S1.

5). Standar Sarana dan Prasarana

Patokan ini mencakup tentang kriteria minimal sarana dan media yang menyokong pembelajaran, misalnya ruang belajar, tempat berolahraga, tempat melaksanakan ibadah, perpustakaan, laboratorium, sarana bermain, dan sebagainya.

6). Standar Pengelolaan

Standar keenam yang diatur dalam peraturan pemerintah adalah berkaitan dengan pengelolaan. Standar pengelolaan tersebut mencakup perencanaan, pelaksanaan, dan pengawasan kegiatan pendidikan secara efektif dan efisien, pada tingkat satuan pendidikan, kabupaten/kota, provinsi hingga pengelolaan tingkat nasional.

7). Standar Pembiayaan

Biaya yang dibutuhkan dalam pelaksanaan pendidikan perlu diatur berdasarkan standar tertentu. Standar Pembiayaan merupakan aturan yang merinci komponen dan besarnya biaya operasi satuan pendidikan yang berlaku dalam kurun

waktu 1 tahun. Standar biaya tersebut terbagi menjadi biaya investasi, biaya operasi, dan biaya personal.

8). Standar Penilaian Pendidikan

Standar penilaian ini berkaitan dengan segala macam mekanisme, prosedur, instrumen penilaian untuk mengetahui hasil belajar peserta didik. Pada jenjang pendidikan dasar dan menengah, penilaian pendidikan terdiri dari: penilaian hasil belajar oleh pendidik, penilaian hasil belajar oleh satuan pendidikan (sekolah) dan penilaian hasil belajar oleh pemerintah.

4. Mutu Pendidikan

Mutu pendidikan terdiri dari kata mutu dan pendidikan. Mutu dalam bahasa arab “نَوْعِيَّةٌ قَيْرَاطٌ” artinya baik⁶⁷, dalam bahasa Inggris “quality artinya mutu, kualitas”⁶⁸. Dalam kamus Besar Bahasa Indonesia “Mutu adalah (ukuran), baik buruk suatu benda; taraf atau derajat (kepandaian, kecerdasan, dsb)”⁶⁹. Secara istilah, mutu adalah “Kualitas memenuhi atau melebihi harapan pelanggan”⁷⁰. Dengan demikian mutu adalah tingkat kualitas yang telah memenuhi atau bahkan dapat melebihi dari yang diharapkan.

⁶⁷ Mahmud Yunus, *Kamus Arab Indonesia*, (Bandung : Al-Ma’arif, 1984), h. 110.

⁶⁸ John M. Echolis, Hasan Shadily, *Kamus Inggris Indonesia*, XVI edision (Jakarta: Gramedia, 1988), h. 460.

⁶⁹ Lukman Ali, *Kamus Besar bahasa Indonesia*, 4 edision, (Jakarta: Balai Pustaka, 1995), h.677.

⁷⁰ M.N. Nasution, *Manajemen Mutu terpadu*, 3 edition (Jakarta: Ghalia Indonesia, 2004), h.15.

Pendidikan menurut Imam Al-Ghazali adalah “Sebuah wasilah untuk mencapai kemuliaan dan menyerahkan jiwa untuk mendekat diri kepada Tuhan”⁷¹. Berdasarkan Undang-Undang Sisdiknas No. II Tahun 2003, pendidikan adalah : Usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, keberibadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.⁷² “Berdasarkan tinjauan mutu pendidikan dari segi proses dan hasil mutu pendidikan dapat dideteksi dari ciri-ciri sebagai berikut: kompetensi, relevansi, fleksibilitas, efisiensi, berdaya hasil, kredibilitas”⁷³.

Menurut Mujamil mutu pendidikan adalah “kemampuan lembaga pendidikan dalam mendayagunakan sumber-sumber pendidikan untuk meningkatkan kemampuan belajar seoptimal mungkin”⁷⁴.

Berdasarkan beberapa pendapat dapat disimpulkan bahwa mutu pendidikan adalah kualitas atau ukuran baik atau buruk proses pengubahan sikap dan tata laku

⁷¹ Muhammad Utsman el-Muhammady, *Pemurnian Tasawuf oleh Imam Al-Ghazali*, (19 November 2014) www.Scribd.com/doc/2917072, diakses pada tanggal 10 Juli 2020

⁷² Tim Redaksi Sinar Grafika, *Undang-Undang Sisdiknas 2003*, (Jakarta: Sinar Grafika, 2007), h. 2.

⁷³ Anwar Moch Idochi, *Administrasi Pendidikan dan Manajemen Biaya Pendidikan* (Jakarta :Raja Grafindo Persada, 2013), h. 19.

⁷⁴ Mujamil Qomar, *Dimensi Manajemen Pendidikan Islam* (Jakarta: Erlangga, 2016), h. 206

seseorang atau kelompok orang dalam usaha mendewasakan manusia untuk mendekatkan diri kepada Tuhan melalui upaya bimbingan pengajaran dan pelatihan.

Mutu di bidang pendidikan meliputi mutu input, proses, output, dan outcome. Input pendidikan dinyatakan bermutu jika siap berproses. Proses pendidikan bermutu apabila mampu menciptakan suasana pembelajaran yang Aktif, Kreatif, dan Menyenangkan (PAKEM). Allah swt. mengajarkan pada Nabi Adam A.S. agar menyebutkan nama-nama benda, maknanya adalah bahwa Allah swt. menjadikan Nabi Adam A.S. mampu mengucapkan dan memberikan sebutan sesuatu seperti halnya yang telah diajarkan kepadanya.⁷⁵ Sebagaimana firman Allah swt. dalam al-Quran surat al-Baqarah/2:31

وَعَلَّمَ آدَمَ الْأَسْمَاءَ كُلَّهَا ثُمَّ عَرَضَهُمْ عَلَى الْمَلَائِكَةِ فَقَالَ أَنْبِئُونِي بِأَسْمَاءِ هَؤُلَاءِ إِنْ كُنْتُمْ صَادِقِينَ ﴿٣١﴾

Terjemahannya:

dan Dia mengajarkan kepada Adam Nama-nama (benda-benda) seluruhnya, kemudian mengemukakannya kepada Para Malaikat lalu berfirman: "Sebutkanlah kepada-Ku nama benda-benda itu jika kamu memang benar orang-orang yang benar!"(QS.al-Baqarah/2:31)⁷⁶

⁷⁵ Ahmad Munir. *Tafsir Tarbawi Mengungkap Pesan Al-Qur'an tentang Pendidikan*. 1 edisi (Yogyakarta: TERAS, 2008), h. 41.

⁷⁶ Departemen Agama Republik Indonesia,(Alwasim,2013),h.6

Ibnu Katsir berpendapat, makna “allama” pada ayat tersebut adalah bahwa Allah swt mengajarkan dan memberikan pengetahuan inderawi atau empiris kepada Nabi Adam A.S.⁷⁷

Ayat lain yang menyatakan istilah ta’lim bermakna pendidikan adalah pada QS. al-Alaq ayat 4-5 yakni:

الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ ۖ عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ

Terjemahannya:

yang mengajar (manusia) dengan perantaran kalam⁷⁸,

Dia mengajar kepada manusia apa yang tidak diketahuinya.(QS al-Alaq/96:4,5)

Makna pendidikan karakter terdapat dalam QS Lukman/31:13

وَإِذْ قَالَ لُقْمَانُ لِابْنِهِ ۖ وَهُوَ يَعِظُهُ ۚ يَا بُنَيَّ لَا تُشْرِكْ بِاللَّهِ ۚ إِنَّ الشِّرْكَ لَظُلْمٌ عَظِيمٌ

Terjemahannya:

dan (ingatlah) ketika Luqman berkata kepada anaknya, di waktu ia memberi pelajaran kepadanya: "Hai anakku, janganlah kamu mempersekutukan Allah, Sesungguhnya mempersekutukan (Allah) adalah benar-benar kezaliman yang besar".(Q.S.Lukman/31:13)⁷⁹

Demikianlah penjelasan al-Qur’an tentang pendidikan karakter yang harus dipedomani dan diimpementasikan dalam dunia pendidikan dalam rangka mencetak generasi penerus bangsa yang memiliki karakter ahlakul karima.

⁷⁷ Ibnu Katsir (w. 774 H), *Tafsir Alqur’an al-‘Azîm/ Tafsir Ibn Katsir*, 1 edision (Beirut: Dar al-Kutub al’Ilmiyah, 1419 H), h. 131-132.

⁷⁸ Maksudnya: Allah mengajar manusia dengan perantara tulisan baca.

⁷⁹ Departemen Agama Republik Indonesia, Alwasim, 2013, h.411

C. Kerangka Pikir

Manajemen pendidikan merupakan suatu proses dari perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, pengawasan dan penilaian usaha-usaha pendidikan agar bisa mencapai tujuan pendidikan yang sudah ditetapkan sebelumnya. Menurut peneliti manajemen pendidikan adalah suatu bentuk kerjasama antara pihak-pihak pendidikan demi pencapaian target pendidikan yang sudah direncanakan dan ditetapkan secara bersama.

Pendidikan Karakter adalah upaya yang terencana untuk menjadikan peserta didik mengenal, peduli dan menginternalisasikan nilai-nilai agar peserta didik mampu menumbuhkan karakter khasnya pada saat menjalankan kehidupannya, dengan demikian peserta didik tidak hanya memahami pendidikan sebagai bentuk pengetahuan namun juga menjadikan sebagian dari hidup dan secara sadar melaksanakan nilai-nilai karakter.

Pendidikan karakter di sekolah dapat dilakukan dengan tiga cara yaitu:

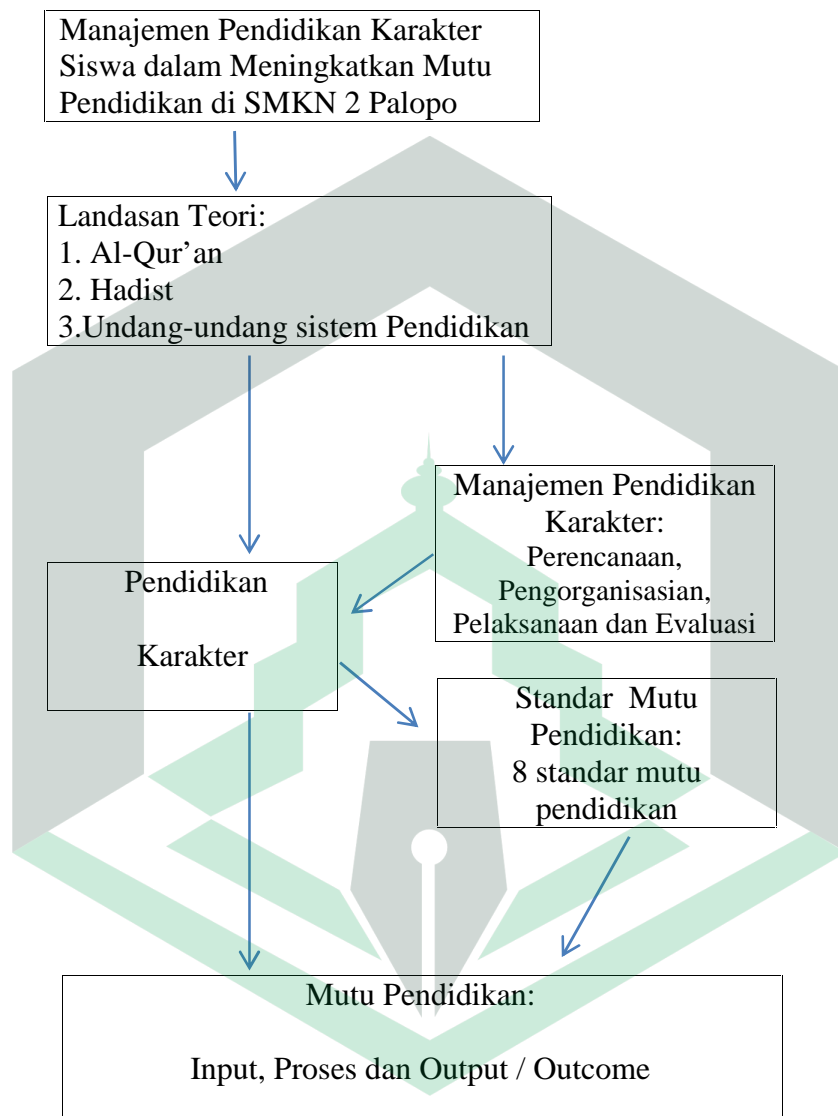
- a. Pendidikan karakter secara terpadu di dalam pelajaran
- b. Pendidikan karakter melalui kegiatan ekstrakurikuler
- c. Pendidikan karakter melalui kegiatan pembudayaan dan peembiasaan.

Dari pelaksanaan pendidikan karakter di sekolah dapat meningkatkan mutu pendidikan, dimana mutu pendidikan tersebut adalah kualitas, ukuran baik atau buruk proses perngubahan sikap dan tingkah laku seseorang atau kelompok orang dalam usaha mendewasakan manusia untuk mendekatkan diri kepada Allah melalui upaya bimbingan pengajaran dan pelatihan. Mutu pendidikan meliputi: input, proses, output

dan outcome. Proses pendidikan bermutu apabila mampu menciptakan suasana pembelajaran yang aktif, kreatif dan menyenangkan.



Bagan Kerangka Pikir



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

1. Pendekatan Penelitian

Berdasarkan judul tesis ini, penulis menggunakan pendekatan teologis normatif, pendekatan pedagogis, dan pendekatan psikologis. Pendekatan tersebut digunakan dengan pertimbangan:

- a. Pendekatan teologis-normatif yang pada dasarnya adalah pendekatan dasar yang diturunkan berdasarkan ajaran Islam.¹ Pendekatan ini digunakan karena berhubungan dengan al-Qur'an dan sunnah Nabi Muhammad saw. Sebagai konsepsi hidup, petunjuk, dan kunci untuk memahami agama Islam sekaligus sebagai landasan operasional dalam pelaksanaan pendidikan karakter.
- b. Pendekatan pedagogis, pendekatan yang berpandangan bahwa manusia merupakan makhluk Tuhan yang berada dalam pertumbuhan dan perkembangan.
- c. Pendekatan psikologis, pendekatan yang didasarkan pada kondisi objek yang diteliti yaitu melihat pada unsur jasmani dan rohani pada peserta didik yang didapatkan melalui sikap dan tingkah laku dalam kehidupan sehari-hari. Dengan demikian, dapat mempermudah peneliti untuk mendapatkan informasi, data-data tentang perilaku peserta didik melalui pendidikan karakter.

2. Jenis Penelitian

¹ Abdul Mujib, *Ilmu Pendidikan Islam*, 1 edition(Jakarta: Kencana Media, 2006), h. 47.

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif² dengan analisis deskriptif. Penelitian ini berupaya mendeskripsikan atau menggambarkan apa yang diteliti mengenai manajemen pendidikan karakter siswa dalam meningkatkan mutu pendidikan di SMKN 2 Palopo. Peneliti melakukan penelitian langsung ke lokasi untuk mendapatkan dan mengumpulkan data. Peneliti harus mampu memahami fenomena yang dialami subjek peneliti sehingga menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata yang tertulis atau lisan dan perilaku yang diamati.

B. Fokus penelitian

Banyak faktor yang mempengaruhi karakter peserta didik, baik faktor internal maupun eksternal, sehingga cakupannya sangat luas dan tidak mungkin terungkap semua pada penelitian ini. Maka dalam penelitian ini perlu diberikan fokus masalah. Berdasarkan latar belakang, peneliti hanya memfokuskan masalah yang berkaitan dengan pelaksanaan pendidikan karakter melalui manajemen pendidikan karakter siswa dalam meningkatkan mutu pendidikan di SMKN 2 Palopo, yang meliputi perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan. Jadi dalam penelitian ini hanya dibatasi pada masalah manajemen pendidikan karakter dan mutu pendidikan di SMKN 2 Palopo.

Penelitian ini berlokasi di SMKN 2 Palopo. Adapun pemilihan lokasi penelitian ini dengan beberapa alasan, diantaranya:

² Penelitian Kualitatif adalah penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata dari orang-orang, fenomena, peristiwa, aktivitas sosial, sikap, kepercayaan, persepsi, dan pemikiran orang secara individual ataupun kelompok.

- a. SMKN 2 Palopo merupakan salah satu sekolah negeri yang terletak di Jalan Dr. Ratulangi Kelurahan Temmalebba Kecamatan Bara Kota Palopo. Peneliti mempunyai harapan yang mendalam semoga tulisan ini bisa memberi sumbangsih untuk perbaikan mutu pendidikan kearah yang lebih baik.
- b. Peneliti ingin mengetahui dan memahami manajemen pendidikan karakter siswa dalam meningkatkan mutu pendidikan di SMKN 2 Palopo.
- c. Pertimbangan efisiensi waktu, tenaga dan finansial dengan harapan dapat memudahkan peneliti melakukan penelitian.

C. Defenisi Istilah

1. Manajemen Pendidikan

Berasal dari kata managere yang diterjemahkan ke bahasa Inggris dalam bentuk kata kerja to manage, dengan kata benda management, sedangkan manager berarti orang yang melakukan kegiatan manajemen. Akhirnya dapat diterjemahkan ke dalam bahasa Indonesia menjadi manajemen atau pengelolaan, mengatur, mengurus atau mengelola. Dari pengertian ini dapat disimpulkan bahwa manajemen mengandung unsur-unsur kegiatan yang bersifat pengelolaan. Jadi manajemen pendidikan adalah hal yang mengatur, mengurus dan mengelola pendidikan.

2. Pendidikan Karakter

Pendidikan karakter adalah proses pemberian tuntutan terhadap peserta didik agar memiliki karakter yang baik yang meliputi: kejujuran, tanggung jawab, cerdas, bersih dan sehat peduli serta kreatif.³

3. Mutu Pendidikan

Mutu pendidikan terdiri dari kata mutu dan pendidikan. Mutu dalam bahasa arab “ artinya baik”⁴, sedangkan dalam bahasa Inggris “quality” artinya mutu atau kualitas”⁵. Dalam kamus Besar Bahasa Indonesia “mutu adalah (ukuran), baik buruk suatu benda; taraf atau derajat (kepandaian, kecerdasan, dsb)”⁶. Secara istilah mutu adalah “kualitas memenuhi atau melebihi harapan pelanggan”⁷. Dengan demikian, mutu adalah tingkat kualitas yang telah memenuhi atau bahkan dapat melebihi dari yang diharapkan

D. Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dan bersifat deskriptif dalam artian bahwa penelitian ini berfokus pada fenomena yang ada kemudian dipahami dan dianalisis secara mendalam. Penelitian kualitatif ialah penelitian yang menghasilkan

Rumi Ati, Pentingnya Pendidikan Karakter di Sekolah (19 oktober 2017, 01:36) tanggal 11Juli2020 , <https://www.compassiana.com>

⁴ Yunus Mahmud, *Kamus Arab Indonesia*, (Jakarta : Bandung : Al-Ma’arif, 1984),h. 110.

⁵ John M. Echolis, Hasan Shadily, *Kamus Inggris Indonesia*, XVI edition (Jakarta : Gramedia, 1988),h. 460.

⁶ Lukman Ali, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, 4 edition (Jakarta: Balai Pustaka, 1995),h. 677 .

⁷ M.N. Nasution, *Manajemen Mutu Terpadu*, 3 edition (Jakarta: Ghalia Indonesia, 2004), h. 15 .

data deskriptif mengenai kata-kata lisan maupun tertulis, dan tingkah laku yang dapat diamati dari orang-orang yang diteliti⁸. Pendekatan kualitatif diharapkan dapat mengungkapkan kondisi riil yang terjadi di masyarakat dan menyingkap fenomena yang tersembunyi (hidden values) dari seluruh dinamika masyarakat.

Metode kualitatif dalam pendekatan bersifat mendalam (in depth) dan menyeluruh (holistic) yang akan menghasilkan penjelasan yang lebih banyak dan bermanfaat. Karena pada dasarnya, penelitian ini akan menggambarkan dan melakukan eksplorasi secara mendetail mengenai permasalahan penelitian. Selain itu metode penelitian kualitatif yang mengartikulasikan hasil penelitian dalam membentuk kata dan kalimat akan lebih bermakna serta meyakinkan para pembuat kebijakan dari pada pembahasan yang menggunakan angka-angka.

Dipilihnya penelitian kualitatif ini berupa kata-kata, kalimat-kalimat, paragraf-paragraf dan dokumen, sementara obyek penelitian tidak diberi perlakuan khusus sehingga berada pada kondisi alami. Penelitian kualitatif ialah penelitian yang menggunakan format deskriptif, baik terhadap individu maupun kelompok yang lazimnya diteruskan dengan analisis kualitatif pula⁹. Dengan pendekatan ini diharapkan akan diperoleh sebuah gambaran yang obyektif mengenai peran guru untuk meningkatkan karakter siswa dalam rangka peningkatan mutu pendidikan di

⁸ Sutrisno Hadi, *Statistik*, edisi 2 (Yogyakarta: Andi Offset, 1999),h. 204

⁹ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Pendekatan Praktik*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1992),h.117

SMKN 2 Palopo. Penelitian ini mendeskripsikan suatu peristiwa yang terjadi di lingkungan SMKN 2 Palopo. Adapun objek dan subjek penelitian sebagai berikut:

1) Objek penelitian adalah suatu atribut dari orang, objek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk di pelajari dan kemudian ditarik kesimpulan¹⁰. Objek yang ditetapkan oleh peneliti adalah: Kepala Sekolah, Guru, Tenaga Pendidik , Siswa dan sistim manajemen yang digunakan dalam pendidikan karakter siswa dalam rangka meningkatkan mutu pendidikan.

2) Subjek penelitian adalah tempat dimana data untuk variabel penelitian diperoleh¹¹. Subjek penelitian yang dimaksud adalah SMKN 2 Palopo yang dimulai dari manajemennya, pengorganisasiannya, pelaksanaannya sampai kepada pengawasan atau evaluasi.

E. Data dan Sumber Data

Suharsimi Arikunto mengungkapkan bahwa yang dimaksud dengan sumber data pada penelitian adalah subjek dari mana data dapat diperoleh¹². Sumber data pada penelitian ini ada dua yaitu sumber data primer dan sumber data sekunder.

¹⁰ Sugiyono. *Metode Penelitian Pendidikan ,Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*,XIV edition (Bandung: Alfabeta, 2009).h.41

¹¹ Suharsimi Arikunto, *Pekerjaan Rumahosedur Penelitian Suatu Pendekatan Pekerjaan Rumahaktik* , X edition,(Jakarta: Rineka Cipta, 1999), h.206.

¹² Suharsimi Arikunto, *Pekerjaan Rumahosedur Penelitian suatu Pendekatan Pekerjaan Rumahaktik* (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2006), h. 129.

1. Sumber data primer

Data primer adalah jenis data yang diperoleh dan digali dari sumber utamanya. Data primer biasa juga disebut data mentah karena diperoleh berdasarkan hasil penelitian lapangan secara langsung yang masih memerlukan pengolahan lebih lanjut barulah data tersebut memiliki arti.¹³ Sumber data primer penelitian ini berasal dari lapangan yang diperoleh melalui wawancara yang terstruktur dan sistematis terhadap informan yang berkompeten dan memiliki pengetahuan terkait permasalahan ini yaitu: kepala sekolah, guru, dan peserta didik di SMKN 2 Palopo.

2. Sumber data sekunder

Data sekunder adalah sumber data yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya melalui dokumentasi atau melalui orang yang tidak terlibat langsung pada ruang lingkup yang diteliti.¹⁴ Maksudnya adalah penelusuran berbagai referensi atau dokumen-dokumen yang terkait dengan objek yang diteliti untuk menguatkan hasil temuan di lapangan.

F. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah alat bantu yang digunakan untuk melaksanakan penelitian. Adapun instrumen kunci pada penelitian ini adalah peneliti sendiri. Setelah data yang diteliti jelas maka digunakan beberapa jenis instrumen yaitu:

¹³ Lihat Muhammad Teguh, *Metodologi Penelitian Ekonomi Teori dan Aplikasi* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2005), h.122.

¹⁴ Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*, III edition (Bandung: Alfabeta, 2008), h.193.

1. Pedoman observasi adalah alat bantu berupa pedoman pengumpulan data yang digunakan pada saat proses penelitian.
2. Pedoman wawancara adalah alat berupa catatan-catatan pertanyaan yang digunakan dalam mengumpulkan data.

G. Teknik Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data merupakan salah satu langkah yang paling strategis pada penelitian, karena tujuan utama penelitian adalah untuk mendapatkan data. Adapun metode pengumpulan data yang digunakan pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Observasi

Observasi adalah pengamatan langsung terhadap objek yang diteliti untuk mengetahui dan memahami keadaan objek, situasi, konteks dan maknanya untuk mengumpulkan data penelitian.¹⁵ Dengan demikian, observasi yang telah dilakukan oleh penulis adalah pengamatan secara langsung di SMKN 2 Palopo.

2. Wawancara

Wawancara adalah sebuah proses untuk memperoleh keterangan penelitian dengan cara tanya jawab antara pewawancara dengan responden. Teknik wawancara yang digunakan berdasarkan penelitian ini adalah wawancara mendalam.

3. Dokumentasi

¹⁵ Djam'an Satori, dkk, *Metodologi Penelitian Kuantitatif*, 1 edition (Bandung: Alfabeta, 2009),h.105.

Dokumentasi adalah metode mencari data berdasarkan penelitian dengan mencatat buku-buku arsip dalam dokumen. Daftar tabel dan hal-hal yang terkait dengan penelitian.¹⁶ Menurut Suharsimi Arikunto metode dokumentasi yaitu mencari data mengenai hal yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, agenda dan sebagainya.¹⁷ Dengan demikian, peneliti berusaha menggunakan metode tersebut untuk mendapatkan data-data yang tidak terkait langsung dengan subjek peneliti.

H. Pemeriksaan Keabsahan Data

Proses ini dimaksudkan untuk memberikan gambaran mengenai kebenaran data yang peneliti temukan di lapangan. Cara yang dilakukan adalah triangulasi. Cara ini merupakan pengecekan keabsahan data untuk mengetahui data yang diperoleh tidak konsisten atau kontradiksi. Oleh karena itu, dengan menggunakan teknik triangulasi pada pengumpulan data maka data yang diperoleh akan lebih konsisten, tuntas dan pasti. Dengan triangulasi lebih meningkatkan kebenaran data.¹⁸

Penelitian ini, menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi teknik. Triangulasi dengan sumber data yaitu dengan membandingkan dan mengecek kembali derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh pada lapangan melalui sumber yang berbeda. Sedangkan triangulasi dengan teknik yaitu dengan

¹⁶ A. Kadir Ahmad, *Dasar-dasar Metode Penelitian Kuantitatif* (Makassar, CV Indobis Media Center, 2003),h.106.

¹⁷ Suharsimi Arikunto, *Pekerjaan Rumahosedur Penelitian suatu Pendekatan Pekerjaan Rumahaktik* , X edition, (Jakarta:Rineka Cipta, 1999),h. 206.

¹⁸ Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D* , III edition (Bandung: Alfabeta, 2008),h. 241.

membandingkan hasil data observasi dengan hasil data wawancara dengan sumber yang sama, sehingga dapat disimpulkan bahwa untuk memperoleh data akhir yang autentik sesuai dengan masalah penelitian.

I. Teknik Analisis Data

Penelitian ini menggunakan analisis deskriptif kualitatif, yakni penyusunan data untuk kemudian dijelaskan dan dianalisis. Analisis deskriptif ini dimaksudkan untuk menemukan dan mendeskripsikan keadaan perilaku peserta didik dan manajemen yang dilakukan dalam pendidikan karakter siswa dalam meningkatkan mutu pendidikan. Penelitian ini mendeskripsikan atau menggambarkan secara factual dan akurat mengenai fakta-fakta yang ada di lapangan.

Proses pengolahannya mengikuti teori Miles dan Huberman yang dikutip Sugiyono bahwa suatu proses pengolahan data dapat dilakukan melalui tiga tahap, yaitu reduksi data, penyajian data (display data), penarikan sebuah kesimpulan.¹⁹

Data yang dapat diolah dan dianalisis dengan langkah-langkah sebagai berikut:

1. Teknik analisis reduksi data, penulis merangkum beberapa data yang dianggap penting untuk dianalisis kemudian dimasukkan kedalam pembahasan.

¹⁹ Sugiono, Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D, III edition (Bandung: Alfabeta, 2008),h. 337.

2. Penyajian data (display data), peneliti memperoleh data serta keterangan pada objek yang bersangkutan, kemudian disajikan untuk dibahas guna menemukan kebenaran hakiki.

3. Verifikasi data/penarikan kesimpulan, setelah semua data terkumpul dan disederhanakan, kemudian diformulasikan menjadi kesimpulan.



BAB IV

DESKRIPSI DAN ANALISIS DATA

A. Deskripsi

1. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

Gambaran umum lokasi penelitian ini akan dipaparkan secara detail sebagai berikut: SMKN 2 Palopo berada di Jalan Dr. Ratulangi, Kelurahan Balandai, Kecamatan Bara, Kota Palopo, Provinsi Sulawesi Selatan, kode Pos 91914. SMKN 2 Palopo berada di tengah-tengah kota Palopo, sebagaimana kota Palopo diapit oleh dua kabupaten yaitu: di sebelah utara berbatasan dengan Kab. Luwu, disebelah barat berbatasan dengan Kab. Toraja Utara, disebelah selatan berbatasan dengan Kab. Luwu dan sebelah timur berbatasan langsung dengan Teluk Bone.

SMKN 2 Palopo adalah sekolah teknologi dan rekayasa dengan membuka 7 Program Keahlian dan 12 Bidang Keahlian, serta membina 60 Rombel. Program keahlian tersebut terdiri dari: Teknik Bangunan, Teknik Mesin, Teknik Otomotif, Teknik Listrik, Teknik Komputer, Teknik Elektro dan Teknik Kimia. Bidang keahlian terdiri dari: Teknik Bisnis dan Properti, Teknik Geometika, Teknik Desain Permodelan, Teknik Permesinan, Teknik Pengelasan, Teknik Kendaraan Ringan, Teknik Sepeda Motor, Teknik Instalasi Tenaga Listrik, Teknik Komputer dan

Jaringan, Teknik Audio Video, Teknik Elektronika Industri, dan Teknik Analisis Pengujian Laboratorium.¹

2. Sejarah Berdirinya SMKN 2 Palopo

Pada awal berdirinya, SMKN2 Palopo berdiri sejak tahun 1980 dengan nama STM Negeri, pada tahun 1998 berubah nama menjadi SMKN 2 Palopo, dengan luas lahan = 406990 m² dan bangunan = 8765 m², lahan tanpa bangunan = 31922 m². Diresmikan pada tanggal 8 September oleh Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Bapak Prof. Dr. FUAD HASAN yang beralamat di jalan Dr. Ratulangi, Balandai Kota Palopo Propinsi Sulawesi Selatan. Adapun akreditasi sekolah ini adalah A yang berlaku mulai Tahun 2008. Dengan Keputusan SK 006191 tahun 2006 tanggal 29 Desember 2008 dengan Penerbitan SK oleh BAN_SM Prop. Sul-Sel SMKN 2 Palopo dengan nomor statistik 401196201001.²

Daftar nama kepala sekolah yang pernah memimpin SMKN 2 Palopo yaitu³:

- 1). Sudarmo, menjabat Kepala Sekolah pada tahun 1975-1976
- 2). Ali Sumarmo, menjabat Kepala Sekolah pada tahun 1976-1979
- 3). Dede Eppang, menjabat Kepala Sekolah pada tahun 1980-1994

¹ Profil SMKN 2 Palopo bagian Kurikulum, Palopo 16 Oktober 2020

² Profil sekolah SMKN 2 Palopo bagian Tata Usaha, Palopo 16 Oktober 2020.

³ SDM SMKN 2 Palopo Bagian Tata Usaha, Palopo 16 Oktober 2020.

- 4). Drs. Hakim Jamal Sudarmo, menjabat Kepala Sekolah pada tahun 1994-1999
- 5). Drs. Marsalim, menjabat Kepala Sekolah pada tahun 1999-2002
- 6). Drs. Saenal Maskur, M.Pd, menjabat Kepala Sekolah pada tahun 2002-2014
- 7). Drs. Lainompo, menjabat Kepala Sekolah pada tahun 2014-2016
- 8). Drs H. Syamsuddin, menjabat Kepala Sekolah pada tahun 2016-2017
- 9). Nobertinus, SH, MH. menjabat Kepala Sekolah pada tahun 2017- sampai sekarang

3. Struktur Organisasi SMKN 2 Palopo

Kepala Sekolah: Nobertinus, SH, MH.

Wakil Kepala Sekolah:

- a) Bidang Kurikulum : Rido Widodo, S.Pd
- b) Bidang Kesiswaan : Suparman, S.Pd, M.Pd.
- c) Bidang Humas/DU/DI : Drs. Abdullah Saleng
- d) Bidang Sarana dan Prasarana : Sawasil Arif, S.Pd.

Kepala Program Keahlian/Bidang Keahlian:

- 1) Teknik Kendaraan Ringan : Drs. Sutamman, M.Pd.
- 2) Teknik Sepeda Motor : Obednego Saring, ST.
- 3) Teknik Permesinan : Dra. A. Hardiana Alwi, M.Pd.
- 4) Teknik Pengelasan : Sutarno, S.Si.
- 5) Teknik Tenaga Listrik : Awaluddin, S.Pd.
- 6) Teknik Audio Video : Hakim, S.Pd, M.Pd

- 7) Teknik Elektronika Industri : Mustamin, S.ST
- 8) Teknik Batu Beton : Drs. Sujadi Agustinus
- 9) Teknik Arsitektur : Simon Salempang, S.Pd.
- 10) Teknik Geomatika : Murdianto, S.Pd.
- 11) Teknik Komputer dan Jaringan : Musakkir Annas, ST.
- 12) Teknik Analisis Pengujian Lab : Liling Pangngala, S.Pd, M.Pd.⁴.

Koordinator-koordinator sebagai berikut⁵:

- a) Koordinator MGMP : Irsukal, S.Pd.
- b) Koord Lab. Komputer dan Multimedia : Drs. Subair
- c) Koordinator Lab. Bahasa : Hasni, S.Pd
- d) Koordinator BK : Drs. Hasbi
- e) Koordinator UKS : Hesti Marannu, S.Pd
- f) Koordinator Perpustakaan : Dra. Hj Mardawiah
- g) Bendahara Dana BOS : Usman
- h) Pustakawan : Yarniati
- i) Satpam : Rasdin

4. Visi dan Misi SMKN 2 Palopo:

- a. Visi

⁴ Wakil Kepala Sekolah Bidang Kurikulum SMKN 2 Palopo, Palopo 16 Oktober 2020

⁵ Wakil Kepala Sekolah Bidang Kurikulum SMKN 2 Palopo, Palopo 16 Oktober 2020

Terwujudnya lembaga pendidikan /pelatihan teknologi dan rekayasa berstandar nasional /internasional yang dijiwai oleh semangat nasionalisme dan wira usahaan berdasarkan iman dan takwa⁶.

b. Misi

1. Menumbuhkan pemahaman dan penghayatan budaya bangsa, nasionalisme dan agama yang dianut sebagai sumber kearifan dalam bertindak.
2. Mengoptimalkan pemahaman segala potensi sumber daya manusia melalui pendidikan dan pelatihan yang diselenggarakan oleh P4TK dan industri
3. Mengembangkan wiraswasta dan mengintensifkan hubungan sekolah dan dunia usaha dan industri serta instansi lain yang memiliki reputasi nasional dan internasional
4. Menerapkan pengelolaan manajemen yang mencakup pada standar sistem manajemen mutu ISO 9001: 2008 dengan melibatkan seluruh warga sekolah dan stakeholder
5. Mengoptimalkan anggaran untuk penganggaran infrastruktur guna mendukung proses belajar mengajar yang standar.⁷

⁶ Profil SMKN 2 Palopo tahun 2020, Palopo 16 Oktober 2020.

⁷ Profil SMKN 2 Palopo tahun 2020, Palopo 16 Oktober 2020

5. Keadaan Guru

Tabel I: Data Guru SMKN 2 Palopo

Tahun Ajaran 2019/2020⁸

No	Nama Guru	Pangkat /Gol	Guru Mapel	PNS/ Honorar
1	Abdullah Saleng	IV/a	Guru Mapel	PNS
2	Agung Rahman	IV/a	Guru Mapel	PNS
3	Agustina Rambung	IV/a	Guru Mapel	PNS
4	Aguswati	IV/a	Guru Mapel	PNS
5	Ahmad Nurdin	IV/a	Guru Mapel	PNS
6	Ahmad Saleh	IV/b	Guru Mapel	PNS
7	Akhmad Yani	IV/b	Guru Mapel	PNS
8	Andi Anugrahwati	III/c	Guru BK	PNS
9	Andi Darman		Guru Mapel	Honorar
10	Andi Fatmawati	IV/b	Guru BK	PNS
11	Andi Gunawan	IV/b	Guru Mapel	PNS
12	Andi Hardinah Alwi	IV/b	Guru Mapel	PNS
13	Andi Hernawaty	III/d	Guru Mapel	PNS
14	Andi Sangkapada	IV/a	Guru Mapel	PNS
15	Andi Sitti Chutriana		Guru Mapel	Honorar
16	Ani Rachmawati Thamrin		Guru Mapel	Honorar
17	Anianti Mustarim	III/c	Guru Mapel	PNS
18	Anthonius Armei Pasinggi	IV/a	Guru Mapel	PNS
19	Asmawati	III/d	Guru Mapel	PNS
20	Aspar	III/c	Guru Mapel	PNS
21	Asrianti		Guru Mapel	Honorar
22	Awaluddin, S.pd	IV/a	Guru Mapel	PNS
23	Awaluddin, S.pd, M.pd	IV/b	Guru Mapel	PNS
24	Awaluddin, St	III/d	Guru Mapel	PNS
25	Bachrir	IV/b	Guru Mapel	PNS
26	Bahar	III/d	Guru Mapel	PNS
27	Darman	IV/a	Guru Mapel	PNS
28	Debora Pandanan		Guru Mapel	Honorar
29	Driono	IV/b	Guru Mapel	PNS

⁸ Dapodik SMKN 2 Palopo tahun 2020

30	Edy Butu	IV/b	Guru Mapel	PNS
31	Elma Liling	III/c	Guru Mapel	PNS
32	Eman Hastopo		Guru Mapel	Honorier
33	Enceng	III/d	Guru Mapel	PNS
34	Endang Susanti	IV/a	Guru Mapel	PNS
35	Enrianto Mading	IV/a	Guru Mapel	PNS
36	Esti Marannu	III/c	Guru Mapel	PNS
37	Fifit Kusmawati		Guru Mapel	Honorier
38	Gusti Dedi Denggo	III/d	Guru Mapel	PNS
39	H.guswan Bakti	IV/a	Guru Mapel	PNS
40	Haria Misran		Guru Mapel	Honorier
41	Hakim	IV/c	Guru Mapel	PNS
42	Hamrah		Guru Mapel	Honorier
43	Hanapiah	III/c	Guru Mapel	PNS
44	Harianto Patangnga	IV/b	Guru Mapel	PNS
45	Harti Parrangan, S.pd	IV/b	Guru Mapel	PNS
46	Haryanto	IV/b	Guru Mapel	PNS
47	Hasan Amin	IV/a	Guru Mapel	PNS
48	Hasanah	IV/b	Guru Mapel	PNS
49	Hasbi	IV/b	Guru BK	PNS
50	Hasnawati		Guru Mapel	Honorier
51	Hasni	IV/b	Guru Mapel	PNS
52	Hasriani	III/d	Guru Mapel	PNS
53	Hasrul	III/d	Guru Mapel	PNS
54	Helmi	IV/a	Guru Mapel	PNS
55	Herlinda	IV/b	Guru Mapel	PNS
56	Hj. Rawe Talibe	IV/a	Guru Mapel	PNS
57	Hj..mardawiah	IV/b	Guru Mapel	PNS
58	Husni Lallo, S.pd	III/d	Guru Mapel	PNS
59	I Ketut Berata	IV/b	Guru Mapel	PNS
60	I Wayan Kuta Atmaja	IV/a	Guru Mapel	PNS
61	I Wayan Tulu	IV/b	Guru Mapel	PNS
62	Ido Anbarto Sinaga	III/d	Guru Mapel	PNS
63	Ilham Sawedy Gusty		Guru Mapel	Honorier
64	Irsukal	IV/b	Guru Mapel	PNS
65	Isnaini	IV/b	Guru Mapel	PNS
66	Iwan Wahyudi	III/d	Guru Mapel	PNS
67	Jiranah	IV/a	Guru Mapel	PNS
68	Joni Sumake Patunduk	IV/b	Guru Mapel	PNS
69	Kadek Wijaya	IV/a	Guru Mapel	PNS

70	Lasarus Pabonean	IV/b	Guru BK	PNS
71	Liling Pangala	IV/a	Guru Mapel	PNS
72	Lina Bastian		Guru Kelas	Honorar
73	Luddin, S.pd		Guru Mapel	Honorar
74	Luth Sambiri	IV/a	Guru Mapel	PNS
75	Luther Saleppa Biring	IV/a	Guru TIK	PNS
76	M. Jafar. R	IV/a	Guru Mapel	Honorar
77	Mangesti	III/d	Guru Mapel	PNS
78	Maruli	IV/a	Guru Mapel	PNS
79	Maskin	IV/a	Guru Mapel	PNS
80	Megawati Tamrin	IV/a	Guru Mapel	PNS
81	Merryona Arrang Payung	IV/b	Guru BK	PNS
82	Mochammad Iqbal	III/c	Guru BK	PNS
83	Muhammad Arifin Abbas	IV/b	Guru Mapel	PNS
84	Munasar	IV/a	Guru Mapel	PNS
85	Munawarah	IV/b	Guru Mapel	PNS
86	Murdianto	IV/a	Guru Mapel	PNS
87	Musdalifah		Guru Mapel	GTT
88	Mustamin	IV/b	Guru Mapel	PNS
89	Mustamin	IV/b	Guru Mapel	PNS
90	Muzakkir Annas	III/d	Guru Mapel	PNS
91	Natan Salempang	IV/b	Guru Mapel	PNS
92	Ningseh	IV/b	Guru Mapel	PNS
93	Nona	III/c	Guru Mapel	PNS
94	Nur fitriani		Guru Mapel	Honorar
95	NURHAENI MUKMIN,S.Pd		Guru Mapel	Honorar
96	Nurliati	IV/a	Guru Mapel	PNS
97	Nursince	IV/a	Guru Mapel	PNS
98	Obednego Saring	IV/a	Guru Mapel	PNS
99	Paryono	IV/b	Guru Mapel	PNS
100	Rafiah	III/d	Guru Mapel	PNS
101	Ranius Tiranda, S.pd	III/d	Guru Mapel	PNS
102	Rasmah	III/d	Guru Mapel	PNS
103	Rati Komala Dewi		Guru Mapel	Honorar
104	Resti Maulidya Saleh		Guru Mapel	Honorar
105	Rezkiyah		Guru Mapel	Honorar
106	Ria Novianty Saeni	IV/b	Guru Mapel	PNS
107	Ribka Mintin	IV/b	Guru Mapel	PNS
108	Ridho Widodo Wahid	III/d	Guru Mapel	PNS
109	Rini Mursalim		Guru Mapel	Honorar

110	Rusmala Dewi	IV/b	Guru Mapel	PNS
111	Ruth Thiiy Pasoloran	IV/a	Guru Mapel	PNS
112	Saenal Maskur	IV/b	Guru Mapel	PNS
113	Sakka	III/c	Guru Mapel	PNS
114	Saleh	III/d	Guru Mapel	PNS
115	Sari Bunga Baso	IV/a	Guru Mapel	PNS
116	Sawasil Arif	IV/b	Guru Mapel	PNS
117	Semuel Tulak	IV/a	Guru Mapel	PNS
118	Shiar Rahman	III/d	Guru Mapel	PNS
119	Simon Salempang	IV/b	Guru Mapel	PNS
120	Sofyang	III/d	Guru Mapel	PNS
121	Subair	IV/b	Guru Mapel	PNS
122	Sugiarto, S.pd	IV/b	Guru Mapel	PNS
123	Suherman	IV/a	Guru Mapel	PNS
124	Sujadi Agustinus	IV/b	Guru Mapel	PNS
125	Sumarni,s.pd		Guru Mapel	Honorer
126	Sunardi	III/d	Guru Mapel	PNS
127	Sunartrisno	IV/b	Guru Mapel	PNS
128	Suparman	III/d	Guru Mapel	PNS
129	Sutalman	IV/b	Guru Mapel	PNS
130	Sutarno	IV/b	Guru Mapel	PNS
131	Syahriar	IV/a	Guru Mapel	PNS
132	Syarifuddin Ripin	IV/b	Guru Mapel	PNS
133	Theopilus	III/d	Guru Mapel	PNS
134	Thuhria Syarif, S.pd	III/c	Guru Mapel	PNS
135	Wahida Idris	IV/b	Guru Mapel	PNS
136	Warsito	IV/b	Guru Mapel	PNS
137	Yoran Agung Karaeng	IV/b	Guru Mapel	PNS

Sumber Data: Tata Usaha SMKN 2 Palopo pada tanggal,4 November 2020

Sebagaimana yang tertera pada table, jumlah guru di SMKN 2 Palopo yaitu 137 orang, yang terdiri dari guru PNS sebanyak 110 orang dan guru honor sebanyak 27 orang. Sedangkan jumlah siswa di SMKN 2 Palopo yaitu 1757 siswa

2. Keadaan Siswa

Tabel 2: Data Siswa SMKN 2 Palopo⁹

No	Kompetensi Keahlian	Kelas X	Kelas XI	Kelas XII	Jumlah
1	Teknik Bisnis Dan Properti	-	15	12	27
2	Teknik Desain Dan Permodelan	36	28	28	92
3	Teknik Geomatika	16	18	12	46
4	Teknik Instalasi Tenaga Listrik	105	91	76	272
5	Teknik Permesinan	102	91	77	264
6	Teknik Pengelasan	71	67	52	190
7	Teknik Kendaraan Ringan	127	94	67	288
8	Teknik Sepeda Motor	46	32	30	108
9	Teknik Audio Vidio	23	36	25	84
10	Teknik Elektronika Industri	22	28	13	63
11	Teknik Komputer dan Jaringan	107	70	83	260
12	Analisis Pengujian Laboratorium	16	20	21	57
	Jumlah Total	671	590	496	1757

Sumber Data: TU SMKN 2 Palopo, pada tanggal 4 November 2020.

Berdasarkan peraturan perundang-undangan yang berlaku mengenai beban kerja guru yaitu Peraturan Pemerintah Nomor 74 Tahun 2008 tentang Guru menyebutkan bahwa guru memiliki beban kerja paling sedikit 24 jam tatap muka dan sebanyak-banyaknya 40 jam tatap muka per minggu. Selain itu, masih Peraturan Pemerintah Nomor 74 Tahun 2008 tentang guru pasal 17 menetapkan bahwa guru tetap pemegang sertifikat pendidik berhak mendapatkan tunjangan profesi apabila mengajar di satuan pendidikan yang rasio minimal jumlah siswa terhadap gurunya sebagai berikut:

1. Untuk TK atau sederajat rasionya 15: 1
2. Untuk SD atau sederajat rasionya 20: 1

⁹ Dapodik SMKN 2 Palopo tahun 2020, Palopo 4 November 2020.

3. Untuk SMP atau sederajat rasionya 20: 1
4. Untuk SMA atau sederajat rasionya 20: 1
5. Untuk SMK atau sederajat rasionya 15: 1
6. Untuk MAK rasionya 12:1¹⁰

Berdasarkan rasio, apabila kondisi sekolah yang memiliki kelebihan guru maka akan menyebabkan sebagian guru tidak dapat memenuhi kewajiban mengajar 24 jam tatap muka dalam satu minggu, sementara sekolah yang kekurangan guru akan menyebabkan beban kerja guru menjadi lebih tinggi dan proses pembelajaran menjadi tidak efektif.

Dari data yang diperoleh di SMKN 2 Palopo jumlah siswa terhadap guru yang rasionya adalah 15: 1 artinya dalam satu kelas 15 jumlah siswa 1 guru yang mengajar. Berdasarkan jumlah siswa pada tahun ajaran 2019/2020 berjumlah 1757 orang, sedangkan jumlah guru 110 orang PNS. Hasil dari $1757:110 = 16$ maka dapat disimpulkan bahwa SMKN 2 Palopo sudah memenuhi standar rasio yang ditetapkan oleh pemerintah sesuai dengan Peraturan Pemerintah Nomor 74 Tahun 2008.

7. Sarana dan Prasarana SMKN 2 Palopo

Keberhasilan sekolah dalam proses pembelajaran, praktek dan keberhasilan sekolah dalam menjuarai beberapa even (olahraga maupun kesenian) perlombaan, tak terlepas dari dukungan sarana dan prasarana yang menunjang. Dari sudut kelengkapan sarana dan prasarana, sekolah ini telah memenuhi standar kelayakan pelayanan, meskipun masih ditemukan beberapa kekurangan.

¹⁰ Kemendiknas No 74 Tahun 2008

Dengan tersedianya sarana dan prasarana di SMKN 2 Palopo, dapat mempermudah guru maupun siswa dalam pelaksanaan proses belajar mengajar. Kendati tidak dapat dipungkiri bahwa kalau masih ada sarana dan fasilitas penunjang lainnya yang dibutuhkan belum tersedia di sekolah.

Tabel 3: Daftar Sarana dan Prasarana di SMKN 2 Palopo

No	Jenis Prasarana	Kondisi	Jumlah
1	Ruang Teori	baik	52
2	Ruang Praktek siswa(RPS)	baik	12
3	Ruang Multimedia	baik	8
4	Lab.Bahasa	baik	1
5	Lab.IPA	baik	1
6	Ruang OSIS	baik	1
7	Ruang UKS	baik	1
8	Ruang Musik	baik	1
9	Ruang Pramuka	baik	1
10	Perpustakaan	baik	1
11	Ruang BK	baik	1
12	Ruang Guru	baik	6
13	Ruang TU	baik	2
14	Ruang Bendahara	baik	1
15	Ruang Kepala Sekolah	baik	1
16	Ruang Wakil Kepala Sekolah	baik	1
17	Aula	baik	1
18	Masjid	baik	1
19	Pos Satpam	baik	1
20	Koperasi Sekolah	baik	1
21	Kantin Sekolah	baik	12
22	WC Guru	Baik	12
23	WC Siswa	Baik	24
24	Lapangan Sepak Bola	Baik	1
25	Lapangan Basket	Baik	1
26	Lapangan Volly	Baik	1
27	Lapangan Bulutangkis	Baik	2
28	Lapangan Takraw	Baik	2
29	Lapangan Upacara	Baik	1

Sumber sarpras SMKN 2 Palopo, pada tanggal 4 November 2020

Tabel 4: Daftar Sarana Pendidikan SMKN 2 Palopo

No	Jenis sarana		
1	Komputer	Baik	500 buah
2	Labtop	Baik	250 buah
3	Proyektor	Baik	50 buah
4	Mesin Bubut	Baik	12 buah
5	Mesin Las	Baik	10 buah
6	Kendaraan roda 4	Baik	4 unit
7	Kendaraan Roda dua	Baik	3 unit
8	Alat Praktek Listrik	Baik	4 set
9	Alat Praktek Audio Video	Baik	20 unit
10	Alat Praktek Elin	Baik	20 unit
11	Peralatan Gambar	Baik	25 set
12	Peralatan survey dan pemetaan	Baik	5 unit

Sumber Sarpras SMKN 2 Palopo, pada tanggal 4 November 2020¹¹

8. Kurikulum SMKN 2 Palopo

Kurikulum yang digunakan adalah Kurikulum K13. Sekolah ini ditunjuk sebagai sekolah percobaan K13 pada tahun ajaran 2017/2018. Pada tahun pelajaran 2019/2020 seluruh tingkatan sudah menggunakan kurikulum K13 revisi 2016. Selain itu, SMKN 2 Palopo juga telah melakukan kolaborasi kurikulum dengan Dunia Industri (DUDI) untuk meningkatkan kompetensi siswa dalam berbagai bidang dan tuntutan dunia industri serta dalam bidang pengetahuan umum, agama, teknologi, termasuk kemampuan baca tulis al-Quran.¹²

B. Analisis Data

1. Perencanaan Pendidikan Karakter siswa di SMKN 2 Palopo

Perencanaan dan pelaksanaan pendidikan karakter siswa dilakukan oleh kepala sekolah, bagian kurikulum, bagian kesiswaan, guru, tenaga kependidikan secara

¹¹ Wakil Kepala Sekolah Bagian Sarana dan Prasarana Tahun 2020, Palopo 4 November 2020

¹² Wakil Kepala Sekolah Bidang Kurikulum Tahun 2020, Palopo 4 November 2020

bersama-sama sebagai suatu tim pendidik dan diterapkan ke dalam kurikulum melalui beberapa hal sebagai berikut:¹³

- a. Program Pengembangan Diri
- b. Pengintegrasian dalam Mata Pelajaran
- c. Budaya Sekolah

Berdasarkan pedoman visi-misi, tim sekolah membuat langkah-langkah yang dibuat secara umum dan khusus. Secara umum tim manajemen sekolah, membuat tata aturan dan tata laksana untuk setiap bidang yang ada di lingkup sekolah. Secara khusus, setiap pendidik dan tenaga kependidikan dipersiapkan untuk mengajar dan membimbing siswa.

Kepala sekolah mengadakan rapat dalam rangka membuat program-program pengajaran yang berintegrasi dengan nilai-nilai karakter yang sesuai dengan Tuntunan Agama, Undang-Undang Dasar 1945 dan Pancasila. Dalam proses perencanaan kepala sekolah berkoordinasi terlebih dahulu dengan bidang Kurikulum, Guru Agama dan Kesiswaan, kemudian membentuk tim kerja. Perencanaan pendidikan karakter tidak terlepas dari tema pendidikan nasional tahun pelajaran 2019-2020 yaitu “Penguatan Karakter Wawasan Kebangsaan”. Selain itu, dalam proses perencanaan, kepala sekolah juga menentukan tujuan yang ingin dicapai dan melakukan analisa bersama tim kerjanya.

¹³ Kementerian Pendidikan Nasional, *Pengembangan Pendidikan Budaya dan Karakter Bangsa, Pedoman Sekolah*, (Jakarta, 2010), h.15.

Konsep perencanaan pendidikan karakter di SMKN 2 Palopo terdapat dalam manajemen berbasis sekolah (MBS)¹⁴. Dalam MBS ada pemberian kewenangan secara luas kepada kepala sekolah untuk menjalankan fungsinya sebagai manajer pendidikan ditingkat satuan pendidikan secara maksimal. Kewenangan yang dimiliki kepala sekolah untuk mengatur, mengelola, memadukan, memberdayakan, dan mengembangkan sumber-sumber pendidikan maupun sumber-sumber belajar yang dimiliki. Hal ini akan melahirkan kreativitas baru yang bisa digunakan sebagai ajang persaingan secara sehat untuk melahirkan keberagaman dan keunggulan berdasarkan kearifan lokal, yaitu potensi dan prestasi yang dimiliki masing-masing sekolah untuk menghasilkan karakter yang baik.¹⁵

Kurikulum yang digunakan di SMKN 2 Palopo adalah kurikulum tahun 2013 atau di kenal dengan sebutan K-13 yang di dalamnya terdapat pendidikan karakter. Hal ini terlihat dari struktur kurikulum 2013 yang memuat mata pelajaran Agama dan Budi Pekerti. Pelajaran Agama dan Budi Pekerti merupakan mata pelajaran yang berfungsi mengembangkan nilai karakter.

Dalam kurikulum 2013, sikap berkarakter tidak hanya diajarkan secara verbal, tetapi melalui contoh dan teladan. Oleh karena itu, pendidikan karakter harus diupayakan dengan terencana dan terperinci untuk dilaksanakan secara sistematis dan berkesinambungan agar dapat membantu siswa dalam mengimplementasikan nilai-

¹⁴ Peraturan Pemerintah nomor 19 tahun 2005 , Tentang Standar Nasional Pendidikan.

¹⁵ Mujamil Qomar, *Kesadaran Pendidikan; Sebagai Penentu Keberhasilan Pendidikan*, Cet.1. (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2012), hal 57.

nilai kebaikan yang berhubungan dengan Allah swt, diri sendiri, orang lain, lingkungan, bangsa dan negara yang diwujudkan dalam pikiran, perasaan, sikap, perkataan dan perbuatan. Adapun nilai-nilai budaya karakter bangsa yang ingin diwujudkan oleh Kemendiknas dan tertulis dalam pedoman sekolah tahun 2010 yaitu¹⁶: (1) Religius; (2) Jujur; (3) Toleransi; (4) Disiplin; (5) Kerja keras; (6) Kreatif; (7) Mandiri; (8) Demokratis; (9) Rasa ingin tahu; (10) Semangat kebangsaan; (11) Cinta tanah air; (12) Menghargai prestasi; (13) Bersahabat/Komunikatif; (14) Cinta damai; (15) Gemar membaca; (16) Peduli lingkungan; (17) Peduli sosial; dan (18) Tanggung Jawab.

Proses pengintegrasian nilai-nilai karakter dalam pengembangan kurikulum merupakan salah satu upaya untuk mengimplemantasikan nilai karakter yang terkandung dalam kurikulum. Pengembangan kurikulum di SMKN 2 Palopo mengandung nilai-nilai pendidikan karakter, misalnya: Disiplin, Komitmen dan Tanggung Jawab. Selain itu, prioritas dalam mengembangkan kejujuran, religius, disiplin dengan mengintegrasikannya kedalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dilaksanakan dalam proses belajar mengajar di kelas. Selain itu, menyusun peraturan dan tata tertib sekolah berisi tentang unsur-unsur pendidikan karakter.

Dalam proses perencanaan kepala sekolah membentuk tim kerja, berkoordinasi dengan bidang Kurikulum, Guru Agama dan Kesiswaan. Perencanaan pendidikan karakter tidak terlepas dari tema pendidikan nasional tahun ajaran 2019-

¹⁶ Kementerian Pendidikan Nasional, *Pengembenagan Pendidikan Budaya dan Karakter Bangsa ,Pedoman Sekolah*, (Jakarta, 2010), hal 10.

2020 adalah “Penguatan Karakter Wawasan Kebangsaan”. Dalam perencanaan, Kepala Sekolah menentukan tujuan yang ingin dicapai dan melakukan analisis bersama tim kerjanya.

Hasil wawancara dengan Nobertinus ,SH, MH selaku kepala SMKN 2 Palopo.

Perencanaan pendidikan karakter dilakukan diawal tahun ajaran baru dengan berkoordinasi dengan bidang kurikulum, kesiswaan dan guru Agama untuk merencanakan draf pormat pendidikan karakter yang akan berlaku di SMKN 2 Palopo sebagai pedoman dalam pelaksanaan pendidikan karakter siswa, perencanaan ini akan menghasilkan aturan dan tata tertib sekolah serta pedoman karakter yang akan di integrasikan dalam pembelajaran di kelas yang dituangkan ke dalam silabus dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Hasil perencanaan ini akan di bawah ke rapat paripurna yang di hadiri oleh guru dan stap, kemudian mengundang Komite sekolah, stakeholder dan orangtua untuk menerima masukan dan syarannya.¹⁷

Pengembangan pendidikan karakter di sekolah terintegrasi melalui pelaksanaan pembelajaran di kelas, budaya sekolah dan pengembangan diri. Langkah langkah yang dilakukan SMKN 2 Palopo dalam menanamkan nilai karakter melalui visi misi dan program sekolah yaitu: Keteladanan, slogan-slogan yang ada di sekitar lingkungan sekolah, dan kegiatan ekstrakurikuler yang mengembangkan nilai-nilai karakter.

Dari hasil observasi di SMKN 2 Palopo tentang manajemen pendidikan karakter yang diterapkan di sekolah tersebut, yaitu melibatkan semua komponen baik dari pendidik, tenaga kependidikan, komite, stakeholder, aparat keamanan, orangtua /wali siswa .

¹⁷ Nobertinus, SH, MH. Kepala SMKN 2 Palopo, Palopo 10 Oktober 2020

Proses interaksi antara pendidik dan siswa berlangsung di lingkungan sekolah, berpedoman pada kurikulum yang memuat isi, proses dan evaluasi untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan, dalam rangka mewujudkan pendidikan karakter, semua komponen harus terlibat dalam pengembangan nilai-nilai karakter. Karena pendidikan karakter merupakan suatu sistem penanaman nilai-nilai karakter yang juga harus didukung semua pihak yang disertai dengan kesadaran, kepedulian, pemahaman, dan komitmen yang tinggi untuk melaksanakan nilai-nilai tersebut.

Pedoman dalam pelaksanaan pendidikan karakter di tuangkan dalam kurikulum serta peraturan dan tata tertib sekolah yang telah dirumuskan secara bersama-sama antara kepala sekolah, dewan guru, stekholder, komite dan orang tua/wali siswa. Adapun bentuk pelanggaran dengan sanksi yang diterapkan di SMKN 2 Palopo, berdasarkan tata tertib yang telah dirumuskan bersama pelanggaran dan sanksi siswa yang melakukan pelanggaran terhadap ketentuan yang tercantum dalam tata tertib sekolah dikenakan sanksi sebagai berikut: 1) Teguran, 2) Panggilan orang tua, 3) Skorsing, 4) Dikembalikan ke orang tua.

Berdasarkan hasil observasi di lapangan, peneliti menemukan peraturan dan tata tertib yang berlaku di SMKN 2 Palopo yang telah dibuat dan disepakati untuk digunakan dalam rangka pendidikan karakter. Tata tertib ini direncanakan dan dibuat bersama antara dewan guru dengan stakeholder. Selain itu, peneliti menemukan kurikulum yang digunakan di SMKN 2 Palopo yang memuat tentang pendidikan karakter. Fungsi untuk mengatur ketertiban, kedisiplinan, kenyamanan, serta keamanan siswa dalam mengikuti proses pembelajaran dan pergaulan di lingkungan

sekolah untuk tercapainya pendidikan yang berkualitas dan bermutu. Disamping itu, tata tertib ini juga berfungsi menetapkan kriteria penilaian kepribadian siswa¹⁸.

Demi terciptanya kegiatan belajar yang kondusif maka sekolah memberlakukan berbagai peraturan dan tata tertib di sekolah. Setiap siswa dituntut untuk berperilaku sesuai dengan aturan dan tata tertib yang berlaku. Ketertiban dan kedisiplinan di sekolah sangat penting karena sering terjadi pelanggaran disiplin yang dilakukan oleh siswa, penerapan disiplin perlu diatur oleh sebuah tatanan yang disebut Tata tertib sekolah.

Secara umum tujuan yang ingin dicapai melalui pelaksanaan disiplin dan tata tertib sekolah adalah terlaksananya kurikulum secara baik yang menunjang peningkatan mutu pendidikan, serta menghasilkan siswa yang berahlak mulia. Sedangkan tujuan khusus yang ingin dicapai¹⁹ adalah:

- (1) Terciptanya suasana lingkungan kerja yang menyenangkan bagi seluruh warga sekolah,
- (2) Menciptakan proses belajar mengajar seoptimal mungkin dengan memanfaatkan sumber-sumber pembelajaran yang ada di sekolah,
- (3) Terciptanya kerja sama yang baik antara sekolah dengan orang tua dan sekolah dengan masyarakat serta Dunia Usaha dan Industri (DUDI).

¹⁸ Peraturan dan Tata Tertib Sekolah SMKN 2 Palopo tahun ajaran 2019/2020, Palopo 4 November 2020

¹⁹ Aturan dan Tata Tertib Sekolah SMKN 2 Palopo, Tahun Pelajaran 2019/2020, Palopo 4 November 2020

(4) Melahirkan siswa yang mempunyai kepribadian tangguh, disiplin dan mandiri serta memiliki rasa hormat kepadat guru dan orang lain

Sekolah sebagai suatu organisasi, maka sekolah mempunyai tujuan (tujuan institusional). Kepala sekolah yang bertugas sebagai manager dan administrator, bertugas untuk melaksanakan manajemen sekolah bertanggung jawab terhadap pelaksanaan pengelolaan sekolah secara keseluruhan. Oleh kaerena itu dibutuhkan koordinasi untuk berhasil mencapai tujuan. Demikian juga pendidikan karakter harus ada koordinasi yang baik antara pihak sekolah dengan pemerintah, masyarakat, dan orang tua/wali siswa agar terlaksana pendidikan karakter di SMKN 2 Palopo. Sebagaimana hasil wawancara dengan bapak kepala sekolah SMKN 2 Palopo

Nobertinus menuturkan: Perencanaan yang baik merupakan kunci keberhasilan pendidikan karakter, karena dengan perencanaan yang baik akan mendukung tercapainya tujuan yang diharapkan bersama, baik dukungan ide/gagasan maupun dukungan dana untuk melengkapi fasilitas yang dibutuhkan. Disamping itu, perencanaan dan koordinasi yang baik dari semua pihak berperan dalam pembentukan karakter siswa, untuk mengontrol para siswa di luar sekolah, dibutuhkan peran orangtua, masyarakat dan pemerintah. Sementara pembinaan kerohanian siswa, melibatkan tokoh-tokoh agama seperti ustadz dan pendeta, perencanaan pembelajaran dimasa pandemi Covid 19 tetap dilaksanakan dengan sistim daring (dalam jaringan) atau pembelajaran jarak jauh (PJJ) dan tetap memberikan materi pendidikan karakter dalam pembelajaran²⁰.

Perencanaan pendidikan karakter sudah dilakukan oleh kepala sekolah terdahulu dengan menerapkan berbagai aturan seperti mewajibkan siswa shalat berjamaah di masjid. Dalam rangka pendidikan karakter beliau mengedepankan pembangunan karakter berbasis agama. Sebab, tujuan pendidikan adalah

²⁰ Nobertinus, SH, MH. Kepala SMKN 2 Palopo, Palopo 2 Desember 2020

mengantarkan pendidik dan siswa selamat di dunia dan akhirat. Dimasa pandemi Covid 19 perencanaan pembelajaran jarak jauh (pjj) dengan sistim daring (dalam jaringan), pendidikan karakter tetap berjalan walau tanpa tatap muka di kelas. Materi karakter tetap diajarkan disetiap pembelajaran, guru bekerja sama dengan orang tua/wali siswa dalam mengontrol dan mendampingi siswa dalam proses belajar sekaligus mengontrol perkembangan karakter siswa.

Informasi tentang perencanaan pendidikan karakter yang diterapkan di SMKN 2 Palopo, peneliti menemui guru Bimbingan dan Konseling yang bernama Muhammad Ikbal, S.Pd.

Hasil wawancara: bahwa dalam perencanaan pendidikan karakter kepala sekolah berkordinasi dengan kesiswaan dan guru bimbingan dan konseling untuk membuat draf aturan dan tata tertib sekolah yang selanjutnya dibawa kedalam rapat. Pengesahan tata tertib yang dihadiri oleh guru, orangtua dan stakeholder. Tata tertib tersebut selanjutnya disahkan dan dijadikan acuan dan pegangan dalam penerapan tata tertib sekolah di SMKN 2 Palopo.²¹

Perencanaan pendidikan karakter tersebut menerapkan sistem poin dalam tata tertib sekolah. Siswa yang ketahuan tidak shalat, berkelahi, minum-minuman keras, berjudi, dan semacamnya, diberi poin 150 Sebaliknya, diterapkan pula sistem pemberian penghargaan bagi siswa yang disiplin seperti bagi yang cepat datang ke sekolah dan menyapu kelas, halaman sekolah serta masjid. Dalam rangka menggali potensi kebaikan yang ada pada diri siswa diterapkan pembiasaan seperti datang tepat

²¹ Ikbal,S.Pd ,Guru BK, Palopo 15 November 2020

waktu, berdoa sebelum belajar, shalat dhuhur berjamaah, mengaji sebelum memulai pembelajaran, dan shalat dhuha bagi yang muslim.²²

Selain guru BK, peneliti menemui wakil kepala sekolah bidang kurikulum untuk wawancara tentang perencanaan pendidikan karakter yang terintegrasi dalam pembelajaran:

Hasil wawancara dengan Rido Widodo, S.Pd: Perencanaan pendidikan karakter dimulai di tahun ajaran baru dengan melibatkan semua tenaga pendidik (pendik) dan tenaga kependidikan (tendik) untuk membahas tentang pendidikan karakter. Rapat dipimpin oleh kepala sekolah, dalam perencanaan tersebut pendidikan karakter selain yang telah ditentukan dalam kurikulum Nasional (K 13) yaitu pada pendidikan Agama dan Budi Pekerti serta PPKn, juga dituangkan dalam semua pelajaran baik pelajaran umum maupun kompetensi keahlian yang tertuang dalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dan Silabus.

2. Pelaksanaan pendidikan karakter di SMKN 2 Palopo

Implementasi perencanaan pendidikan karakter secara operasional dapat dituangkan dalam bentuk organisasi. Diawal tahun ajaran baru, kepala sekolah mengadakan rapat perdana dalam rangka membentuk organisasi untuk melaksanakan tugas dalam rangka pendidikan dan pembinaan. Organisasi yang di bentuk antara lain:²³

- a. Wakil Kepala Sekolah Bidang Kurikulum
- b. Wakil Kepala Sekolah Bidang Kesiswaan
- c. Wakil Kepala Sekolah Bidang Hubungan Masyarakat
- d. Wakil kepala Sekolah Bidang Sarana dan Prasarana

²² Aturan dan Tata Tertib Sekolah Tahun Pelajaran 2019/2020

²³ Struktur Organisasi SMKN 2 Palopo Tahun 2019 -2020, Surat Keputusan Kepala Sekolah Nomor: 421.5/ 006/SMKN 2 /1/2019

Masing masing Wakil Kepala Sekolah membentuk organisasi dalam rangka melaksanakan tugas dan tanggung jawab menurut tupoksinya masing-masing²⁴

1. Bidang Kurikulum membentuk: Pengurus MGMP, Ketua Program Keahlian, Kepala Bengkel, Kepala Laboratorium dan Kepala Perpustakaan
2. Bidang Kesiswaan membentuk: Kordinator BK, Wali Kelas dan Pembina Ekstrakurikuler.
3. Bidang Humas membentuk Pokja Prakerin dan BKK.
4. Bidang Sarpras membentuk kelompok pengadaan dan pemeliharaan barang.

Semua organisasi yang telah terbentuk diberikan tanggung jawab untuk mengurus, mengembangkan dan melaksanakan tugasnya. Selain itu, pembina organisasi ekstrakurikuler diberi tugas untuk membentuk organisasi siswa seperti: OSIS, Pramuka, PMR, Paskibraka, Seni, Satgas Anti Narkoba dan Olahraga. Program-program kerja yang dituangkan dalam setiap organisasi mengandung nilai-nilai karakter.²⁵

Pembangunan karakter adalah tujuan luar biasa dari sistem pendidikan, pelaksanaan pendidikan karakter dimulai dari pendidik dan tenaga kependidikan selanjutnya diterapkan kepada siswa.

Dari hasil observasi peneliti menemukan data program pendidikan karakter yang ada di SMKN 2 Palopo, dimulai pada saat Pengenalan Lingkungan Sekolah

²⁴ Program Kerja Wakil Kepala Sekolah Tahun 2019/2020, Palopo 4 November 2020

²⁵ Wakasek Kesiswaan SMKN 2 Palopo, Tahun Pelajaran 2019/2020, Palopo 4 November 2020

(PLS). Materi yang diajarkan selain menyangkut pengenalan program keahlian juga diajarkan tentang pendidikan karakter dengan menghadirkan pemateri dari dalam dan dari luar sekolah yang kompeten dibidangnya masing-masing. Pemateri dari luar sekolah diantaranya: BNN yang memaparkan tentang bahaya narkoba, Kepolisian menyampaikan materi tentang kesadaran berlalu-lintas, bahaya tawuran dan tindak kriminal, Kejaksaan materi tentang kejujuran (kantin kejujuran) dan TNI materi tentang wawasan kebangsaan. Panitia PLS menghadirkan Ustadz yang memberi pemahaman tentang Iman dan Taqwa kepada Allah swt serta ahlak mulia. Maka dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan pendidikan karakter telah ditanamkan kepada siswa sejak awal memulai pembelajaran di SMKN 2 Palopo.

Pelaksanaan pendidikan karakter dilingkungan sekolah dilakukan pada kegiatan sebagai berikut:

- 1) Upacara Bendera

Setiap hari senin dilaksanakan upacara bendera yang diikuti oleh semua siswa dan guru. Pembina upacara dalam amanahnya menyampaikan nasehat serta informasi tentang aturan dan tata tertib yang harus diikuti dan dipedomani oleh siswa dalam lingkungan sekolah, baik dalam proses pembelajaran di dalam kelas maupun di luar kelas. Sebagaimana hasil wawancara dengan Kepala Sekolah Nobertinus, SH, MH.

Upacara bendera dilaksanakan secara rutin setiap hari senin dan diikuti oleh semua siswa, lewat kesempatan ini disampaikan arahan dan nasehat kepada siswa tentang perkembangan karakter dalam sepekan, pelaksanaan tata tertib sekolah di SMKN 2 Palopo mendapat respon yang baik dari siswa dibuktikan dengan kesadaran untuk mengikuti upacara tepat waktu.

- 2) Pendisiplinan

Sebelum masuk lingkungan sekolah, para guru dan pembina kesiswaan berdiri di pintu gerbang sekolah, bertujuan untuk mengontrol kehadiran siswa tepat waktu, menyapa dengan ucapan salam serta membudayakan kedisiplinan dalam penerapan tata tertib sekolah.

Hasil wawancara dengan I Wayan Kuta Atmaja: Sebelum siswa memasuki lingkungan sekolah terlebih dahulu diperiksa kelengkapan atribut sekolah demi tercapainya kedisiplinan dalam berpakaian dan tepat waktu masuk sekolah. Hal ini dilakukan untuk menumbuhkan kepercayaan serta membudayakan kedisiplinan serta tepat waktu masuk sekolah.²⁶

3) Menerapkan Kebersihan

Setelah siswa berada dilingkungan sekolah sebelum bel tanda masuk berbunyi, siswa terlebih dahulu membersihkan lingkungan sekolah terutama ruangan kelas dibersihkan sebelum pembelajaran dimulai. Kemudian setiap hari Jum'at diadakan bakti kampus selama 30 menit. Peneliti mewawancarai salah seorang guru bidang studi Bahasa Indonesia,

Hasni, S.Pd mengemukakan: sebelum pembelajaran dimulai pastikan kondisi ruangan sudah dalam keadaan bersih, sebab kelas yang bersih nyaman untuk tempat belajar, apabila ditemukan sampah berserakan maka pembelajaran belum dimulai sehingga siswa dengan sendirinya bergotong royong untuk memungut sampah selanjutnya dibuang pada tempatnya. Dengan kebiasaan ini timbul budaya bersih di lingkungan sekolah terutama pembudayaan untuk selalu menerapkan kebersihan lingkungan utamanya kebersihan ruangan kelas sebagai tempat belajar bersama, selain ruang kelas lingkungan sekolah juga mendapat perhatian untuk dibersihkan demi menjaga kebersihan sebagai lingkungan tempat belajar.²⁷

²⁶ I Wayan Kuta Atmaja, S.Pd, Pembina OSIS SMKN 2 Palopo, Palopo 12 November 2020

²⁷ Hasni, S.Pd. Guru Bahasa Indonesia SMKN 2 Palopo, Palopo 2 Oktober 2020.

Kebiasaan yang ditanamkan dalam kehidupan sehari-hari di lingkungan sekolah terutama yang berhubungan dengan kebersihan, mampu mendisiplinkan siswa untuk hidup bersih dan mencintai lingkungan.

4) Literasi al-Qur'an

Hasil wawancara yang dilakukan dengan guru Agama, menjelaskan bahwa kegiatan pembentukan karakter merupakan hal yang mendasar dan harus diterapkan adalah penguatan agama (akidah) siswa. Untuk itu guru di SMKN 2 Palopo melakukan kegiatan berdo'a, membaca al-Qur'an (*literasi al-Quran*) setiap hari sebelum memulai pelajaran. Kegiatan ini merupakan salah satu upaya pembentukan karakter yang baik terhadap siswa dalam menghidupkan kegiatan keagamaan di sekolah. Pendapat guru agama mengenai pelaksanaan pendidikan karakter berikut ini.

Suherman, S.Pd menuturkan: Pelaksanaan pendidikan karakter melalui pembiasaan yaitu dengan membiasakan berdo'a, membaca kitab masing-masing agama sebelum memulai pembelajaran. Siswa secara bergantian memimpin do'a sebelum pembelajaran dimulai setelah itu dilanjutkan dengan literasi. Misalnya siswa muslim membaca al-Quran, siswa Kristen membaca Injilnya, siswa Hindu membaca Kitabnya. Khusus untuk siswa muslim diberikan waktu selama 15 menit untuk membaca al-Quran²⁸

Pelaksanaan pendidikan karakter di SMKN 2 Palopo sudah berjalan dengan baik, walaupun masih memerlukan pengawasan dari guru, kepala sekolah dan semua pihak yang bertanggung jawab terhadap pengembangan karakter siswa.

5) Pelaksanaan Shalat Berjamaah

Keberadaan Masjid di lingkungan sekolah ditempati secara rutin untuk shalat berjamaah oleh para guru dan siswa. Dibentuk pula pengurus masjid yang bertugas

²⁸ Suherman, Guru Agama Islam, SMKN 2 Palopo, Palopo 15 Oktober 2020

untuk mengkoordinir pelaksanaan ibadah. Hal ini berdasarkan hasil wawancara dengan guru Agama SMKN 2 Palopo Suherman, S.Ag berikut penuturannya:

Shalat berjamaah dan shalat dhuha dilaksanakan secara rutin oleh siswa yang beragama Islam, untuk membentuk kebersamaan serta ketaqwaan kepada Allah swt. Demi pemenuhan pelaksanaan shalat berjamaah maka masjid diperlebar pada tahun 2018, sehingga daya tampung jamaah terpenuhi, walaupun masih bertahap. Pelaksanaan shalat Duhur secara berjamaah setiap hari dilaksanakan oleh guru dan siswa sehingga terjalin hubungan yang harmonis. Selain itu, masjid diberikan pembatas yakni untuk putra dan untuk putri. Hal ini dilakukan untuk menjaga jarak antara laki-laki dengan perempuan dalam beribadah sehingga terjadi kekhusukan dalam shalat.²⁹

Berdasarkan pengamatan penulis pada saat observasi awal hari jum'at tanggal 21 Februari 2020 sebelum wabah Covid 19, pelaksanaan shalat jum'at berjamaah di masjid dilaksanakan secara tertib, duduk secara rapi sambil menunggu adzan dikumandangkan, salah seorang dari siswa bertindak sebagai muadzin.

6) Mengintegrasikan pendidikan karakter kedalam mata pelajaran

Pendidikan karakter pada siswa di dalam kelas dapat dilakukan dalam kegiatan belajar mengajar dengan cara mengintegrasikan nilai-nilai karakter dalam setiap mata pelajaran transformasi nilai karakter yang dibahas berjalan searah dari guru kepada siswa.

Suparman, S.Pd, M.Pd. mengemukakan bahwa: Pendidikan Karakter merupakan tanggung jawab semua guru untuk mengajarkannya pada siswa dalam mengajar di kelas dan memberikan materi pelajaran serta contoh teladan yang baik dalam bertutur kata, bersikap dan bertindak dalam pergaulan sehari-hari dengan siswa.³⁰

²⁹ Suherman, Guru PAI SMKN 2 Palopo, Palopo 20 November 2020

³⁰ Suparman, S.Pd, M.Pd, Wakil Kepala Sekolah Bidang Kesiswaan, Palopo 12 Oktober 2020

Dengan demikian pengaruh yang didapatkan dari nilai-nilai karakter yang diintegrasikan kedalam semua mata pelajaran pada proses belajar mengajar di SMKN 2 Palopo baik dalam kelas, di bengkel, laboratorium dan di luar kelas, sehingga siswa memahami pentingnya nilai-nilai karakter dan menjadikan siswa lebih disiplin, patuh dan taat pada aturan yang berlaku.

7) Keteladanan

Keteladanan dalam mendidik adalah metode yang paling meyakinkan keberhasilan dalam mempersiapkan dan membentuk kepribadian siswa. Hal ini dikarenakan pendidikan dengan contoh terbaik bagi siswa yang akan ditirunya dalam berperilaku baik dalam ucapan maupun perbuatan. Keteladanan juga harus selalu ditampilkan dalam segala aspek pendidikan dan dilakukan secara kontinyu, agar lebih mudah diserap dan diterima oleh siswa. Sebagaimana hasil wawancara dengan Wakil kepala sekolah:

Rido Widodo, S.Pd mengemukakan: Pelaksanaan pendidikan karakter melalui keteladanan merupakan hal yang paling penting dalam pembelajaran. Karena keteladanan langsung diterapkan secara nyata dalam kehidupan sehari-hari. Bentuk keteladanan yang diberikan guru kepada siswa seperti cara berbicara, bertindak, berpakaian, ketepatan waktu hadir di sekolah dan cara berinteraksi yang sesuai dengan nilai-nilai moral dan agama baik dalam kelas maupun diluar kelas serta pada saat prakerin³¹.

Keteladanan seorang guru tercermin dari tutur kata, penampilan dan pergaulan. Pendidikan karakter tidak hanya di dalam kelas tetapi juga di luar kelas tidak lagi terbatas pada ceramah nilai-nilai karakter, akan tetapi juga dalam pembiasaan, keteladanan dan juga dalam kegiatan ekstrakurikuler.

³¹ Rido Widodo, Wakasek Kurikulum (Pembina ROHIS), Palopo 12 November 2020

Ekstrakurikuler adalah salah satu program pendidikan karakter yang paling efektif dalam membantu perkembangan karakter siswa. Beberapa siswa mengaku mengalami perubahan karakter sejak mengikuti ekstrakurikuler atau organisasi. Pada umumnya para siswa mengaku mengalami perubahan karakter, misalnya disiplin, tanggung jawab, percaya diri dan berani setelah mengikuti beberapa kegiatan organisasi.

SMKN 2 Palopo terdapat beberapa kegiatan ekstrakurikuler atau organisasi, ada organisasi wajib dan ada organisasi pilihan diantaranya: Organisasi wajib yaitu OSIS dan Pramuka³², organisasi pilihan yaitu PMR, Rohis, Paskibraka, Seni dan Olahraga. Peneliti hanya memilih dua kegiatan ekstrakurikuler yaitu OSIS dan ROHIS.

1) OSIS

Program kerja organisasi OSIS ada jangka panjang dan jangka pendek³³.

- a). Program jangka panjang yaitu: porseni antara kelas dan perayaan hari besar keagamaan dan nasional.
- b). Program jangka pendek yaitu: (1) Melakukan kegiatan “pagi bersih” setiap hari, (2) Membuka organisasi dan mengembangkannya, (3) Melakukan rapat program kerja setiap hari senin dan jum’at, (4) Melakukan rapat bersama ketua organisasi (lingkungan OSIS) sekali sebulan

³² Permen Diknas Nomor 63 Tahun 2014 Tentang Ekstrakurikuler.

³³ Program Kerja SMKN 2 Palopo Tahun Pelajaran 2019/2020, Palopo 4 November 2020

Pelaksanaan pendidikan karakter lewat program kerja yang diadakan oleh OSIS, dalam hal ini jangka panjang dan jangka pendek. Adapun kegiatan jangka pendek yaitu; mengadakan kegiatan “pagi bersih” setiap hari yang dikoordinir oleh jajaran OSIS kerja sama dengan ketua kelas. Sedangkan jangka panjang yaitu; mengadakan porseni antara kelas setelah ujian semester diadakan. Kegiatan tersebut untuk melatih kedisiplinan, komitmen dan tanggung jawab siswa.³⁴

2) ROHIS

Program kerja ROHIS jangka panjang dan jangka pendek³⁵.

a). Program kerja jangka pendek yaitu:

- (1) Bidang Dakwah: (a) Ta’lim ba’da shalat. (b) Malam bina iman dan takwa (mabit). (c) Bimbingan membaca al-Quran. (d) Latihan dakwah dan khatib
- (2) Bidang Humas: (a) Silaturahmi. (b) Khutbah jum’at disetiap masjid. (c) Pengadaan kotak amal. (d) Dokumentasi. (e) Buletin bulanan
- (3) Bidang keamanan: (a) Keamanan waktu shalat. (b) Keamanan sarana masjid

b) Program Jangka Panjang yaitu:

- 1) Bidang dakwah: (a) Amaliah ramadhan. (b) Syafari ramadhan
- 2) Bidang Hari Besar Islam (HBI): (a) Peringatan 1 Muharram. (b) Peringatan Maulid Nabi Muhamma saw. (c) Peringatan Isra dan mi’raj. (d) Peringatan nuzulul Qur’an. (e) Takbiran (Idul Fitri dan Idul Adha)

³⁴ Program Kerja SMKN 2 Palopo Tahun Pelajaran 2019/2020, Palopo 4 November 2020

³⁵ Program kerja SMKN 2 Palopo Tahun Pelajaran 2019/2020, Palopo 4 November 2020

3) Bidang Humas: (a) Pengadaan papan informasi. (b) Halal-bihalal

Pelaksanaan secara operasional program kerja bidang dakwah yaitu; pelaksanaan shalat dhuhur berjamaah. Sedangkan bimbingan membaca al-Qur'an dapat dikelompokkan berdasarkan rutinitas pembacaan al-Qur'an yang diadakan di kelas sebelum pembelajaran berlangsung.³⁶

Hasil wawancara guru agama Suherman, S.Pd. mengatakan: Literasi al-Qur'an sebelum pembelajaran dimulai tujuannya untuk membiasakan siswa dalam membaca al-Qur'an sehingga mengetahui kelancaran siswa dalam membaca al-Qur'an dan untuk menumbuhkan kecintaan terhadap ayat ayat suci sebagai pedoman hidup, selain itu sebagai motivasi pembangkit semangat belajar, setiap hari Jum'at dilaksanakan literasi al-Quran selama 30 menit yang diikuti oleh seluru siswa yang beragama Islam.³⁷

Peneliti juga mewawancarai siswa untuk mengetahui pengaruh pendidikan karakter terhadap perkembangan siswa. Wawancara dengan Lestari siswa SMKN 2 Palopo

Hasil wawancara: Setiap hari diajarkan pendidikan karakter, berkata jujur, sopan, saling menghargai, memiliki sifat empati, sebelum memulai pelajaran terlebih dahulu berdoa kepada Allah swt. Setelah itu, dilanjutkan dengan literasi al-Qur'an dan pada saat waktu shalat diarahkan untuk melaksanakan shalat dhuhur secara berjamaah. Alhamdulillah kami merasa senang dan terbiasa. Kemudian setelah bergabung dengan ROHIS, alhamdulillah diajarkan tentang pendidikan ahlak yang lebih mendalam.³⁸

Kegiatan ekstrakurikuler sangat mendukung perkembangan karakter siswa yang ada di SMKN 2 Palopo. Dengan mengikuti kegiatan ekstrakurikuler di sekolah mampu membentuk karakter yang positif seperti: Jujur, tanggung jawab,

³⁶ Program kerja SMKN 2 Palopo, Tahun Pelajaran 2019/2020, Palopo 4 November 2020

³⁷ Suherman, S.Ag, Guru Agama SMKN 2 Palopo, Palopo 9 November 2020

³⁸ Lestari, Pengurus ROHIS SMKN 2 Palopo, Palopo 3 Desember 2020.

keberanian, percaya diri dan disiplin. Menurut Suparman, S.Pd, M.Pd. siswa yang ikut dikegiatan ekstrakurikuler sejauh ini belum ada yang melakukan pelanggaran tata tertib sekolah yang sampai dikeluarkan, justru merekalah yang mengajak temannya untuk senantiasa berbuat kebaikan.

Hasil wawancara: pelanggaran tata tertib sekolah yang setiap hari ditangani dan diproses oleh BK dan kesiswaan tidak ditemukan siswa yang berasal dari anggota ekskul bahkan dari ekskul. Contohnya anggota ROHIS banyak yang berprestasi dan berhasil membawa pulang trofi diajang lomba antar pelajar se-kota palopo³⁹.

Dalam pembentukan karakter menurut Agus Zaenul langkah– langkah dalam pembentukan karakter adalah⁴⁰:

1. Guru harus memahami karakteristik siswa.
2. Mengembangkan kompetensi anak melalui interaksi, minat, kesempatan, mengagumi, dan kasih sayang.
3. Mendorong siswa agar mendapatkan keterampilan dalam berbagai tingkah laku.
4. Menentukan batas-batas tingkah laku yang baik untuk dilakukan oleh siswa di lingkungannya.

Langkah – langkah pembentukan karakter dapat dilakukan dengan memahami karakteristik siswa. Dengan memahami karakter siswa guru akan mudah dalam mengajarkan pendidikan karakter kepada siswa. Apabila pendidik (guru) dapat

³⁹ Suparman, S.Pd, M.Pd, Wakasek Kesiswaan SMKN 2 Palopo, Palopo 2 Desember 2020

⁴⁰ Yunita Dyah Kusumaningrum, *Peran Guru Dalam Membentuk Karakter Kepemimpinan Pada Siswa Di Sma Al Hikmah Surabaya*, Jurnal , Vol. 4 No. 4, (April 2014), h.3.

memahami langkah-langkah yang harus dilakukan maka keberhasilan pendidikan karakter di sekolah bisa tercapai.

Pelaksanaan pembentukan karakter di SMKN 2 Palopo, berdasarkan wawancara dengan guru BK yang menjelaskan bahwa:

Materi khusus yang diajarkan dalam mata pelajaran BK disesuaikan dengan karakteristik siswa mengingat SMKN 2 Palopo memiliki banyak jurusan maka guru BK memberikan materi berdasarkan karakteristik siswa. Misalnya dalam kelas XI Teknik Mesin, maka materi yang diajarkan oleh guru BK adalah komunikasi efektif dalam pergaulan. Selain itu, juga ada tindakan preventif yang diadakan oleh guru BK dalam mengatasi hal ini.⁴¹

Mengembangkan kompetensi anak melalui minat dan bakat, terlihat dari aktivitas siswa dalam organisasi di SMKN 2 Palopo. Dengan keikutsertaan dalam organisasi yang sesuai dengan bakat dan minatnya, seperti: seni, sepak bola, pramuka, PMR dan Rohis. Dapat mengidentifikasi bahwa siswa mampu mengembangkan potensinya dan mengasah bakat yang dimiliki dengan mengikuti kegiatan ekstrakurikuler yang ada di sekolah.

Mendorong siswa mendapatkan keterampilan dalam berbagai kegiatan. Dalam hal ini peran guru sebagai pemberi keteladanan yaitu menerapkan kegiatan disiplin dimulai dari diri sendiri. Yang artinya apabila guru berperilaku baik maka siswa akan meniru perilaku baik gurunya.

Guru memberi perhatian khusus pada anak yang kurang mendapat perhatian dari orang tuanya, memberikan motivasi pada anak yang tidak mudah bersosialisasi dengan temannya agar siswa tersebut tidak merasa minder, memberikan teguran pada

⁴¹ Ikbal, Guru BK Palopo 2 Desember 2020

siswa yang masih mempunyai rasa kesadaran diri rendah misalnya menegur yang ribut ketika belajar di kelas, mengingatkan agar tidak membuang sampah sembarangan, khusus siswa putra cara menegur agar tidak merokok dengan cara menjelaskan kepada mereka kalau rokok itu berbahaya dan selalu mengingatkan sanksi yang akan di berikan apabila ketahuan merokok di sekolah. Ketika ada siswa yang bermasalah dalam bidang akademik, maka guru memanggil secara pribadi anak tersebut, dan menanyakan tentang penurunan nilai ujiannya serta memberikan solusi terbaik⁴².

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa peran guru di SMKN 2 Palopo dalam mengatasi permasalahan siswanya sangat berperan penting agar siswanya mendapatkan pembinaan akhlak. Menentukan batas-batas tingkah laku yang baik untuk dilakukan oleh siswa di lingkungannya. Hal ini tertuang dalam aturan dan tata tertib yang telah disepakati bersama. Selain itu, juga ada kegiatan ta'lim yaitu kegiatan ceramah setelah melakukan shalat berjamaah di masjid.

Berdasarkan temuan di lapangan tentang pendidikan karakter di SMKN 2 Palopo adalah pembiasaan membaca al-Qur'an sebelum memulai pembelajaran. Juga ada bimbingan Rohis (Rohani Islam) yaitu bimbingan untuk memperdalam dan memperkuat ajaran agama yang meliputi pengajaran ilmu agama, dakwah, dan berbagai pengetahuan Islam. Tujuan Rohis adalah untuk membantu mengembangkan ilmu agama yang diajarkan di sekolah. Dengan adanya Rohis, dapat mendidik siswa untuk mengenal Allah swt melalui ibadah.

⁴² Ikbal,S.Pd, Guru BK, *Buku Penangana siswa* ,Palopo, 2 Desember 2020

Kegiatan infaq kelas dapat memunculkan karakter tanggung jawab dan kepedulian kepada siswa untuk ikut berpartisipasi dalam penanggulangan bencana, misalnya bencana kebakaran, kematian, banjir, dan lain-lain yang mengenai kepedulian sosial.⁴³ Siswa di SMKN 2 Palopo dibiasakan untuk menumbuhkan ahlak yang baik.

Peran guru dalam pembentukan karakter siswa di SMKN 2 Palopo berdasarkan observasi adalah sebagai berikut:

1. Jadi tauladan dalam berperilaku sesuai dengan ajaran agama untuk mendidik siswa agar siswa dapat berakhlak mulia dalam pergaulan baik di lingkungan sekolah maupun di luar sekolah, sebab para pendidik tidak hanya mentransfer ilmunya tetapi juga mendidik siswa agar berperilaku sesuai dengan yang ditetapkan dalam ajaran agama.
2. Mengikuti perkembangan kemajuan siswa, sebagai tenaga pengajar maka sewajarnya guru mengawasi perkembangan karakter siswa yang mana yang baik dan mana yang kurang baik untuk mencapai nilai nilai karakter yang ingin dicapai.
3. Berperan aktif dalam membimbing dan menasehati untuk membentuk karakter siswa, maka guru Agama, guru PPKN, guru BK serta guru mata pelajaran harus mengetahui fungsinya dalam memberikan bimbingan ataupun nasehat kepada siswa dalam berperilaku. Sehingga siswa dapat terkontrol dalam pergaulan dengan sesama temannya terlebih kepada orang tua dan guru.

⁴³ Suparman, Wakil kepala sekolah bidang kesiswaan, Palopo 4 Desember 2020

Selain itu, siswa dapat memfilter pengaruh negatif yang akan merusak akhlak dan moral. Guru selaku pembimbing senantiasa mengarahkan dan memperbaiki perilaku siswa yang sesuai dengan nilai-nilai agama sehingga membentuk karakter. Peranan guru BK dalam pembinaan karakter siswa sangat penting. Hal ini terlihat dari kegiatan BK yaitu program preventif yang dilakukan untuk mengantisipasi perilaku-perilaku yang menyimpang. Sebagaimana hasil wawancara dari guru BK sebagai berikut:

Pemberian materi khusus yang disesuaikan dengan laporan guru misalnya, dikelas XI Teknik Kendaraan Ringan mendapatkan laporan bahwa mereka memiliki motivasi belajar yang rendah, maka Guru BK memberikan materi tentang bagaimana meningkatkan motivasi belajar dan di kelas XII Teknik Pengelasan laporannya mereka berbicara kasar sesama teman, maka materi yang diberikan bagaimana komunikasi yang efektif.⁴⁴

Dalam membentuk karakter siswa sebagaimana yang telah dipaparkan sebelumnya, maka guru harus berusaha menjadi guru ideal dan diidolakan oleh siswa. Disamping itu, guru menjadi contoh moralitas yang baik, diharapkan juga memiliki wawasan keilmuan dan pengetahuan yang luas sehingga ilmu yang disampaikan sesuai dengan berbagai disiplin ilmu yang dibutuhkan di zaman ini. Belajar bukan hanya belajar tentang yang boleh dilakukan dan apa yang tidak boleh dilakukan, tetapi mereka belajar dengan adanya pilihan nilai yang sesuai dengan perkembangan siswa.

⁴⁴ Ikbal, Guru BK SMKN 2 Palopo, Palopo 12 November 2020

Berdasarkan temuan di SMKN 2 Palopo, dalam melaksanakan pendidikan karakter dengan melibatkan semua elemen, baik warga sekolah sendiri maupun di luar sekolah. Dalam hal ini, seperti orang tua siswa dan stakeholder.

Hasil temuan dilapangan, dengan penerapan pendidikan karakter di SMKN 2 Palopo, sangat berpengaruh terhadap peningkatan mutu siswa baik di sekolah pada saat menimba ilmu di bangku sekolah maupun pada saat menjadi alumni.

Hasil wawancara dengan Rido Widodo: Peningkatan kompetensi siswa setelah penarapan pendidikan karakter, membuat siswa lebih disiplin dan berprestasi, baik pada saat praktek di sekolah maupun pada saat prakerin di dunia industri (DUDI) dan hasil Ujian Nasional (UN) meningkat.⁴⁵

Senada dengan wakil kepala sekolah bidang Humas tentang hubungan pendidikan karakter dengan mutu pendidikan:

Wawancara dengan Drs. Abdulah Saleng: kepercayaan pemerintah dan dunia industri mengalami kemajuan sebagai contoh di SMKN 2 Palopo dipercayakan untuk melaksanakan uji kompetensi siswa LSP1 dari Lembaga Penjaminan Mutu Pendidikan (LPMP) untuk menerbitkan sertipikat kompetensi.

Dalam rangka meningkatkan kompetensi siswa SMKN 2 Palopo bekerja sama dengan dunia industri untuk tempat melaksanakan prakerin siswa kelas XII diantaranya : PT. Haji Kalla , PT. United Traktor, Catterpillar, PT. Semen Tonasa, PT. Vale, Yamaha, Honda, Petro Kimia, PT. Telkom, PT. PLN, PTPN IV, dan lain lain.

Sebagai penghargaan yang diberikan industri kepada pihak sekolah adalah sumbangan alat praktek untuk digunakan dalam rangka peningkatan skill siswa.

⁴⁵Rido Widodo,Guru Fisika dan Wakil Kepala Sekolah Bidang Kurikulum, Palopo 14 November 2020.

Contohnya: PT. Haji Kalla menyumbangkan satu unit mobil Toyota Etios, PT. Suraco Jaya Abadi Motor memberi 2 unit Mesin Motor Yamaha.

Penerapan pendidikan karakter siswa di SMKN 2 Palopo mampu meningkatkan kedisiplinan siswa, berahlak dan peningkatkan mutu pendidikan, namun tidak semua siswa melaksanakannya. Salah satu contoh adalah masih ada siswa yang tidak naik kelas karena pelanggaran tata tertib bahkan ada yang dikeluarkan dari sekolah. Hasil wawancara dengan wakil kepala sekolah bidang kesiswaan mengatakan :

Dengan penerapan pendidikan karakter yang tertuang dalam tata tertib sekolah, mampu mendisiplinkan siswa. namun tidak semua siswa mematuhi sehingga berdampak pada drop out dan tidak naik kelas. Pada umumnya pelanggaran tata tertib itu berada di semester satu kelas X. Ini disebabkan karena siswa masih dalam proses pembinaan. Setelah berada di kelas XI dan XII biasanya sudah patuh dan taat pada peraturan sekolah, ini berkat pembinaan yang dilakukan oleh para guru⁴⁶.

Hasil temuan peneliti, dengan penerapan pendidikan karakter baik di kelas maupun diluar kelas berdampak baik dalam hubungan sosial antar siswa sehingga perkelahian (tawuran) antar pelajar tidak lagi terjadi. Namun demikian masih ada sebagian kecil siswa yang masih melanggar peraturan dan tata tertib sekolah, sehingga masih perlu pembinaan khusus dari guru BK.

3. Pengawasan pendidikan karakter di SMKN 2 Palopo

Perencanaan pendidikan karakter perlu mendapat pengawasan dalam pelaksanaannya. Evaluasi merupakan suatu usaha untuk memperoleh berbagai

⁴⁶ Suparman, S.Pd, M.Pd, Wakil kepala sekolah bidang kesiswaan SMKN 2 Palopo, Palopo 3 Desember 2020.

informasi secara berkala, berkesinambungan, dan menyeluruh tentang proses pertumbuhan serta perkembangan karakter yang dicapai oleh siswa. Evaluasi ini lebih dititik beratkan kepada keberhasilan penerimaan nilai-nilai dalam sikap dan perilaku siswa yang disesuaikan dengan nilai-nilai karakter yang ditetapkan dan diamalkan dalam kehidupan sehari-hari

Evaluasi manajemen pendidikan karakter di SMKN 2 Palopo dilakukan setiap hari oleh semua guru. Wawancara dengan Wakasek Kesiswaan Suparman, S.Pd, M.Pd sebagai berikut:

Hasil wawancara: Penilaian karakter tidak hanya berbentuk angka/huruf akan tetapi berbentuk pengawasan atau observasi yang dilakukan guru setiap hari. Hasil laporan atau catatan perkembangan siswa sebagai wujud evaluasi terhadap pendidikan karakter, dari hasil laporan tersebut bisa dilihat perkembangan pilar karakter yang sudah tercapai dan yang belum tercapai, sehingga guru menjadi tahu tindakan-tindakan apa yang harus dilakukannya.⁴⁷

Pendidikan karakter merupakan usaha yang berkesinambungan untuk menanamkan nilai-nilai yang baik menurut agama, adat istiadat, budaya, bangsa dan negara. Begitupun untuk penilaiannya membutuhkan proses dan waktu dalam pembinaannya, sehingga mengetahui nilai-nilai baik apa yang sudah tercapai dan apa yang belum tercapai.

Penilaian pendidikan karakter juga diadakan setiap satu minggu, dengan cara mengumumkan dalam kegiatan upacara bendera, kelas-kelas yang mendapatkan penghargaan baik dari kedisiplinan, ataupun kebersihan kelas. Adapun tujuannya adalah untuk memicu kesadaran siswa untuk mendisiplinkan diri.

⁴⁷ Suparman, Wakasek Bidang Kesiswaan SMKN 2 Palopo, Palopo 2 Desember 2020.

Penilaian juga diadakan setiap satu semester dengan diadakannya rapat yang membahas tentang perkembangan karakter siswa dan langkah-langkah apa yang akan ditempuh untuk mengatasi masalah yang timbul dari perilaku-perilaku yang dianggap bertentangan dengan tata tertib yang sudah ditetapkan dari berbagai pihak baik dari sekolah, orang tua siswa, Lurah, Camat, Kapolsek dan Komite sekolah.

Untuk mengukur tingkat keberhasilan pelaksanaan pendidikan karakter secara rinci dapat dilakukan melalui berbagai program penilaian dengan membandingkan kondisi awal dengan pencapaian dalam waktu tertentu. Adapun penilaian tersebut adalah sebagai berikut:

1) Mengembangkan indikator dari nilai-nilai yang diterapkan atau disepakati.

Penilaian pendidikan karakter yang dilakukan oleh guru SMKN 2 Palopo adalah mengembangkan indikator nilai-nilai yang disepakati dalam tata tertib. Seperti nilai kejujuran. Sebagaimana wawancara dengan guru PPKN yang menjelaskan:

Bahwa untuk menilai kejujuran siswa dengan metode pendekatan persuasive dengan pribadi siswa. Disamping itu, kejujuran siswa akan terlihat pada saat ujian baik itu ulangan harian maupun ujian semester dan Ujian Nasional⁴⁸

Dalam rangka penerapan pengawasan terlaksananya pendidikan karakter, seorang guru harus mengkoordinasikan kelasnya untuk kegiatan belajar yang sarat dengan nilai-nilai karakter didalamnya dengan cara mengembangkan indikator dari nilai-nilai yang telah disepakati bersama. Untuk mengkoordinasikan kegiatan-kegiatan itu menjadi suatu keseluruhan yang berarti, guru dituntut untuk

⁴⁸ Darman, Guru PPKN SMKN 2 Palopo, Palopo 2 Desember 2020

mengumpulkan sumber-sumber, bahan, alat, dan perlengkapan yang dibutuhkan untuk menilai kemajuan-kemajuan yang dicapai oleh siswa.

2) Penyusunan instrumen penilaian

Demi keberlangsungan pelaksanaan pendidikan karakter, perlu dilakukan penilaian keberhasilan dengan menggunakan indikator-indikator berupa perilaku semua warga sekolah (siswa). Penilaian ini dilakukan secara terus-menerus melalui berbagai strategi sesuai dengan karakteristik siswa. Instrumen penilaian dapat berupa lembar observasi oleh semua guru, lembar skala sikap, lembar Porto folio, lembar check list dan lembar pedoman wawancara.

Hasil temuan di SMKN 2 Palopo, instrumen yang digunakan terdapat pada rubrik rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP). Selain itu, juga ada observasi yang dilakukan oleh semua guru. Hal ini sesuai tugas seorang guru sebagai pengajar (*instruksional*) yang bertugas merencanakan program pengajaran dan melaksanakan program yang telah disusun serta melaksanakan penilaian setelah program dilakukan. Tentunya program yang disusun disesuaikan dengan nilai-nilai karakter yang telah disepakati bersama.

3) Melakukan pencatatan terhadap pencapaian indikator

Informasi yang diperoleh dari berbagai teknik penilaian kemudian dianalisis oleh guru untuk memperoleh gambaran tentang karakter siswa. Apakah karakter baik atau karakter buruk. Untuk karakter baik ada pemberian apresiasi untuk memberi motivasi, sedangkan karakter buruk perlu diberikan nasehat serta penjelasan untuk

menghindarinya karena menimbulkan dampak buruk baik pada diri sendiri maupun orang lain.

4) Melakukan analisis dan evaluasi

Berdasarkan temuan di SMKN 2 Palopo, guru dalam melakukan analisis dan evaluasi pendidikan karakter siswa yaitu dengan perhatian, artinya mengamati, memperhatikan, dan senantiasa mengikuti perkembangan siswa dalam pembinaan aqidah, mental, ahlak siswa, persiapan spiritual dan sosial. Pengawasan terhadap siswa sangatlah penting untuk membantu mempraktekkan teori-teori yang telah diajarkan, karena mereka masih sangat awam terhadap hal-hal disekitarnya. Perhatian dapat membantu siswa untuk lebih rajin dan kreatif karena merasa diawasi dan disenangi terhadap apa yang mereka lakukan.

Dari hasil temuan di lapangan setelah peneliti mendapatkan informasi dari beberapa sumber baik dari kepala sekolah, guru, tenaga kependidikan dan siswa. Peneliti mendapat gambaran hubungan erat antara pendidikan karakter siswa dengan mutu pendidikan. Menurut Wakasek Kesiswaan:

Hasil Wawancara dengan Suparman,S.Pd, M.Pd: Sebelum pelaksanaan pendidikan karakter siswa, sering terjadi perkelahian antar siswa baik di sekolah maupun di luar sekolah (tawuran). Namun setelah pelaksanaan pendidikan karakter yang dituangkan dalam setiap pembelajaran dan penerapan tata tertib sekolah, Alhamdulillah sudah jarang terjadi perkelahian bahkan sudah tidak terjadi tawuran antar sekolah. Sehingga prestasi siswa mengalami kemajuan baik di bidang akademik maupun di bidang olahraga dan seni. Contohnya juara 2 LKS tingkat Provinsi Sulawesi Selatan Bidang

Otomotif, Juara 1 Liga antar pelajar cabang sepak bola, juara 1 nyanyi solo tingkat Kota Palopo.⁴⁹

Dalam pendidikan karakter, Islam sangat mendukung dan menganjurkan sebagaimana Allah swt berfirman dalam surat An-Nahl:16/90 tentang pendidikan karakter, ahlak untuk mengajarkan kepada siswa agar senantiasa bersikap adil dan berbuat kebajikan agar terhindar dari permusuhan (perkelahian dan tawuran) antar siswa untuk menghasilkan pendidikan yang bermutu.

إِنَّ اللَّهَ يَأْمُرُ بِالْعَدْلِ وَالْإِحْسَانِ وَإِيتَاءِ ذِي الْقُرْبَىٰ وَيَنْهَىٰ عَنِ
الْفَحْشَاءِ وَالْمُنْكَرِ وَالْبَغْيِ يَعِظُكُمْ لَعَلَّكُمْ تَذَكَّرُونَ

Terjemahannya:

"Sesungguhnya Allah menyuruh (kamu) berlaku adil dan berbuat kebajikan, memberi kepada kaum kerabat, dan Allah melarang dari perbuatan keji, kemungkar dan permusuhan. Dia memberi pengajaran kepadamu agar kamu dapat mengambil pelajaran." (QS.An-Nahl/6:90)⁵⁰

Hasil wawancara dengan Wakil Kepala Sekolah Bidang Kurikulum:

Rido Widodo,S.Pd. menuturkan: Dengan penerapan pendidikan karakter di sekolah, prestasi siswa mengalami kemajuan dapat dilihat dari kepercayaan dunia industri terhadap siswa dan alumni yang banyak terserap di dunia industri, hal ini dinilai pada saat siswa prakerin yang memperlihatkan kompetensinya dan kedisiplinan di tempat praktek baik tutur kata maupun perbuatan yang jauh dari sifat angkuh dan sombong⁵¹.

⁴⁹ Suparman,S.Pd,M.Pd.I, Wakil kepala sekolah SMKN 2 Palopo bidang kesiswaan. Palopo 2 desember 2020

⁵⁰ Departemen Agama RI,ALWASIM,(Kota Bekasi,2013),277

⁵¹ Rido Widodo,S.Pd. Wakasek Kurikulum SMKN 2 Palopo. Palopo 2 desember 2020.

Allah swt berfirman dalam Q.S Luqman:31/18 untuk mendidik siswa agar tidak bersifat sombong dan angkuh karena ilmu yang dimiliki, namun harus tetap rendah hati dalam sikap dan perbuatan di sekolah maupun di luar sekolah (lingkungan masyarakat)

يُحِبُّ كُلُّ مُخْتَالٍ فَخُورٍ

Terjemahannya:

Dan janganlah kamu memalingkan mukamu dan manusia (karena sombong) dan janganlah kamu berjalan di muka bumi dengan angkuh. Sesungguhnya Allah tidak menyukai orang-orang yang sombong lagi membanggakan diri. (Q.S.Luqman/31:18)⁵²

Selain wakil kepala sekolah bidang kesiswaan dan bidang kurikulum peneliti juga mendapat penjelasan dari wakil kepala sekolah bidang humas dan industri

Drs. Abdullah Saleng menuturkan : SMKN 2 Palopo mendapat kepercayaan dari LPMP Sulawesi Selatan untuk melaksanakan uji kompetensi bagi siswa dan bekerja sama dengan dunia industri untuk menerbitkan sertipikat LSP1. bagi siswa kelas 12. Hal ini disebabkan karena adanya peningkatan mutu pendidikan berdasarkan rapor mutu pendidikan yang dievaluasi oleh pengawas sekolah dan LPMP⁵³

Peneliti mendapat penjelasan dari guru bidang studi Agama tentang pengaruh pendidikan karakter terhadap mutu pendidikan sebagai berikut:

Wawancara dengan Suherman, S.Ag: Siswa SMKN 2 Palopo setelah penerapan pendidikan karakter dalam pembelajaran mengalami kemajuan dari sisi ahlak terutama ibadah, shalat berjamaah sebelum penerapan masih

⁵² Departemen Agama RI, ALWASIM,(Kota Bekasi 2013), h.414

⁵³ Drs.Abdullah Saleng,Wakasek HUBDIN SMKN 2 Palopo,Palopo 2 Desember 2020

kurang banyak jamaah, namun akhir-akhir ini mengalami kemajuan bahkan masjid tidak lagi mampu menampung jamaah akhirnya diadakan renovasi untuk menambah kapasitas jamaah. Selain itu, di hari jum'at diadakan literasi al-Qur'an selama 30 menit dan alhamdulillah hasilnya cukup menggembirakan dalam pembiasaan siswa dalam membaca al-Qur'an.⁵⁴

Selain guru PAI peneliti mendapat informasi dari guru BK tentang pengaruh pendidikan karakter siswa:

Ikbal, S.Pd. menuturkan: Alhamdulillah setelah manajemen pendidikan karakter dituangkan dalam semua pembelajaran baik dalam kelas maupun diluar kelas serta ekstrakurikuler, berdampak baik dalam penanganan siswa yang cenderung patuh dan taat pada peraturan dan tata tertib sekolah, perkelahian antar siswa sudah mulai berkurang bahkan tawuran yang selama ini disematkan pada siswa SMKN 2 Palopo sudah tidak lagi, kedisiplinan siswa meningkat dan rajin beribadah, walaupun masih ada yang melakukan pelanggaran tata tertib namun jumlahnya sudah berkurang dan ditangani secara khusus serta melibatkan orang tua dalam membimbing dan menyelesaikan masalah siswa tersebut.⁵⁵

Peneliti mendapat penjelasan dari Kepala SMKN 2 Palopo mengenai dampak penerapan manajemen karakter siswa:

Hasil wawancara Nobertinus, SH, MH: setelah penerapan pendidikan karakter muali dari perencanaan , pelaksanaan dan pengawasan yang dituangkan dalam MBS, semua guru dilibatkan dalam pelaksanaan yang tertuang dalam RPP dan Silabus, serta pembiasaan dalam kehidupan sehari-hari di lingkungan sekolah dalam menerapkan keteladanan sikap yang baik, awalnya memang mengalami kesulitan dan hambatan terutama penerapan tata tertib sekolah yang banyak dilanggar oleh siswa, namun berkat ketekunan dan kesabaran guru sehingga lambat-laun siswa sudah mulai terbiasa sehingga pelanggaran tata tertib mulai berkurang, dalam pelaksanaan pendidikan karakter dituntut untuk bersikap adil kepada seluruh siswa, dalam pengawasan pelaksanaannya melibatkan walikelas guru dan tim monev yang dilaporkan setiap pecan dan pada saat rapat akhir semester untuk mengetahui perkembangan guna mencari solusi terbaik. Toleransi antar umat beragama dijaga dan dipelihara dengan baik sehingga tumbuh keharmonisan dilingkungan sekolah baik antara guru dengan guru, guru dengan siswa maupun antara siswa dengan siswa. Berkat

⁵⁴ Suherman,S.Ag. Guru PAI SMKN 2 Palopo,Palopo 4 januari 2021.

⁵⁵ Ikbal,S.Pd. Guru BK SMKN 2 Palopo,Palopo 5 Desember 2020.

kedisiplinan siswa sehingga sekolah ini mendapat kepercayaan dari pemerintah dalam hal ini Dinas Pendidikan maupun DUDI, bantuan dari pemerintah mengalir baik bantuan fisik maupun non fisik, tak ketinggalan pula sumbangan dari DUDI sebagai contoh sumbangan satu unit mobil Toyota dari PT. Haji Kalla Sulawesi Selatan.⁵⁶

Dari hasil temuan dilapangan berdasarkan dokumen dan wawancara, peneliti menyimpulkan bahwa pendidikan karakter siswa yang diterapkan di SMKN 2 Palopo mampu meningkatkan mutu pendidikan. Hal ini disebabkan oleh peningkatan kedisiplinan siswa dalam mengikuti pelajaran baik di lingkungan sekolah maupun di luar sekolah serta mampu menghasilkan siswa yang berahlak serta bermoral. Kepercayaan dari DUDI mengalami kemajuan dengan dibuktikan dengan MoU antara SMKN 2 Palopo dengan dunia usaha dan industri. Alumni SMKN 2 Palopo banyak diterima kerja baik di instansi pemerintah maupun di dunia usaha dan industri (BUMN, Swasta), bahkan sebagian diterima di Perguruan Tinggi Negeri.⁵⁷

Sebagaimana firman Allah swt dalam Surat Al-Mujadilah ayat 11 tentang pendidikan:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا يَفْسَحِ اللَّهُ لَكُمْ^ط
وإِذَا قِيلَ انشُرُوا فَاَنْشُرُوا يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ
دَرَجَاتٍ^ع وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ

Terjemahannya:

Hai orang-orang beriman apabila dikatakan kepadamu: "Berlapang-lapanglah dalam majelis", maka lapangkanlah niscaya Allah akan memberi kelapangan

⁵⁶ Nobertinus, SH, MH. Kepala SMKN 2 Palopo, Palopo 8 Januari 2021.

⁵⁷ BKK SMKN 2 Palopo, Palopo 5 Desember 2020.

untukmu. Dan apabila dikatakan: "Berdirilah kamu", maka berdirilah, niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman diantaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. Dan Allah Maha Mengetahui apa yang kamu kerjakan (Q.S al-Mujadilah/58:11)⁵⁸

4. Pembahasan Hasil Penelitian

Kepemimpinan sekolah (*school leadership*) adalah proses membimbing dan membangkitkan bakat dan energi seluruh stakeholders sekolah untuk mencapai tujuan pendidikan yang dikehendaki. "*Leadership is necessary to help organizations develop a new vision of what they can be, then mobilize the organization change toward the new vision.*" Definisi tersebut mengisyaratkan bahwa pemimpin harus mampu menjadi agen perubahan bagi lembaga yang dipimpinnya.⁵⁹

Perubahan yang dimaksud adalah perubahan yang memiliki visi misi yang jelas. Demi tercapainya tujuan sustainability (keberlanjutan) mutu pendidikan, dibutuhkan kemampuan untuk mengimplementasikan peningkatan dan transformasi perubahan, untuk melaksanakan perubahan tersebut dibutuhkan sebuah manajemen yang baik yang terprogram sebagaimana dijelaskan dalam prinsip manajemen berikut ini:

a) Perencanaan Pendidikan Karakter

Menurut teori yang dikenal dengan konsep Terry, "*management is a distinct process consisting of planning, organizing, actuating, and controlling, performed to*

⁵⁸ Departemen Agama RI, *ALWASIM*, (Kota Bekasi, 2013), h. 543

⁵⁹ Kigenyi, E.M., Kakuru, D. & Ziwa, G. *School Environment and Performance of Public Primary School Teachers in Uganda*. *International Journal of Technology 145 and Management*, 2(1)(2017), 1–14, Retrieved from: <https://ijotm.utamu.ac.ug/index.php/ijotm/article/view/26>

*determine and accomplish stated objectives by the use of human beings and other resources”*⁶⁰. Manajemen adalah suatu proses perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan pengontrolan melalui orang atau sumber daya lain untuk mewujudkan tujuan.

Berdasarkan teori Terry, Peneliti melakukan penelitian di SMKN 2 Palopo, dengan menggali sumber informasi mengenai perencanaannya, pelaksanaannya dan pengawasannya (monitoring dan Evaluasi).

Selain konsep Terry peneliti juga membandingkan dengan teori Holt, *“planning is the process of defining organizational objectives and then articulating strategies, tactics, and operations necessary to achieve those objectives”*.⁶¹ Perencanaan adalah proses mendefinisikan tujuan organisasi dan kemudian mengimplementasikan strategi, taktik, dan operasi yang diperlukan untuk mencapai tujuan tersebut.

Menurut Hersey and Blanchard, fungsi manajemen ada empat yaitu fungsi perencanaan (*planning*), fungsi pengorganisasian (*organizing*), fungsi pelaksanaan (*actuating*) dan fungsi pengendalian (*controlling*)⁶²

Pendidikan karakter di sekolah juga sangat terkait dengan manajemen atau pengelolaan sekolah. Pengelolaan yang dimaksud adalah bagaimana pendidikan

⁶⁰ George R. Terry, *Principles of Management* (Sukarna, 2011),h,10.

⁶¹ Holt, D. H. *Management: Principles and Practices*. (New Jersey: Prentice Hall.1990)

⁶² Hoy, W. K., and Miskel, C. G. *Educational Administration Theory, Research and Practice* (9th ed.). United State: McGraw-Hill, (2013)

karakter direncanakan (planning), dilaksanakan (actuating), dan dievaluasi (evaluation) dalam kegiatan-kegiatan pendidikan di sekolah secara memadai. Pengelolaan tersebut meliputi penanaman nilai-nilai karakter, muatan kurikulum, pembelajaran, penilaian, pendidik dan tenaga kependidikan atau komponen terkait lainnya. Dengan demikian, manajemen sekolah merupakan salah satu media yang efektif dalam aplikasi pendidikan karakter di sekolah.

Selain mengimplementasikan dan melaksanakan pendidikan yang efektif dan efisien, maka solusi yang tepat adalah dengan melaksanakan manajemen yang berkaitan dengan pendidikan karakter yang efektif dan efisien agar implementasi dan internalisasi pendidikan karakter dapat berjalan dengan optimal. Dengan demikian, praktik manajemen sekolah dalam pelaksanaannya harus secara mandiri dan memberi perhatian penuh terhadap pendidikan karakter.

Peneliti menemukan data di lapangan bahwa dalam merumuskan perencanaan pihak sekolah melakukan perencanaan pendidikan karakter dengan membentuk tim kerja yang terdiri dari bagian kurikulum, bagian kesiswaan guru agama dan Pembina siswa. Tim tersebut bekerja dibawah kendali kepala sekolah, hasil pertemuan disampaikan di rapat yang dihadiri oleh guru orang tua siswa dan stekholder diawal tahun pembelajaran dengan menghasilkan draf peraturan dan tata tertib sekolah yang akan digunakan dalam pelaksanaan tata tertib sekolah.

selain itu kurikulum yang digunakan adalah kurikulum nasional yaitu K 13 yang memuat tentang pendidikan karakter walaupun demikian pihak sekolah merencanakan kurikulum dengan menambahkan pendidikan karakter berupa literasi

al-Quran , perencanaan kurikulum dilakukan dengan rapat bersama antara kepala sekolah wakil kepala sekolah dengan guru untuk membuat pedoman rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) dan silabus yang memuat tentang pendidikan karakter. Walaupun melalui perencanaan tidak menutup kemungkinan tidak terlaksana sesuai apa yang direncanakan, untuk memprediksi ketidakpastian yang mungkin akan dihadapi dalam pelaksanaan program kerja. Merujuk pada teori yang dikemukakan oleh Kinicki & Williams "*planning is coping with uncertainty by formulating future courses of action to achieve specified results*".⁶³ Perencanaan merupakan suatu usaha untuk menghadapi ketidakpastian dengan merumuskan program masa depan untuk mencapai hasil tertentu.

Berdasarkan teori Kinicki & Williams, perencanaan pendidikan karakter di SMKN 2 Palopo belum terlaksana dengan baik dibuktikan dengan pelaksanaan yang belum menghasilkan konsep yang maksimal sesuai dengan teori. Perencanaan belum terorganisir dengan baik, belum dilakukan dengan program yang strategi yang menghasilkan perencanaan yang baik.

Jika dibandingkan dengan penelitian yang diteliti oleh Sahrani, perencanaan pendidikan karakter dilakukan dengan manajemen berbasis sekolah dimana semua unsur terlibat baik dari unsur guru, komite dan stekholder. sementara penelitian ini perencanaannya melibatkan Kepala sekolah, unsur kurikulum, kesiswaan, guru agama

⁶³ Kinicki, A., & William, B. Management: A Practical Introduction. (New York: McGraw-Hill, 2008)

dan Pembina siswa dalam pembuatan draf pendidikan karakter siswa. selanjutnya di bawa kerapat paripurna dengan melibatkan semua pendidik dan tenaga kependidikan, kemudian mengundang komite sekolah, stakeholder dan orangtua siswa untuk disosialisasikan.

Jika dibandingkan dengan teori, perencanaan pendidikan karakter di SMKN 2 Palopo seperti teori Hidson menyatakan bahwa teori perencanaan mencakup : *sinoptik, inkremental, transaktif, advokasi, dan radial*. Selanjutnya di kembangkan oleh Tanner (1981) dengan nama teori SITAR sebagai penggabungan dari taksonomi Hudson, Teori Sinoptik; *system planning, rational system approach, rasional comprehensive planning*.⁶⁴ Menggunakan model berfikir system dalam perencanaan, sehingga objek perencanaan dipandang sebagai suatu kesatuan yang bulat, dengan satu tujuan yang disebut visi. Langkah-langkah dalam perencanaan ini meliputi ;

- a) Pengenalan masalah,
- b) Mengestimasi ruang lingkup problem
- c) Mengklasifikasi kemungkinan penyelesaian,
- d) Menginvestigasi problem,
- e) Memprediksi alternative,
- f) Mengevaluasi kemajuan atas penyelesaian spesifik

Berdasarkan teori Sinoptik perencanaan pendidikan di SMKN 2 Palopo yaitu :

⁶⁴ <https://kuliahnyaata.blogspot.com/2013/04/teori-teori-perencanaan-pendidikan.html>
diakses tanggal 25 Januari 2021 jam 14.30

- 1) Pengenalan masalah, masalah yang sering terjadi di sekolah yang berhubungan dengan kedisiplinan
- 2) Mengistimasi ruang lingkup problem, peneliti menemukan tim manajemen di SMKN 2 Palopo sudah mengistimasi ruang lingkup problema berdasarkan peristiwa yang sering terjadi yang di tangani oleh kesiswaan.
- 3) Mengklasifikasi kemungkinan penyelesaian, temuan peneliti dalam klasifikasi kemungkinan penyelesaian sudah dilakukan yaitu dengan cara membuat aturan dan tata tertib sekolah yang memuat tentang pelanggaran dan solusinya.
- 4) Menginvestigasi problem, Kepala sekolah beserta tim kerjanya sebelum membuat perencanaan terlebih dahulu melakukan inpestigasi persolan yang terjadi di lingkungan sekolah, muali dari kelakuan siswa, nilai akademis, kehadiran dan pengembangan diri. Demikian juga untuk guru, kepala sekolah menginvestigasi guru guru yang bermasalah dengan kedisiplinan.
- 5) Memprediksi alternative, peneliti menemukan program alternative dalam perencanaan yang dilakukan oleh kepala sekolah beserta tim kerjanya jika terjadi ketidak sesuaian dengan rencana.
- 6) Mengevaluasi kemajuan atas penyelesaian spesifik, temuan peneliti dilapangan bahwa evaluasi tentang perencanaan telah berjalan dengan melakukan monitoring yang dilakukan oleh kepala sekolah bersama tim kerja yang telah dibentuk.

Faktor-faktor internal dan eksternal dalam perencanaan pendidikan karakter siswa di SMKN 2 Palopo yaitu:

(a) Faktor Internal, berasal dari kepemimpinan kepala sekolah.

Dalam merencanakan pendidikan karakter di SMKN 2 Palopo, kepala sekolah menerapkan kepemimpinan demograsi yaitu dengan membentuk tim kerja dengan menerima masukan dari guru guru berdasarkan pengalaman yang dialami di sekolah khususnya di dalam kelas., kepala sekolah sebagai manajer menggerakkan semua sumberdaya yang dimiliki demi tercapainya rencana yang telah ditetapkan, bersosialisasi dan menginspirasi.

(b) Faktor Eksternal, yaitu Kurikulum yang digunakan KTSP K-13

Keberhasilan suatu lembaga pendidikan tidak terlepas dari penerapan kurikulum yang digunakan, SMKN 2 Palopo menggunakan kurikulum Nasional yang memuat tentang pendidikan karakter yang dikenal dengan kurikulum K-13. Kewenangan yang dimiliki kepala sekolah memungkinkan untuk mengembangkan kurikulum olehnya itu perencanaan dalam pengembangan kurikulum dibentuk tim pengembangan kurikulum yang terdiri dari Kepala sekolah sebagai penanggung jawab dibantu oleh wakil kepala sekolah bagian kurikulum, dari unsur guru, unsur komite dan perwakilan Industri. Dalam perencanaan selain mengikuti format yang sudah ada ditambahkan dengan pendidikan karakter yang diintegrasikan di setiap mata pelajaran.

Dalam menyusun strategi Kepala sekolah berkordinasi dengan semua unsur, mulai dari wakil kepala sekolah, Kaprop, Kabeng, Guru BK, Pembina kesiswaan dan tenaga kependidikan. Selanjutnya menyusun program yang akan dijadikan pedoman dalam pelaksanaan pendidikan karakter di SMKN 2 Palopo.

Program strategi yang akan direncanakan yaitu:

- (1) Bidang Kurikulum, perencanaan kurikulum yang memuat tentang pendidikan karakter yang diintegrasikan dalam pembelajaran di kelas, perencanaan kurikulum yang berhubungan dengan kurikulum industry.
- (2) Bidang Kesiswaan, menyusun program tentang PPDB, aturan dan tata tertib sekolah dan pengembangan diri.
- (3) Bidang Humas dan Industri, menyusun program tentang Prakerin, MoU dengan Industri serta BKK.
- (4) Bidang Sarpras, menyusun program tentang pengadaan sarana dan prasarana penunjang pembelajaran serta menyusun program perawatan/pemeliharaan sarpras.

Perencanaan pendidikan di SMKN 2 Palopo telah berjalan namun masih perlu perbaikan sebab belum mengikuti teori yang dikemukakan oleh para ahli.

Proses dan Tahapan kegiatan Perencanaan terdiri dari⁶⁵ :

1). Menetapkan Tujuan dan Serangkaian Tujuan

Tahapan pertama dalam perencanaan adalah dimulai dengan penetapan dan memutuskan atas segala keinginan atau kebutuhan organisasi atau perusahaan. Tanpa adanya rumusan target atau tujuan yang jelas, maka penggunaan sumber daya yang ada pada organisasi/perusahaan tidak akan bekerja secara efektif. Tahapan ini belum dilakukan sepenuhnya karena mengacu pada tujuan yang telah dibuat berdasarkan

⁶⁵ [4 PROSES DAN TAHAPAN PERENCANAAN Dalam Manajemen \(comflit.com\)](https://comflit.com/proses-perencanaan/)
<https://comflit.com/proses-perencanaan/> diakses Palopo, tanggal 13 Februari 2021 ,23.30.

visi misi sekolah, serta tujuan sekolah yang telah ditetapkan dari pemerintah dalam hal ini adalah kementerian pendidikan dan dinas pendidikan.

2). Merumuskan Keadaan Saat ini

Tahapan kedua dalam perencanaan adalah dengan memahami akan kondisi dan posisi perusahaan/organisasi sekarang ini dari tujuan yang ingin dicapai dan bagaimana sumber daya yang tersedia untuk pencapaian tujuan tersebut. Tahapan ini sudah dilakukan tapi belum maksimal, ini sangat penting karena tujuan dan rencana terkait waktu yang akan datang. Sehingga dengan proses analisa kondisi organisasi/perusahaan saat ini, maka akan dapat merumuskan rencana atau kegiatan lebih lanjut. Proses perencanaan ini membutuhkan sejumlah informasi penting, terutama dalam hal keuangan untuk pembiayaan dan data statistic untuk mengetahui keadaan yang sebenarnya.

3). Mengidentifikasi Segala Kemudahan dan Hambatan

Tahapan ketiga dalam perencanaan adalah dengan mengidentifikasi berbagai kekuatan dan kelemahan yang dimiliki organisasi/perusahaan. Tujuannya adalah untuk mengukur kemampuan organisasi/perusahaan dalam mencapai tujuan. Sehingga perlu diketahui apa saja faktor-faktor lingkungan intern dan ekstern yang menjadi kekuatan dan kemungkinan hambatan yang dihadapi organisasi/perusahaan dalam pencapaian tujuan. Meskipun sulit, namun mengantisipasi keadaan, masalah, dan kesempatan serta berbagai ancaman yang dapat terjadi di waktu yang akan datang merupakan bagian esensi dari proses perencanaan, identifikasi masalah dalam

perencanaan pendidikan di SMKN 2 Palopo belum terlaksana dengan baik. Sebab kepala sekolah hanya menerima masukan dari tim kerja yang telah dibentuk.

4). Mengembangkan Rencana atau Serangkaian Kegiatan dalam Pencapaian Tujuan

Berdasarkan teori tahap terakhir dalam proses perencanaan adalah dengan pengembangan berbagai alternatif kegiatan dalam pencapaian tujuan, penilaian berbagai alternatif kegiatan dan penyeleksian alternatif kegiatan yang terbaik (paling memuaskan) di antara berbagai pilihan yang ada. Tahapan ini sudah dilakukan namun belum maksimal sebab dalam mengembangkan rencana pendidikan di SMKN 2 Palopo lebih banyak berpedoman pada perencanaan pendidikan yang telah dibuat oleh pemerintah dalam hal ini Permen dan Perda, sehingga kepala sekolah tinggal melaksanakan rencana tersebut dan mengembangkannya.

b) Pelaksanaan Pendidikan karakter

Pelaksanaan (*actuating*) setelah perencanaan pendidikan karakter ditetapkan, selanjutnya disosialisasikan kepada seluruh warga sekolah (Siswa, Pendidik dan tenaga kependidikan) dan orang tua siswa, agar tujuan pendidikan karakter tercapai. Sosialisasi tersebut disampaikan melalui rapat setiap awal tahun ajaran. Untuk orang tua disosialisasikan lewat Rapat komite sekolah, untuk guru-guru melalui pertemuan kopi moning, kegiatan worksop dan pelatihan-pelatihan. Untuk siswa melalui Bimbingan di kelas, bimbingan koseling dan pada kegiatan ekstrakurikuler, juga melalui Pengenalan Lingkungan Sekolah (PLS), Upacara Bendera atau apel pagi dan media social (websaid, WA dan Zoom).

Visi dan Misi Sekolah SMKN 2 Palopo menjadikan sebuah model lembaga pendidikan yang menginspirasi dalam pelaksanaan pendidikan karakter. Nilai-nilai: Integrity, Innovative, Influencing, Initiative, Caring, Committed. Penuh perhatian mencerminkan penghargaan kepada seseorang dengan cara memberikan perhatian penuh pada apa yang dikatakannya. Tema karakter Setiap tahun di SMKN 2 Palopo mengikuti petunjuk dari Dinas Pendidikan dan dikembangkan oleh satuan pendidikan.

Schermerhorn menyatakan bahwa, *"leading is the process arousing people's enthusiasm to work hard and inspiring their efforts to fulfill plans and accomplish objectives"*.⁶⁶ Memimpin (penggerakan) adalah proses membangkitkan antusiasme masyarakat untuk bekerja keras dan menginspirasi usaha mereka untuk memenuhi rencana dan mencapai tujuan. Berdasarkan teori tersebut, dapat disimpulkan bahwa penggerakan adalah usaha yang dilakukan kepala sekolah melalui pemotivasian, kepemimpinan dan komunikasi untuk menggerakkan tim kerjanya agar mengimplementasikan perencanaan yang telah ditetapkan bersama menuju tercapainya tujuan bersama dalam organisasi di lembaga pendidikan, peneliti menemukan kecocokan antara teori dengan pelaksanaan manajemen pendidikan di SMKN 2 Palopo.

Pelaksanaan (actuating), merupakan suatu upaya dalam rangka menjadikan perencanaan menjadi kenyataan, proses ini melalui berbagai arahan serta pemotivasian agar setiap Pendidik dan Tenaga kependidikan dapat melaksanakan

⁶⁶ Schermerhorn, J. R. *Introduction to management* (2010)

pekerjaan secara optimal sesuai dengan peran, tugas dan tanggung jawab masing masing. Ada beberapa hal penting untuk diperhatikan dalam pelaksanaan (*actuating*) adalah bahwa seseorang akan termotivasi untuk mengerjakan sesuatu jika: (1) merasa yakin akan mampu mengerjakan, (2) yakin bahwa pekerjaan tersebut memberikan manfaat bagi dirinya; (3) tidak sedang dibebani oleh problem pribadi atau tugas lain yang lebih penting, atau mendesak; (4) tugas tersebut merupakan kepercayaan bagi yang bersangkutan, (5) hubungan antar teman dalam organisasi tersebut harmonis

Berdasarkan pendapat para ahli tersebut, bahwa terjadi penggerakkan dalam pelaksanaan pendidikan karakter di SMKN 2 Palopo. Hal ini dibuktikan dengan adanya: komunikasi dan motivasi dari kepala sekolah dengan guru-guru, dan tim kerjanya dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Pelaksanaan pendidikan karakter di SMKN 2 Palopo dilakukan dengan :

1. Pembelajaran (*teaching*), pembelajaran dilakukan didalam kelas dengan mengintegrasikan nilai nilai karakter kedalam mata pelajaran. Selain di dalam kelas juga dilakukan di luar kelas seperti pada kegiatan ekstrakurikuler.
2. Keteladanan (*modeling*), guru sebagai pendidik meberikan keteladanan kepada siswa baik dalam tutur kata, pergaulan maupun dalam perbuatan.
3. Penguatan (*reinforching*) ,guru dalam memberikan pelajaran tidak terlepas dari pemberian motifasi kepada siswa agar senantiasa patuh dan taat pada peraturan dan tata tertib sekolah serta belajar keras untuk meraih cita-cita.

4. Pembiasaan (*habituating*), memotivasi siswa untuk senantiasa membiasakan dalam belajar, disiplin, tutur kata yang baik, berperilaku baik (kesopanan) sehingga terbiasa dan akhirnya membudaya .

Kepala sekolah SMKN 2 Palopo telah melakukan langkah langkah tersebut dalam pelaksanaan pendidikan karakter mulai dari menggerakkan tim kerjanya untuk membuat perencanaan pendidikan, mendorong guru untuk meningkatkan kinerja, melibatkan semua unsur dalam pelaksanaan pendidikan karakter.

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu yaitu Tesis yang berjudul “Implementasi Manajemen Pendidikan Karakter dalam Mendisiplinkan Siswa Madrasah Ibtidaiyah Negeri Kudus” oleh Muhammad Arwani Hasil penelitian:. Penerapan manajemen pendidikan karakter mendisiplinkan siswa di MIN Kudus berusaha untuk para guru harus hadir tepat waktu masuk kelas maupun saat pulang, istirahat tepat waktu serta mengerjakan shalat tepat waktu. Serta membiasakan ketepatan kehadiran siswa, ketepatan jam pulang, masuk ke ruang guru maupun ruang kelas dengan mengucapkan salam.⁶⁷ Perbedaan penelitian yang dilakukan oleh Muhammad Arwani dengan tesis ini adalah penelitiannya menitik beratkan pada pendisiplinan tepat waktu. Sedangkan penelitian ini menemukan pengintegrasian pendidikan karakter dalam semua mata pelajaran dengan cara dituangkan dalam RPP dan Silabus, dilaksanakan dalam pembelajaran di kelas. Pelaksanaannya dimulai dengan do’a dilanjutkan literasi al-Qur’an sehingga terjadi pembiasaan dalam

⁶⁷Muhammad Arwani, *Implementasi Manajemen Pendidikan Karakter dalam Mendisiplinkan Siswa Madrasah Ibtidaiyah Negeri Kudus*, (Tesis, Semarang: IKIP PGRI, 2013). h.37.

membaca al-Qur'an yang diharapkan menjadi budaya di dalam sekolah. Selain itu perkembangan karakter siswa di dalam kelas dicatat oleh guru dan wali kelas dengan mengisi portopolio yang telah di siapkan.

Pelaksanaan pendidikan karakter di SMKN 2 Palopo sudah berjalan sesuai dengan teori atau pendapat ilmuwan, namun belum maksimal, masih terdapat kekurangan sehingga dibutuhkan perbaikan demi kesempurnaan. Kendala yang dihadapi dalam pelaksanaan pendidikan karakter di SMKN 2 Palopo yaitu kendala eksternal dan internal.

- a) Kendala Eksternal berasal dari luar institusi, Kepala sekolah dalam melaksanakan aturan dan tata tertib sekolah berdasarkan perencanaan yang telah dibuat terkadang mendapat penolakan dari orangtua siswa, bahkan sering mendapat intervensi dari LSM.
- b) Kendala internal berasal dari dalam institusi, dalam pelaksanaannya tidak semua guru melaksanakan perencanaan yang telah dibuat sebagian berpendapat pembinaan karakter itu tanggung jawab guru Agama, BK dan Pembina kesiswaan sehingga dibutuhkan kepemimpinan kepala sekolah untuk menggerakkan dan memotivasi sehingga apa yang telah direncanakan dapat terlaksana dengan baik.

c. Pengawasan Pendidikan Karakter

Pengawasan (*controlling*) merupakan bagian dari fungsi manajemen yang berupaya agar rencana yang telah ditetapkan dapat tercapai dengan efektif dan efisien. Untuk memastikan apakah pelaksanaan pendidikan karakter sesuai dengan

perencanaan yang dibuat atau tidak, maka perlu dilakukan pemantauan/pengawasan yang dilakukan oleh kepala sekolah dalam bentuk monitoring dan evaluasi.

Bentuk pengawasan yang dilakukan oleh kepala sekolah SMKN 2 Palopo yaitu: (1) Pengawasan dilakukan kepada guru-guru sesuai dengan standard of performance, dalam hal administrasi, etika, ber-sosialisasi, dilakukan setiap hari, dengan mengamati keadaan lingkungan sekolah, (2) Pengawasan dalam bentuk rapat dengan wali kelas, dimana para wali kelas memberikan laporan kepada kepala sekolah yang sudah dilakukan, laporan perkembangan anak-anak, supaya semua guru mendapat informasi, (3) Pengawasan dalam bentuk monitoring oleh wali kelas dan guru bidang studi. Kepala sekolah mengawasi selama proses pembelajaran dalam rangka memastikan pelaksanaan pendidikan karakter berjalan, pengamatan karakter secara administratif melalui pengamatan di kelas.

Dari hasil pengamatan peneliti mendapatkan data pelaksanaan pendidikan karakter dalam program dibuat indikator keberhasilan atau alat ukur keberhasilan dalam mengevaluasi pelaksanaan pendidikan karakter. Rapat akhir tahun pembelajaran sekaligus sebagai evaluasi tahunan, sehingga diperoleh data-data yang berupa program yang berhasil dan tidak berhasil. Buku kerja guru dibuat SOP dan indikatornya, baik guru bidang studi, wali kelas, maupun bagian tenaga kependidikan ditentukan indikator keberhasilannya.

Berdasarkan hasil penelitian dengan membandingkan pendapat Schermerhorn, *“controlling is the process of measuring work performance, comparing results to*

objectives, and taking corrective action as needed".⁶⁸ Pengawasan adalah proses pengukuran kinerja, membandingkan hasil dengan tujuan, dan mengambil tindakan korektif yang diperlukan. Berdasarkan teori tersebut pelaksanaan pendidikan karakter di SMKN 2 Palopo sudah berjalan dibuktikan dengan mutu pendidikan mengalami kemajuan baik di sector tata tertib yaitu kedisiplinan siswa maupun di sector akademik dengan pengakuan lembaga penjaminan mutu pendidikan (LPMP) Sulawesi Selatan serta pengakuan dari Dunia Usaha Dan Industri (DUDI)

SMKN 2 Palopo mengembangkan perangkat pengamatan karakter siswa, yakni berupa: (1) Buku Perkembangan karakter siswa: pengamatan karakter oleh guru bidang studi. Bentuknya berupa porto poliyu, yang isinya daftar nama siswa digunakan dalam pengamatan per hari per bidang studi, guru akan mengamati perkembangan karakter siswa, baik dalam akademis maupun dalam prilaku. (2) Buku Catatan peristiwa: buku ini dimiliki oleh walikelas dan guru BK. Fungsi buku tersebut mencatat perkembangan siswa setiap hari. Dengan pengawasan, dapat membantu penilaian apakah perencanaan, pelaksanaan/penggerakkan telah dilaksanakan secara efektif.

Kendala dalam pengawasan pendidikan karakter adalah Kepala sekolah tidak memiliki waktu yang banyak mengawasi perkembangan pelaksanaan pendidikan karakter yang telah direncanakan, wali kelas selain bertugas mengamati perkembangan karakter siswa juga disibukkan dengan administrasi yang lain seperti persiapan pembelajaran di kelas dengan membuat RPP, juga mengajar di beberapa

⁶⁸ Schermerhorn, J. R. *Introduction to management*.(2010)

kelas. Pengawasan dalam pelaksanaan ekstrakurikuler mengalami kesulitan karena dilaksanakan diluar jam belajar sehingga Kepala sekolah dan wali kelas tidak maksimal dalam mengontrol pelaksanaannya.

Untuk mengatasi masalah tersebut Kepala sekolah mendelegasikan sebagian tugasnya ke timkerja yang telah dibentuk seperti wakil kepala sekolah, ketua program, Pembina osis dan Pembina ekstrakurikuler.

Perencanaan yang dibuat berpedoman pada visi, misi sekolah dan melibatkan semua warga sekolah termasuk orang tua. Pelaksanaan pendidikan karakter tidak hanya sekedar diajarkan karakter tetapi juga diterapkan dalam setiap kegiatan. Hal ini dapat dilihat dari mulai kegiatan apel pagi, pembelajaran di kelas, pada jam istirahat, ketika shalat berjamaah dan saat siswa melakukan kegiatan ekstra kurikuler tetap dalam pengawasan. Ketika siswa berada di luar jam sekolah tetap dalam pengamatan melalui orang tuanya masing-masing. Evaluasi dan pengembangan terus dilakukan, agar program pendidikan karakter lebih dirasakan manfaatnya baik oleh siswa, orang tua guru-guru dan semua warga sekolah.

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya seperti Tesis yang berjudul “Implementasi Manajemen Pendidikan Karakter dalam Mendisiplinkan Siswa Madrasah Ibtidaiyah Negeri Kudus” oleh Muhammad Arwani, metode penelitian yaitu kualitatif, tujuan penelitian adalah untuk mengetahui manajemen pendidikan karakter dalam mendisiplinkan siswa.

Hasil penelitian: (1). Di MIN Kudus, untuk membentuk tingkah laku kedisiplinan siswa dapat dilakukan dengan metode uswatun hasanah dan pembiasaan

berperilaku baik, jujur dan disiplin. Dengan membiasakan sikap disiplin siswa dalam menunaikan shalat lima waktu dan shalat Sunnah, pemberian taulan oleh guru dan karyawan dalam tindakan sehari-hari, dengan selalu mengingatkan dan menasehati siswa bila mereka lalai dan tidak disiplin dengan cara yang baik dan santun. (2). Penerapan manajemen pendidikan karakter mendisiplinkan siswa di MIN Kudus berusaha untuk para guru harus hadir tepat waktu masuk kelas maupun saat pulang, istirahat tepat waktu serta mengerjakan shalat tepat waktu. Serta membiasakan ketepatan kehadiran siswa, ketepatan jam pulang, masuk ke ruang guru maupun ruang kelas dengan mengucapkan salam.

Sementara penelitian ini dalam perencanaan melibatkan bidang kurikulum, kesiswaan dan guru agama, dalam perencanaan aturan data tertib sekolah. Pelaksanaan pendidikan karakter terintegrasi kedalam semua mata pelajaran dan kegiatan ekstrakurikuler. Pelaksanaannya dibawah pengawasan Kepala sekolah dan tim kerjanya serta pgnawasan walikelas di luar sekolah diawasi oleh orangtua siswa. Pengawasan dengan cara observasi dengan melibatkan semua guru, penelitian ini dilakukan dengan pengawasan berupa dokumen oleh guru dan wali kelas yang disampaikan dalam rapat wali kelas dan guru mata pelajaran, pengawasan juga dilakukan dalam bentuk tindakan baik di dalam kelas maupun di luar kelas. Monitoring dilaksanakan dengan melibatkan tim monev yang telah di bentuk oleh kepala sekolah, mulai dari perencanaan, pengorganisasian dan pelaksanaan. Bentuk Evaluasi dilakukan oleh guru dan walikelas dan dilaporkan di rapat akhir semester dan akhir tahun pembelajaran. Untuk mencari solusi permasalahan yang terjadi

selama pelaksanaan manajemen pendidikan karakter siswa, kepala sekolah menerima masukan kritikan dan saran demi penyempurnaan manajemen pendidikan di SMKN 2 Palopo.

Berdasarkan teori definisi pengawasan dari beberapa ahli berikut ini ⁶⁹:

(1) Siagian (1990:107) “pengawasan merupakan sebuah proses pengamatan daripada pelaksanaan seluruh kegiatan organisasi untuk menjamin agar supaya semua pekerjaan yang sedang dilakukan berjalan sesuai dengan rencana yang telah ditentukan)”.⁷⁰ Dalam pengawasan pelaksanaan pendidikan karakter di SMKN 2 Palopo, Kepala sekolah sebagai manajer melakukan pengawasan dan pengamatan pelaksanaan pendidikan karakter melalui perencanaan yang telah ditetapkan bersama, untuk memastikan pelaksanaan kegiatan sesuai dengan apa yang telah direncanakan, langkah yang dilakukan oleh kepala sekolah dengan memantau langsung kedalam kelas untuk memastikan proses berjalan dengan benar.

(2) Pengawasan menurut Fahmi yang dikutip oleh Erlis Milta Rin Sondole dkk, bahwa pengawasan secara umum didefinisikan sebagai cara suatu organisasi mewujudkan kinerja yang efektif dan efisien, serta lebih jauh mendukung terwujudnya visi dan misi organisasi.⁷¹ Berdasarkan teori ini, bentuk pengawasan sudah terlaksana dengan mengintegrasikan pendidikan karakter kedalam

⁶⁹ [Pengertian Pengawasan Menurut Para Ahli Terlengkap \(materibelajar.co.id\)](http://materibelajar.co.id) diakses tanggal 25 Januari 2021 jam 23.00

⁷⁰ M. Kadarisman, *Manajemen Pengembangan Sumber Daya Manusia*, (Rajawali, Jakarta, 2013), h. 172.

⁷¹ Erlis Milta Rin Sondole dkk, *Pengaruh Disiplin Kerja, Motivasi dan Pengawasan terhadap Kinerja Karyawan pada PT. Pertamina (Persero)* vol.3,(Jurnal EMBA, 2015), h. 652.

pembelajaran berdasarkan visi misi sekolah kemudian di monitoring pelaksanaannya oleh kepala sekolah bersama tim monev yang telah dibentuk.

(3) Jusuf Juhir, SH & Victor M. Situmorang, SH “Pengawasan merupakan bentuk upaya dan tindakan dalam rangka untuk mengetahui sejauh mana pelaksanaan tugas yang dilaksanakan menurut ketentuan dan sasaran yang ingin dicapai”.

(4) George R. Terry “Pengawasan yakni sebagai mendeterminasi apa yang telah dilaksanakan, maksudnya mengevaluasi prestasi kerja dan menerapkan tindakan-tindakan korektif sehingga hasil pekerjaan sesuai dengan keinginan dan sesuai dengan apa yang sudah ditentukan”.⁷² Dalam mengevaluasi pekerjaan yang telah dilaksanakan kepala sekolah SMKN 2 Palopo mengevaluasi kinerja tim yang telah dibentuk untuk mengefektifkan pelaksanaan sesuai dengan perencanaan sehingga menghasilkan sesuatu sesuai dengan rencana.

(5) Henry Fayol “Pengawasan yakni terdiri dari pengujian apakah aktivitas pekerjaan berlangsung sesuai dengan rencana yang sudah ditentukan dengan instruksi yang sudah digariskan”.⁷³ Dalam menjalankan fungsi pengawasan, kepala SMKN 2 Palopo mengevaluasi pelaksanaan rencana yang telah dibuat dengan mengadakan rapat yang dihadiri oleh guru, wali kelas dan guru BK. Untuk mendengarkan masukan apakah perencanaan telah terlaksana sesuai dengan aturan yang telah ditetapkan.

⁷²George Robert Terry, *Principles of Management*. Edisi 2 revisi (University of California , R.D. Irwin,1956, 4 Oktober 2010), h.270.

⁷³ Henry Fayol, *Principles of Manajemen*, h.25 <https://books.google.co.id/books> diakses tanggal 26 januari 2021, 5.30.

(6) Dale “pengawasan tidak hanya melihat sesuatu dengan seksama dan melaporkan hasil kegiatan mengawasi, tetapi juga mengandung arti memperbaiki dan meluruskannya sehingga mencapai tujuan yang sesuai dengan apa yang direncanakan sebelumnya”. Dalam monitoring kepala sekolah SMKN 2 Palopo beserta tim monevnya mengarahkan dan memperbaiki jika ditemukan pelaksanaan tidak sesuai dengan perencanaan, sehingga bisa didapat hasil yang sesuai dengan harapan pada saat evaluasi akhir.

(7) Robbin “Pengawasan merupakan proses aktivitas yang sangat mendasar, sehingga membutuhkan seorang manajer untuk menjalankan tugas dan pekerjaan dari perusahaan ataupun organisasi”.⁷⁴ Teori ini sudah berjalan di SMKN 2 Palopo dengan fungsi kepala sekolah sebagai manajer untuk mengatur organisasi sekolahnya,

(8) Kertonegoro (1998:163) “Pengawasan merupakan proses melalui manajer berusaha memperoleh keyakinan bahwa kegiatan yang dilakukan sesuai dengan apa yang telah di rencanakan”. Fungsi ini telah dilakukan oleh kepala sekolah lewat monitoring dan evaluasi dengan guru sebagai pelaksana perencanaan di dalam kelas, untuk melaporkan hasil dari perencanaan yang telah dilakukan.

Berdasarkan pendapat para ahli tersebut pengawasan yang dilakukan oleh kepala sekolah sudah sesuai dengan teori karena kepala sekolah telah melakukan pengawasan dan pemantauan pelaksanaan manajemen pendidikan dengan cara memantau langsung di kelas tidak hanya itu evaluasi dan monitoring dilakukan dengan

⁷⁴ accessibleplaces.maharashtra.gov.in/principles_of_managemens . diakses tanggal,26 Januari 2021. Jam 6.00

rapat bersama wali kelas, guru bidang studi dan tim kerja untuk mendengar sejauh mana pelaksanaan perencanaan pendidikan sudah tercapai, yang belum tercapai dicarikan solusi untuk perbaikan. Walaupun pengawasan yang dilakukan oleh kepala sekolah belum maksimal, masih perlu pengembangan dan peningkatan demi tercapai pelaksanaan sesuai dengan perencanaan.

4. Faktor penghambat dan pendukung dalam pelaksanaan manajemen pendidikan karakter di SMKN 2 Palopo

a) Faktor Penghambat:

(1). Kekurangan sumberdaya manusia (guru) dalam kurung waktu lima tahun terakhir banyak guru pension tapi tidak ada pengangkatan guru ASN olehnya itu Kepala sekolah memberdayakan guru Honorer.

(2). Pembiayaan hanya bersumber dari dana BOS, sehingga dalam pelaksanaan kegiatan tidak maksimal karena pencairan dana BOS per empat bulan itupun sering terlambat sehingga pembiayaan kegiatan mengalami penundaan.

b) Faktor Pendukung:

(1). Sudah bersertifikat ISO 2008 tentang manajemen mutu, sehingga dalam perencanaan, pelaksanaan dan pengawasan mengikuti sistim manajemen mutu pendidikan.

(2). Sarana dan prasarana lengkap untuk menunjang pembelajaran baik teori maupun praktek.

(3). Memiliki Websaid sekolah sehingga untuk mengakses informasi sangat mudah.dan dilengkapi dengan Wifi yang dapat digunakan oleh guru dan siswa

(4) Guru sudah 85% memiliki sertifikasi pendidik.

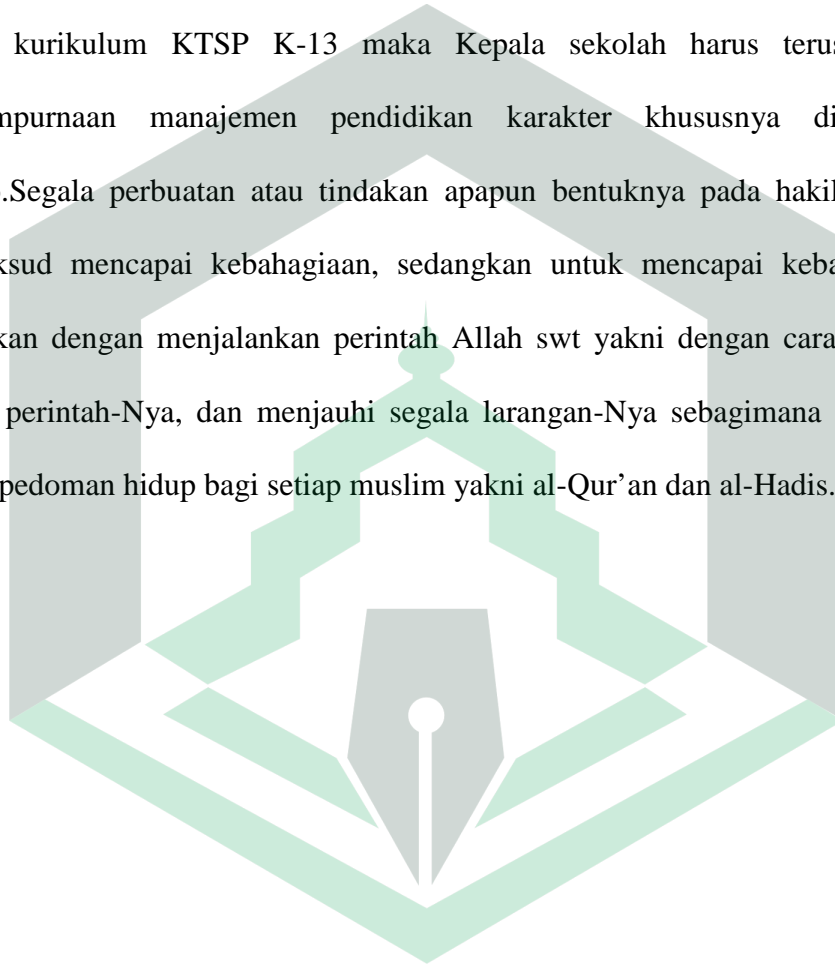
Simpulan manajemen pendidikan karakter siswa yang dilaksanakan dengan berpedoman pada konsep Terry yaitu mulai dari perencanaan, pengorganisasian pelaksanaan serta pengawasan akan dapat berhasil sesuai dengan tujuan yang diharapkan, Kepala sekolah bersama dengan tim kerjanya telah melakukan perencanaan, pelaksanaan dan pengawasan berdasarkan teori. Namun demikian pelaksanaan di lapangan belum maksimal sesuai apa yang diinginkan melalui perencanaan. Oleh karena itu Kepala sekolah sebagai top manajer masih perlu mengevaluasi untuk mencari solusi terbaik dalam rangka mencapai tujuan pendidikan seperti yang diharapkan.

5. Melakukan Rencana Tindak Lanjut (RTL)

Berdasarkan hasil temuan di lapangan, terhadap Manajemen pendidikan karakter siswa dalam rangka meningkatkan mutu pendidikan di SMKN 2 Palopo, masih perlu di tingkatkan terutama dalam manajemen perencanaan sehingga apa yang diharapkan benar benar terwujud. Dalam pelaksanaan pendidikan karakter Kepala sekolah beserta tim kerjanya harus lebih kreatif sehingga perencanaan yang telah dibuat dapat terlaksana dengan baik. Monitoring dan evaluasi masih perlu diintensifkan sehingga fungsi pengawasan oleh kepala sekolah dapat lebih efektif dan efisien. Pendidikan karakter harus dilakukan secara terus-menerus untuk mengetahui perkembangan karakter siswa yang disesuaikan dengan nilai-nilai agama, budaya, bangsa dan negara.

Untuk melakukan manajemen pendidikan karakter siswa di Smkan 2 Palopo perlu di persiapkan dengan perencanaan, pelaksanaan dan pengawasan yang baik demi tercapainya tujuan pendidikan yang berbudaya dan bermartabat.

Demi terwujudnya pendidika yang berkarakter sebagaimana yang diamankan dalam kurikulum KTSP K-13 maka Kepala sekolah harus terus mendorong penyempurnaan manajemen pendidikan karakter khususnya di SMKN 2 Palopo. Segala perbuatan atau tindakan apapun bentuknya pada hakikatnya adalah bermaksud mencapai kebahagiaan, sedangkan untuk mencapai kebahagiaan dapat dilakukan dengan menjalankan perintah Allah swt yakni dengan cara mengerjakan segala perintah-Nya, dan menjauhi segala larangan-Nya sebagaimana yang terdapat dalam pedoman hidup bagi setiap muslim yakni al-Qur'an dan al-Hadis.



BAB V

PENUTUP

a. Simpulan

Hasil penelitian tentang Manajemen Pendidikan Karakter Siswa Dalam meningkatkan Mutu Pendidikan DI SMKN 2 Palopo dapat disimpulkan:

1. Perencanaan manajemen pendidikan karakter terdapat dalam manajemen berbasis sekolah (MBS). Perencanaan Pendidikan Karakter yang ada di SMKN 2 Palopo dirumuskan dengan berpedoman pada visi dan misi sekolah serta mengikuti tema sentral yang disampaikan secara nasional, yaitu penguatan karakter kebangsaan. Ada empat faktor yang mempengaruhi keberhasilan merealisasikan visi dan misi pendidikan karakter seperti yang disampaikan oleh Kepala Sekolah SMKN 2 Palopo: komitmen, konsisten, evaluasi dan membuat solusi. Dalam perencanaan Kepala sekolah membentuk tim kerja yang terdiri dari bagian Kurikulum, Kesiswaan, Guru Agama serta Pembina siswa dalam membuat draf pendidikan karakter. Pengesahan draf aturan dan tata tertib sekolah disampaikan dalam rapat awal tahun pembelajaran yang di hadiri oleh seluru guru SMKN 2 Palopo.

2. Pelaksanaan pendidikan karakter di SMKN 2 Palopo, diawali dengan sosialisasi aturan dan tata tertib sekolah melalui rapat, upacara bendera, apel pagi dan media sosial. Dalam pelaksanaannya disampaikan pada saat Upacara Bendera, Pengenalan Lingkungan Sekolah (PLS). Pelaksanaan pendidikan karakter dituangkan dalam tata tertib sekolah. Pelaksanaan pendidikan karakter dilakukan di dalam kelas dengan

mengintegrasikan kedalam mata pelajaran dibawa bimbingan guru dan wali kelas. Pelaksanaan di luar kelas dengan bimbingan Kesiswaan dan Pembina ekstrakurikuler.

3. Pengawasan Pendidikan Karakter dilakukan oleh kepala sekolah melalui pengawasan administrasi dan komunikasi. Bentuk pengawasan lainnya adalah pengawasan di kelas, melakukan pengamatan langsung di lingkungan sekolah. evaluasi disampaikan dalam rapat akhir semester, untuk mengetahui keberhasilan pendidikan karakter yang telah dilaksanakan diantaranya: karakter siswa, sarana dan prasarana serta pembiayaan.

B. Saran

- a) Perencanaan pendidikan karakter harus dirumuskan dengan baik, dengan menerima masukan dari semua pihak agar perencanaan yang dilakukan benar benar menghasilkan rumusan yang bisa dijadikan pedoman dalam pelaksanaan pendidikan karakter. Perencanaan tetap berpedoman pada visi misi dan tujuan sekolah yang sudah ditetapkan.
- b) Pelaksanaan pendidikan karakter harus mengikuti teori sistim manajemen yaitu dimulai dari perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, pengawasan, sehingga hasil yang diharapkan maksimal. Penerapan komitmen, konsisten, evaluasi dan membuat solusi ketika ada masalah, selain itu penerapan edukasi agar guru-guru menjadi teladan dalam mengajarkan karakter sebab setiap harinya siswa akan melihat dan merasakan teladan guru dilihat dari sikap, perkataan dan perbuatan.
- c) Pengawasan yang dilakukan kepala sekolah dengan mendelegasikan sebagian tugasnya kepada tim yang telah dibentuk, yang perlu ditingkatkan adalah penanaman,

motivasi dan edukasi kepada guru dan semua warga sekolah. Evaluasi dan monitoring terhadap guru dan wali kelas disampaikan dalam rapat akhir semester terhadap perkembangan karakter siswa harus lebih ditingkatkan.



DAFTAR PUSTAKA

- Agus Wibowo, *Manajemen Pendidikan Karakter* Jakarta: Pustaka, 2016.
- Ahmad A. Kadir, *Dasar-dasar Metode Penelitian Kuantitatif*, Makassar, CV Indobis Media Center, 2003.
- Ahmad Fauzi, *Manajemen Pendidikan Islam*, Yogyakarta: K-Media, 2018
- Ahmad Munir. *Tafsir Tarbawi Mengungkap Pesan Al-Qur'an tentang Pendidikan*. 1 edisi Yogyakarta: TERAS, 2008
- Ahmad Warson Munawwir, *Kamus Al-Munawwir Arab-Indonesia Terlengkap* Surabaya: Pustaka Progressif
- Akuntansi dan Manajemen, Fungsi Pengorganisasian Dalam Manajemen 21 November 2018 nichnotes.blogspot.com diakses 12 Juli 2020.
- Aminatul, Zahro, *Total Quality Manajemen ; Teori dan Praktek Manajemen Dalam Mendongkrak Mutu Pendidikan* Yogyakarta: AR_RUZZ MEDIA, 2014.
- Anton Anthoillah, *Dasar-dasar Manajemen*, Bandung: Pusaka Setia .
- Arif Widiyanto, *Manajemen Pendidikan Karakter di SMA Negeri 5 Semarang*, Tesis Semarang: IKIP PGRI, 2013.
- Arikunto Suharsimi, *Pekerjaan rumahosedur Penelitian Suatu Pendekatan Pekerjaan rumahaktik*, X edition, Jakarta : Rineka Cipta, 1999
- Ati Rumi, *Pentingnya Pendidikan Karakter di Sekolah* 19 oktober 2017, 01:36 tanggal 11 juli 2020 , <https://www.compassiana.com>
- Basid Abdul, Departemen Agama. *Undang-Undang dan Peraturan Pemerintah RI tentang Pendidikan*. Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Islam 2006
- Bustanul Yuliani, *Manajemen Pendidikan Karakter Anak Usia Dini /PAUD*, Tesis, Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga, 2015 30.
- Daniel C, Kambey, *Landasan Teori Administrasi/Manajemen*, Manado: Tri Ganesha Nusantara, 2006.
- Daryanto dan Mohammad Farid, *Konsep Dasar Manajemen Pendidikan di Sekolah*, Yogyakarta: Penerbit Gava Media, 2013

- Departemen Agama, Undang-Undang dan Peraturan Pemerintah RI tentang Pendidikan Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Islam, 2006.
- Departemen Pendidikan Nasional, *Pengorganisasian Sekolah* Jakarta: Dirjen PMPTK, 2008.
- Departemen Pendidikan Nasional. *Kamus Bahasa Indonesia*. Jakarta: Pusat Bahasa, 2008.
- Departemen Pendidikan, *Kamus Bahasa*, Jakarta: Pusat Bahasa, 2008.
- Djam'an Satori, dkk, *Metodologi Penelitian Kuantitatif* , I edition, Bandung: Alfabeta, 2009.
- Doni Koesoema, *Pendidikan Karakter Dizaman Keblinger*, rev edition, Jakarta: Grasindo, 2015.
- , *Pendidikan Karakter: Strategi Mendidik Anak di Zaman Global* Jakarta: Grasindo, 2007.
- Dr. Bambang Samsul Arifin, M.Si & Dr. H.A. Rusdiana, Drs, M.M, *Manajemen Pendidikan Karakter*, 1 edition, Jakarta: CV. Pustaka Setia, 2019.
- Frederick Pierre, Sr. Brand Manager Sutra & Fiesta condoms, DKT Indonesia, dalam acara sex survey presentation, Jakarta: Four Season Hote, 2011.
- George Robert Terry, *Principles of Management*. Edisi 2 revisi, University of California , R.D. Irwin, 1956, 4 Oktober 2010.
- Henry Fayol, *Principles of Manajemen* <https://books.google.co.id/books> diakses tanggal 26 januari 2021, 5.30.
- Heri Gunawan, *Pendidikan Karakter, Konsep dan Implementasi*, Bandung: Alfabeta, 2014.
- Ibn Katsir (w. 774 H), *Tafsîr Alqurân al-'Azhîm/ Tafsir Ibn Katsîr*, 1 edision , Beirut: Dar al-Kutub al'Ilmiyah, 1419 H.
- Ibnu Mahardi, Didik, *Penggerakan dan Pelaksanaan*, 8 Oktober 2017. <https://id.scribd.com> diakses tanggal 12 Juli 2020
- Ilfi Nur Diana, *Hadis-hadis Ekonomi* , Malang: SUKSES Offset, 2008.

- Imamul Arif, *Efektifitas Pembelajaran Berkarakter di SMP Islam Athirah Makassar*, Tesis, Makassar: PPS UIN Alauddin Makassar, 2013.
- Ismail, Solihin, *Pengantar Bisnis*, Jakarta: Airlangga: 2014.
- John M. Echolis, Hasan Shadily, *Kamus Inggris Indonesia*, XVI edition, Jakarta : Gramedia, 1988.
- Kementerian Pendidikan Nasional, *Desain Induk Pendidikan Karakter*, Jakarta, 2008.
- Kementerian Pendidikan Nasional, *Desain Induk Pendidikan Karakter*, Jakarta, Pusat Kurikulum 2010.
- Kementerian Pendidikan Nasional, *Desain Induk*, Jakarta, Kementerian pendidikan Nasional 2014.
- Kementerian Pendidikan Nasional, *Panduan Pelaksanaan Pendidikan Karakter*, Jakarta: Pusat Kurikulum dan Perbukuan, 2011.
- Kementerian Pendidikan Nasional, *Pembinaan Pendidikan Karakter di Sekolah Menengah Pertama*, 4 edition, Jakarta: Kementerian Pendidikan, Nasional 2014.
- Kementerian Pendidikan Nasional, *Pembinaan Pendidikan Karakter Di Sekolah*
- Kementerian Pendidikan Nasional, *Pendidikan Karakter, Teori dan Aplikasi* Jakarta: Dirjen Dikdasmen, 2010.
- Kementerian Pendidikan Nasional. *Bahan Pelatihan Pengembangan Pendidikan Budaya dan Karakter Bangsa Karakter Kementerian Pendidikan Nasional*. Jakarta: Pusat Kurikulum, 2010.
- Kementerian Pendidikan, *Panduan Pelaksanaan Pendidikan Karakter*, Jakarta, Pusat Kurikulum dan Perbukuan, 2019.
- Kementrian Agama RI, *Al-Kamil Alquran dan terjemahnya*, Jakarta: Darus Sunnah, 2002.
- Kementrian Pendidikan Nasional, *Recana Aksi Nasional Pendidikan Karakter*, Jakarta; Kementerian Pendidikan Nasional, 2014.
- Kemeterian Pendidikan Nasional, *Pendidikan Karakter*, Jakarta, PMTK 2014.

- Kemeterian Pendidikan Nasional, *Pengembangan Pendidikan Budaya dan Karakter Bangsa*, Jakarta: Pusat Kurikulum Kemeterian Pendidikan Nasional, 2008.
- Lukman Ali, *Kamus Besar bahasa Indonesia*, 4 edision, Jakarta : Balai Pustaka, 1995.
- M.N. Nasution, *Manajemen Mutu terpadu*, 3 edition, Jakarta : Ghalia Indonesia, 2004.
- Mahmud Yunus, *Kamus Arab Indonesia*, Bandung : Al-Ma'arif, 1984.
- Masnur Muslich, *Pendidikan Karakter Men djawab Tantangan Krisis Multidimensional*, 2 edision, Jakarta: Bumi Aksara, 2011.
- Muhammad Arwani, *Implementasi Manajemen Pendidikan Karakter dalam Mendisiplinkan Peserta Didik Madrasah Ibtidaiyah Negeri Kudus*, Tesis, Semarang: IKIP PGRI, 2013.
- Muhammad bin Ismail Abu Abdillah al-Bukharyal-Ja'fi, al-Jami al-Shahih al-Muhtashar, Jilid I, Beirut: Dar ibn Katsir, 1987/1407.
- Muhammad Kristiawan, *Manajemen Pendidikan*, Jakarta: Depublish, 2017.
- Muhammad Teguh, *Metodologi Penelitian Ekonomi Teori dan Aplikasi* , Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2005.
- Muhammad Utsman el-Muhammady, *Pemurnian Tasawuf oleh Imam Al-Ghazali*, [www/ Scribd.com/doc/2917072/](http://www/Scribd.com/doc/2917072/) tgl. 19 November 2014
- Muhammad, *Manajemen BANK Syari'ah*, Yogyakarta, UPP AMP YKPN, 2005.
- Mujib Abdul, *Ilmu Pendidikan Islam*, 1 edision Jakarta: Kencana Media, 2006.
- Mulyasa, *Manajemen Pendidikan Karakter*, Jakarta: Bumi Aksara, 2012.
- Noneng Nurajiza, *Membentuk Generasi Baik dengan Pendidikan Karakter*, 24 oktober 2018, 13:07, <https://www.compasiana.com>
- Ondi Saondi dan Aris Suherman, *Etika Profesi Keguruan*, 1 edision, Bandung: PT. Refika Aditama, 2012.
- Onisimus Amtu, *Manajemen Pendidikan di Era Otonomi Daerah: Konsep, Strategi, dan Implementasi*, Bandung: Alfabeta , 2011.

- Prinsip prinsip Manajemen*(Bahasa Indonesia,11 edition, Jakarta :Bumi Aksara,2013.
- Rahmat Hidayat, H. Candra Wijaya, *Ayat-ayat Al-Qur'antentang Manajemen Pendidikan Islam*,Medan: LPPPI, 2017.
- Sahriani, *implementasi manajemen pendidikan karakter dalam pembinaan ahlak peserta didik*, Tesis, Makassar: PPS UIN Alauddin Makassar, 2017.
- Sobry Sutikno, *MANAJEMEN PENDIDIKAN, Langkah Praktis Mewujudkan Lembaga Pendidikan Yang Unggul*, Lombok: Holistica, 2012.
- Sosatyo Herlambang ,*Cara muda memahami manajemen*,Yogyakarta:Gosyen Publising,2016.
- Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*, III edition, Bandung: Alfabeta, 2008.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Pendidikan ,Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*,XIV edition, Bandung : Alfabeta, 2009.
- Sukarna,Dasar dasar Manajemen,Bandung:CV.Mandar Maju,2011.
- Sunhaji, *Manajemen Madrasah*, Purwokerto: STAIN Press, 2008.
- Susatyo Herlambang, *Pengantar Manajemen*, Yogyakarta: Gosyen Publishing, 2013.
- Thomas Lickona,*Pendidikan Karakter*, Malang:Nusa Media,2017.
- Tim Redaksi Sinar Grafika, *Undanng-Undang Sisdiknas 2003*, Jakarta : Sinar Grafika, 2007.
- Tutuk Ningsih, *Implementasi Pendidikan Karakter* Purwokerto: STAIN Press, 2015.
- Usman, Husaini,*Manajemen: Teori, Praktik, dan Riset Pendidikan*, Jakarta: Aksara, 2011.
- Yayuli, “*Istilah-Istilah Pendidikan dalam Perspektif Alquran dan Hadis Nabi Muhammad SAW*”, 29 edition, No. 1 Suhuf 2017.
- Yunus Mahmud,*Kamus Arab Indonesia*, Jakarta: Al-Ma'arif,1984.

Zubaedi, *Desain Pendidikan Karakter Konsepsi dan Aplikasinya pada Lembaga Pendidikan*, 2 edition Jakarta: Kencana, 2012.



PEDOMAN WAWANCARA

Instrumen Wawancara Kepala Sekolah

1. Bagaimana gambaran singkat sekilas latar belakang SMKN 2 Palopo ?
 - a. Sejarah berdirinya SMKN 2 Palopo
 - b. Tujuan berdirinya SMKN 2 Palopo
 - c. Visi dan Misi SMKN 2 Palopo
 - d. Keadaan Staf dan tenaga pengajar/pendidik
 - e. Kondisi lingkungan dan masyarakat
2. Apa yang bapak ketahui tentang pendidikan karakter?
3. Menurut bapak apakah pendidikan karakter siswa itu?
4. Sejauh mana sekolah ini menerapkan pendidikan karakter?
5. Metode/program apa saja yang digunakan dalam proses pembentukan karakter dalam lingkungan Sekolah?
6. Apakah guru-guru sering diikutkan dalam workshop, seminar/pelatihan mengenai pendidikan karakter?
7. Kegiatan apa saja yang mendukung keberhasilan pendidikan karakter di Sekolah ini?
8. Sarana dan prasarana apa saja yang difasilitasi untuk membentuk karakter siswa?
9. Bagaimana upaya pembentukan karakter di Sekolah oleh kepala Sekolah kepada guru, tenaga kependidikan, dan siswa?

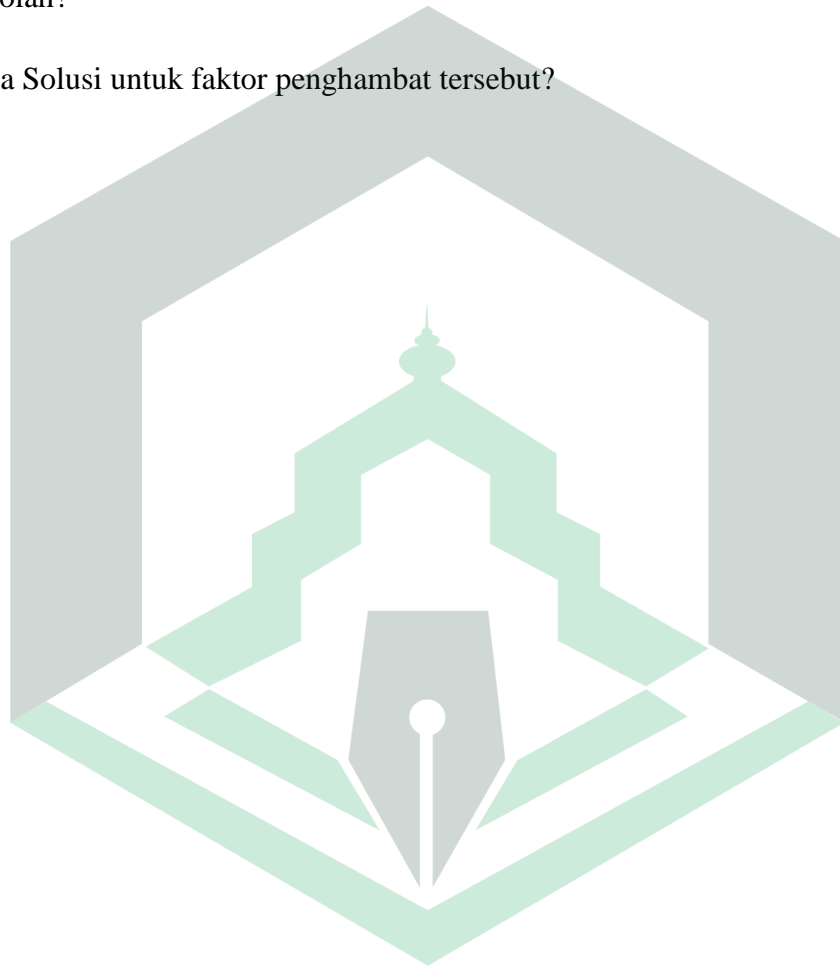
10. Apa saja faktor pendukung dalam upaya pembentukan karakter siswa di

Sekolah?

11. Apa saja faktor penghambat dalam upaya pembentukan karakter siswa di

Sekolah?

12. Apa Solusi untuk faktor penghambat tersebut?



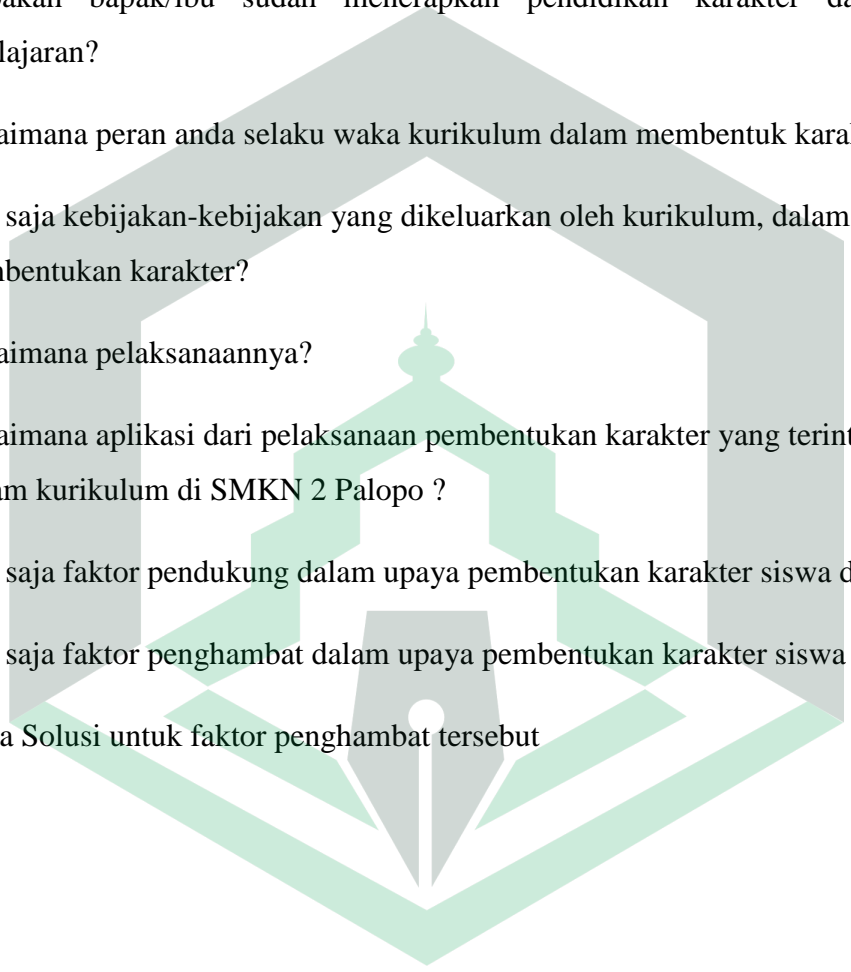
Instrumen Wawancara Guru Bidang Studi

1. Apa yang bapak/ibu ketahui tentang pendidikan karakter?
2. Menurut bapak/ibu apakah pendidikan karakter siswa itu?
3. Apakah bapak/ibu sudah menerapkan pendidikan karakter dalam proses pembelajaran?
4. Bagaimana cara yang dilakukan untuk menerapkan pendidikan karakter dalam proses belajar mengajar di dalam kelas?
5. Apakah kesulitan/kendala yang anda hadapi dalam menerapkan pendidikan karakter dalam proses pembelajaran?
6. Adakah pengaruh pendidikan karakter terhadap prestasi belajar siswa?
7. Apakah pengaruh pendidikan karakter terhadap perilaku siswa?
8. Menurut ibu/bapak, bagaimana karakter siswa di sekolah ini?
9. Bagaimana sikap siswa dengan guru dan orang yang lebih tua di Sekolah?
10. Bagaimana perilaku siswa dalam pembelajaran?

Instrumen Wawancara Wakil Kepala Sekolah

1. Apa yang bapak/ibu ketahui tentang pendidikan karakter?
2. Menurut bapak/ibu apakah pendidikan karakter siswa itu?
3. Bagaimana peran anda selaku wakil kepala sekolah dalam membentuk karakter siswa?
4. Apa saja kegiatan ekstrakurikuler yang ada di SMKN 2 Palopo ini dalam menunjang pembentukan karakter?
5. Bagaimana efektifitas kegiatan ekstrakurikuler yang menunjang program pembentukan karakter siswa?
6. Apakah dampak dari adanya kegiatan ekstrakurikuler di sekolah ini yang menunjang pembentukan karakter siswa ?
7. Adakah pengaruh pendidikan karakter terhadap prestasi belajar siswa?
8. Apakah pengaruh pendidikan karakter terhadap perilaku siswa?
9. Menurut ibu/bapak, bagaimana karakter siswa di sekolah ini?
10. Apa saja faktor pendukung dalam upaya pembentukan karakter siswa di Sekolah?
11. Apa saja faktor penghambat dalam upaya pembentukan karakter siswa di Sekolah?
12. Apa Solusi untuk faktor penghambat tersebut?

Instrumen Wawancara Waka Kurikulum

1. Apa yang bapak/ibu ketahui tentang pendidikan karakter?
 2. Menurut bapak/ibu apakah pendidikan karakter siswa itu?
 3. Apakah bapak/ibu sudah menerapkan pendidikan karakter dalam proses pembelajaran?
 4. Bagaimana peran anda selaku waka kurikulum dalam membentuk karakter siswa?
 5. Apa saja kebijakan-kebijakan yang dikeluarkan oleh kurikulum, dalam pelaksanaan pembentukan karakter?
 6. Bagaimana pelaksanaannya?
 7. Bagaimana aplikasi dari pelaksanaan pembentukan karakter yang terintegrasi dalam kurikulum di SMKN 2 Palopo ?
 8. Apa saja faktor pendukung dalam upaya pembentukan karakter siswa di Sekolah?
 9. Apa saja faktor penghambat dalam upaya pembentukan karakter siswa di Sekolah?
 10. Apa Solusi untuk faktor penghambat tersebut
- 

Deskripsi Instrumen Wawancara Kepala Sekolah

Responden : Nobertinus,SH,MH.

Jabatan : Kepala Sekolah

Hari : Juam'at

Tanggal : 10 Oktober 2020

Tempat : Ruang kepala sekolah

No	Butir Pertanyaan	Jawaban Responden
1	Apakah yang bapak/ibu ketahui tentang pendidikan karakter?	iya...menurut saya karakter itu sesuatu yang wajib dimiliki, yaitu merupakan gabungan antara Citra dan stigma yang dijadikan satu dan akan menjadi sebuah karakter.
2	Menurut bapak/ibu apakah manajemen pendidikan karakter siswa itu?	Pendidikan karakter di Sekolah ini, dimulai dengan suatu perencanaan yang baik ,pengorganisasian,pelaksanaan serta evaluasi dengan menggunakan manajemen berbasis sekolah (MBS) dengan melibatkan semua unsur baik guru maupun stekholder untuk melahirkan siswa yang berkarakter (berahlak)
3	Sejauh mana sekolah ini menerapkan pendidikan karakter?	pendidikan karakter dilaksanakan dari pagi sampai pulang, pagi contohnya di ajak dengan sholat dhuha, dalam pembelajaran disekolah diawali dengan membaca doa, sampai pulang nanti juga do'a bersama dan bahkan laksanakan sholat dhuhur berjama'ah, dan selain itu juga memberikan pengarahan kepada anak bagaimana memanggil antar teman, bapak ibu guru dan orang lain
4	Metode/program apa saja yang digunakan dalam proses pembentukan karakter dalam lingkungan Sekolah?	pembiasaan dan keteladanan dari guru, pembiasaan seperti tepat waktu,tutur kata, sholat dhuha dan sholat dhuhur.

5	Apakah guru-guru sering diikuti dalam workshop, seminar/pelatihan mengenai pendidikan karakter?	Ia setiap ada even, seminar atau workshop selalu ikut.
6	Kegiatan apa saja yang mendukung keberhasilan pendidikan karakter di Sekolah ini?	kegiatan yang mendukung keberhasilan pendidikan karakter disini adalah hampir semua dalam bidang studi itu guru harus tahu bagaimana untuk mengarahkan keberhasilan pendidikan karakter siswa, sebagai contoh tidak hanya mapel agama saja, namun pelajaran umum dan kejuruan juga, harus bisa mengambil dari mana asalnya terutamafisika,matematika,bahasa,dan kopetensi keahlian bisa dihubungkan dengan pendidikan karakter, karena semua itu kalau saya menyatakan ada hubungannya dengan pendidikan karakter, tinggal gurunya bagaimana cara untuk menyampaikan ke siswa.
7	Sarana dan prasarana apa saja yang difasilitasi untuk membentuk karakter siswa?	disekolah ini ada kantin kejujuran, itu juga membentuk karakter ada masjid, ada permainan, bahkan cara menyapa antar teman dan bapak ibu juga sudah ada perbedaannya, sopan santu dan adap itu yang terutama
8	Bagaimana upaya pembentukan karakter di sekolah oleh kepala sekolah kepada guru, tendik, dan siswa?	untuk pembentukan karakter kepada guru dan tenaga kependidikan terutama workshop, setelah itu penerapan, pada siswa , demikian juga seminar kita sampaikan kepada siswa.
9	Apa saja faktor pendukung dalam upaya pembentukan karakter siswa di Sekolah?	pertama dari kurikulum, tapi yang lebih utama memang budaya sekolah, guru-guru yang berkompeten, tinggal kita menambah saja.
10	Apa saja faktor penghambat dalam upaya pembentukan karakter siswa di Sekolah?	faktor penghambatnya memang dari SDM nya siswa itu tidak sama, latar belakang siswa berbeda-beda, ada yang siswa itu memang orang tuanya dirumah, ada yang bekerja diluar dan lain-lain asal sekolah seperti SMP

		atau MTs, juga dapat menjadi faktor penghambat.
11	Apa Solusi untuk faktor penghambat tersebut?	Solusinya diadakan evaluasi menyeluru bersama, mencari solusi bersama sama, jika ada suatu masalah dikomunikasikan bersama dewan guru untuk menyelesaikan masalah.



Deskripsi Instrumen Wawancara Guru

Responden : Suherman,S.Pd.

Jabatan : Guru PAI

Hari : Juam'at

Tanggal : 15 Oktober 2020

Tempat : Ruang guru SMKN 2 Palopo

No	Butir Pertanyaan	Jawaban Responden
1	Apakah yang bapak/ibu ketahui tentang pendidikan karakter?	iya..mengenal karakter dan menyiapkan anak disini untuk menjadi anak yang memiliki karakter khusus dan sesuai dengan visi misi sekolah.
2	Menurut bapak/ibu apakah pendidikan karakter siswa itu?	iya.. jadi kalau menurut saya pendidikan karakter siswa itu lebih pada bagaimana kemudian membentuk sikap anak untuk diarahkan ke hal-hal yang ada kaitannya dengan nilai-nilai karakter yaitu jujur,disiplin sopan santun berahlak jadi wujud pengamalan itu salah satu wujud pengamalannya adalah dengan diamalkan dalam kehidupan mereka, itu harus ditanamkan dibuatkan karakter supaya mereka terbiasa dengan apa yang ada di dalam tuntunan agama (Al-Qur'an).
3	Apakah bapak/ibu sudah menerapkan pendidikan karakter dalam proses pembelajaran?	kebetulan kalau di sekolah pendidikan karakter yang mengarah pada pendidikan ahlak dan budi pekerti ada beberapa, dari pembiasaan berdoa,salam,tutur kata,literasi al-Qur'an.
4	Bagaimana cara yang dilakukan untuk menerapkan pendidikan karakter	iyaa jadi cara yang diterapkan didalam kelas yaitu dengan cara

	dalam proses belajar mengajar di dalam kelas?	menerapkan isi silabus dan RPP yang telah ditetapkan dalam kurikulum. Selain itu berdo'a bersama, para siswa mengikuti pelajaran dengan antusias dan komunikatif.
5	Apakah kesulitan/kendala yang anda hadapi dalam menerapkan pendidikan karakter dalam proses pembelajaran?	kendala yang pertama yang jelas karena tidak semua anak itu sama dan dari sekolah yang berbeda-beda dan budaya yang tidak sama. Kendala yang kedua biasanya mereka malas jadi mereka kalau tidak dituntun jadi seandainya sendiri, tidak ada tanggung jawab mereka yang harus dipertanggungjawabkan kepada wali kelas masing-masing.
6	Adakah pengaruh implementasi pendidikan karakter terhadap prestasi belajar siswa?	Ada, Secara prestasi kalau menurut saya karena siswa sudah terbiasa disiplin dan mandiri serta memiliki kesadaran yang tinggi serta menumbuhkan motivasi untuk belajar.
7	Apakah pengaruh implementasi banyak sekali pengaruhnya seperti peningkatan sikap disiplin, pendidikan karakter terhadap perilaku siswa?	tanggungjawab, jujur, sopan santun dan lain-lain. Yang jelas ada perbedaan yaitu mereka akhlaqnya lebih bagus
8	Menurut ibu/bapak, bagaimana karakter siswa di sekolah ini?	disiplin, karena memang sudah menerapkan itu, mereka terbiasa berangkat pagi, masuk pagi menjaga kebersihan, menjaga kesopanan dan kejujuran, yang jelas akhlaq memang kita budayakan sesuai dengan visi misi, seperti sholat, mengaji itu kita budayakan.
9	Bagaimana sikap siswa dengan guru dan orang yang lebih tua di sekolah?	Pada dasarnya siswa bisa membedakan karena mereka sudah menerapkan adab, sopan santun kepada sesama, jadi mereka bisa menyesuaikan diri bagaimana bersikap dengan teman sebaya, orang tua, guru dan masyarakat.
10	Bagaimana perilaku siswa dalam pembelajaran?	mereka interaktif, apalagi sudah menerapkan kurikulum 2013, mereka

		memang aktif didalam pembelajaran, jadi sudah terbiasa, misal ada PR mereka benar-benar mengerjakan karna didalam kurikulum 2013 mengawal anak satu persatu. Jadi mereka memiliki rasa tanggungjawab masing-masing.
--	--	---





**PEMERINTAH PROVINSI SULAWESI SELATAN
CABANG DINAS PENDIDIKAN WILAYAH XI
UPT SMK NEGERI 2 PALOPO**

Jl.Dr.Ratulangi Balandai (0471) 22748 Kota Palopo Sulawesi Selatan
Website : <http://www.smkn2-palopo.sch.id> E.mail: smkn2paloposulsel@yahoo.com



**PERATURAN DAN TATA TERTIB PESERTA DIDIK
TAHUN PELAJARAN 2019/2020**

Tata tertib ini berfungsi untuk mengatur ketertiban, kedisiplinan, kenyamanan, serta keamanan peserta didik dalam mengikuti proses pembelajaran dan pergaulan didalam lingkungan sekolah guna tercapainya mutu pendidikan yang berkualitas. Disamping itu, tata tertib ini juga berfungsi menetapkan kriteria penilaian kepribadian peserta didik.

A. HAK-HAK PESERTA DIDIK

Setiap Peserta didik berhak:

1. Mendapatkan pelayanan dan pengajaran sesuai dengan Undang-undang Dasar 1945.
2. Mendapatkan pendidikan dan pelatihan sesuai dengan program keahlian/kompetensi keahlian yang dipilih serta jadwal yang ditetapkan oleh sekolah.
3. Menggunakan dan atau memanfaatkan fasilitas sekolah sesuai dengan peraturan yang ditetapkan oleh sekolah.
4. Mengikuti kegiatan-kegiatan intrakurikuler maupun ekstrakurikuler sekolah yang berhubungan dengan pengembangan diri.

B. KEWAJIBAN PESERTA DIDIK

Setiap Peserta didik diwajibkan:

1. Hadir di sekolah 10 menit sebelum pelajaran dimulai
 - Masuk sekolah: jam 07.15 wita
 - Pulang sekolah: jam 16.15 wita (menyesuaikan jadwal masing-masing)
 - Peserta didik diperbolehkan berada di lingkungan sekolah maksimal sampai pukul 17.45 wita. Dengan didampingi guru pendamping.
 - Khusus hari Senin dan Sabtu masuk pukul: 07.15 wita (upacara dan bakti kampus pukul 07.15 – 08.10)
 - Jam istirahat: istirahat pertama 10.10, istirahat kedua 12.15 (salat duhur)
 - Pintu pagar ditutup jam 07.30 dengan toleransi 15 menit. Dan dibuka jam 16.15.
2. Menggunakan seragam sekolah sesuai dengan ketentuan yaitu:
 - Hari Senin – Selasa: seragam putih-putih (kerudung putih)
 - Hari Rabu – Kamis: seragam jurusan masing-masing (kerudung putih)
 - Hari Jumat – Sabtu: seragam pramuka (kerudung coklat)
 - Pelajaran olahraga memakai seragam olahraga sekolah
 - Atribut sekolah: lambang sekolah, lambang jurusan, tingkatan, sepatu hitam, kaos kaki hitam atau putih dan ikat pinggang warna hitam dengan kepala ikat pinggang sesuai standar.

- Cara berpakaian: untuk putra baju dimasukkan kedalam celana, dan putri baju dimasukkan kedalam rok, kecuali pakaian khusus.
3. Setelah bel masuk dibunyikan, siswa wajib berada dalam kelas sesuai jadwal.
 4. Mengikuti praktek baik di bengkel maupun di laboratorium.
 5. Melapor pada guru piket/satpam apabila datang terlambat.
 6. Melapor kepada guru piket atau guru BK apabila terdapat jam pelajaran yang kosong.
 7. Mengambil surat izin tertulis dari guru bidang studi yang sementara belajar atau wali kelas, Kakom, Wakasek Kesiswaan (salah satunya) dan diserahkan pada Guru Piket atau Satpam apabila izin untuk keluar dari lingkungan sekolah.
 8. Menyampaikan surat keterangan dari orang tua apabila sakit dan surat keterangan dari dokter apabila sakit lebih dari 3 hari tidak masuk sekolah.
 9. Menjaga nama baik sekolah di dalam maupun di luar lingkungan sekolah.
 10. Menghormati dan menghargai guru, kepala sekolah, staf tata usaha dan seluruh siswa lainnya.
 11. Sopan dan santun dalam berbicara dan bertingkah laku.
 12. Menjaga ketenangan dan kenyamanan sekolah selama proses pembelajaran .
 13. Menciptakan, menjaga dan meningkatkan lingkungan sekolah yang kondusif, bersih, sehat, indah, segar dan nyaman untuk belajar.
 14. Mengikuti pelajaran (teori dan praktik) dan prakerin (PSG).
 15. Mengikuti upacara bendera dan bakti kampus.
 16. Mengerjakan tugas yang diberikan Guru, dengan jujur, tertib, dan tepat waktu.
 17. Menjaga keindahan dan kerapian rambut sesuai norma yang berlaku, untuk putra: ukuran 3-2-1, putri menyesuaikan.
 18. Memarkir kendaraan pada tempat parkir yang telah ditentukan.
 19. Menjaga, merawat dan menggunakan sesuai dengan fungsinya segala sarana dan prasarana sekolah.
 20. Mengikuti kegiatan masa Pengenalan Lingkungan Sekolah (PLS).

C. LARANGAN PESERTA DIDIK

Setiap peserta didik dilarang:

1. Memakai seragam yang tidak sesuai dengan ketentuan sekolah (warnanya, bentuk dan modelnya, jadwal dan kegiatannya).
2. Membawa dan menggunakan asesoris yang tidak sesuai dengan asesoris sekolah (topi, sweater, jaket, kalung, gelang, dan anting-anting).
3. Membawa dan memakai barang-barang terlarang/narkoba, minuman keras, berbagai senjata (senjata tajam dan senjata api), petasan/mercon, dan bahan peledak lainnya.
4. Membawa, menyimpan dan merokok di lingkungan sekolah maupun diluar sekolah selama mengenakan seragam sekolah.
5. Menggunakan hand phone (HP), gitar, walkman/MP3/MP4 pada saat PBM berlangsung.
6. Membawa, menyimpan dan menonton/melihat vidio atau terlibat/pelaku, buku/gambar porno, komik/novel dalam lingkungan sekolah.
7. Berbuat, bersikap dan berbicara tidak senonoh, tidak sopan dan tidak santun, terhadap teman apalagi dengan Kepala sekolah, guru dan staff
8. Melakukan tindakan kekerasan fisik maupun nonfisik terhadap sesama peserta didik, Kepala sekolah, guru dan staff

9. Menceoret-coreit dan mengotori bangunan sekolah serta bangku belajar /sekolah.
10. Mengambil barang orang lain yang bukan miliknya tanpa sepengetahuan yang punya.
11. Merusak, menghilangkan dan menghancurkan fasilitas yang ada di sekolah.
12. Melakukan tindakan asusila / melanggar aturan norma agama, norma masyarakat dan sopan santun.
13. Berjudi dalam bentuk apapun di sekolah.
14. Menikah selama masih aktif sebagai peserta didik di sekolah.
15. Berbuat keributan dan perkelahian di sekolah.
16. Keluar sekolah tanpa izin atau keluar dan masuk sekolah tidak melalui pintu gerbang (memanjat/lompat pagar).
17. Tidak diperkenankan membawa kendaraan bermotor kecuali dapat menunjukkan SIM, STNK, dan kelengkapan berkendara lainnya (kondisional). Dan tidak diperkenankan menggunakan
18. Mengambil motor sebelum jam pulang.
19. Mengendarai sepeda motor didalam lingkungan sekolah pada saat jam pembelajaran.

D. SANGSI PELANGGARAN

Peserta didik yang melanggar peraturan dan tata tertib akan dikenakan sangsi sebagai berikut:

1. Pemberian tugas yang bermanfaat baik untuk sekolah maupun dirinya sendiri.
2. Pemberian sangsi administrasi dalam bentuk catatan/ data pelanggaran.
3. Penyitaan barang yang dilarang oleh tata tertib dan tidak boleh diambil.
4. Pemberian teguran tulisan dan pembuatan surat pernyataan yang harus diketahui oleh orang tua kandung dan wali yang sebenarnya.
5. Pemberian skorsing secara bertahap dari 2 hari sampai 1 minggu sesuai besarnya poin pelanggaran yang dilakukan oleh siswa dan kebijakan Kepala Sekolah.
6. Pengembalian siswa kepada orang tua/wali oleh sekolah jika siswa tersebut sudah tidak bisa dibina lagi oleh sekolah.
7. Peserta didik yang telah dikirim surat panggilan dan orang tuanya tidak hadir sampai waktu yang telah ditentukan tanpa alasan, maka siswa tersebut dipulangkan untuk memanggil orang tuanya.
8. Peserta didik yang panjang rambutnya diberi kesempatan untuk mencukur/ memotong rambutnya setelah itu wali kelas, pembina OSIS, BK akan mencukur rambut yang masih panjang.
9. Peserta didik diberi kesempatan melengkapi atribut seragam sekolah setelah itu wali kelas, pembina OSIS, guru BK memberikan sanksi.
10. Peserta didik yang tidak memakai seragam sekolah sesuai harinya dapat dipulnagkan dan diperbolehkan kembali ke sekolah setelah memakai seragam sekolah sesuai harinya.
11. Peserta didik yang terlambat datang diberikan sanksi membersihkan lingkungan sekolah.
12. Ketentuan terhadap barang sitaan yang mengandung unsur pornografi dan atau/ barang lainnya yang tidak sesuai dengan peraturan sekolah diatur sebagai berikut :
 - a. Sekali pelanggaran: Disita dan boleh diambil oleh peserta didik yang bersangkutan. Barang dapat diambil pada saat pulang sekolah.
 - b. Dua kali pelanggaran: Disita dan boleh diambil oleh peserta didik yang bersangkutan setelah orang tua/wali menemui pihak sekolah.

- c. Tiga kali pelanggaran: Disita dan boleh diambil oleh orang tua/wali setelah orang tua/wali datang ke sekolah menemui kesiswaan/wali kelas/BK.

13. Penyimpanan barang sitaan

- a. Barang yang disita akan ditempatkan di tempat yang telah ditentukan oleh sekolah.
 b. Kerusakan barang sitaan setelah disita menjadi tanggung jawab peserta didik yang bersangkutan.
 c. Semua siswa diharapkan menyelesaikan permasalahannya tepat waktu, dan pihak sekolah tidak bertanggungjawab terhadap keberadaan barang yang disita jikalau peserta didik tidak menyelesaikan kasusnya tepat waktu.

E. KATEGORI PELANGGARAN

NO	JENIS PELANGGARAN	POIN PELANGGARAN	SANKSI PELANGGARAN
1	Alpa/tidak masuk tanpa keterangan 3 hari berturut-turut, 3 kali berturut-turut pada mata pelajaran	10	Membuat catatan materi atau melaksanakan praktek susulan
2	Terlambat datang/masuk kelas/bengkel/lab.	5	Membersihkan 15 menit
3	Tidak memakai seragam dan atribut tidak lengkap/tidak sesuai	5	Dipulangkan mengganti baju & melengkapi atribut
4	Rambut panjang (pria)/rambut dicat/bergaris	5	Memotong & menghitamkan rambut
5	Tidak ikut upacara bendera dan Jumat bersih	5	Membersihkan halaman sekolah
6	Keluar/membolos tanpa minta izin	15	Membersihkan ruangan bengkel
7	Membawa/merokok di dalam sekolah	30	Penyitaan dan diberi tugas membersihkan lingkungan sekolah
8	Merusak alat mesin di bengkel /lab. Secara sengaja atau diluar prosedur	25	Mengganti dan memperbaiki
9	Membawa senjata tajam dan barang terlarang	120	Penyitaan dan pemanggilan orang tua
10	Pelecehan/penghinaan secara keras pada guru, tenaga kependidikan di sekolah	140	Dikeluarkan /dikembalikan pada orang tua
11	Berkelahi yang menyebabkan pendarahan/cacat sementara/permanen baik di dalam maupun di luar sekolah	150	Dikeluarkan /dikembalikan pada orang tua.
12	Mencuri/main judi dan tindak kriminal lainnya	100	Pemanggilan orang tua dan membuat surat pernyataan
13	Memakai aksesoris yang tidak semestinya	10	Penyitaan
14	Terlibat Narkoba (membawa, memakai & mengedarkan)	140	Dikeluarkan /dikembalikan pada orang tua
15	Ketahuan sudah kawin/menikah	150	Dikeluarkan /dikembalikan pada orang tua
16	Memalak/memajak baik didalam maupun diluar sekolah	100	Diperingati, mengembalikan uang hasil pajak dan membuat surat pernyataan

17	Berkeliaran diluar kelas/sekolah pada jam pembelajaran tanpa izin	30	Dinasehati, diperingati, dan membuat surat pernyataan
18	Melempar sekolah lain	140	Dikeluarkan/Pemanggilan orang tua
19	Mengotori atau menulisi kursi, meja dan dinding sekolah	10	Membersihkan yang dikotori
20	Membuang sampah disembarangan tempat	10	Diperingati dan membersihkan/memungut kembali
21	Membawa atau minum minuman keras	100	Diperingati dan membuat surat pernyataan
22	Ribut/berteriak/gaduh yang menyebabkan PMB terganggu	10	Disuruh berhenti dan dinasehati
23	Mengejek, menghina atau mengucapkan kata-kata kotor baik didalam maupun diluar sekolah	15	Dinasehati dan minta maaf pada yang bersangkutan
24	Lompat pagar sekolah (Masuk/pulang sekolah dengan memanjat pagar)	25	Dinasehati dan membuat pernyataan
25	Membawa HP berkamera (kecuali ada izin dari guru)	30	Diperingati, HP disita & diamankan oleh sekolah
26	Membawa HP kamera yang bergambar pornografi, pelaku fornografi (foto, vidio, dll)	100	Dihapus, HP disita & pemanggilan orang tua
27	Menggunaakn HP biasa/berkamera saat belajar (kecuali ada izin guru)	30	Diperingati, HP disita & diamankan oleh sekolah
28	Menghindar/lari/mengabaikan pada saat kepek, guru/petugas saat mencari siswa	40	Dinasehati & berjanji tidak mengulangi serta membersihkan WC
29	Tidak menyampaikan surat panggilan kepada orang tua	50	Dinasehati, dan membuat pernyataan serta memohon maaf pada orang tua
30	Memakai baju, celana (model botol), sepatu dan talinya tidak sesuai warna dan model	10	Disita & digunting
31	Mengabaikan/tidak melaksanakan tugas/perintah dari guru (pelajaran, bakti kampus)	10	Dinasehati dan membersihkan halaman/taman kelas/sekolah
32	Mengabaikan panggilan baik secara lisan maupun melalui pengeras suara	10	Dinasehati & meminta maaf pada Bapak/Ibu guru/petugas sekolah
33	Kendaraan lalu-lalang dalam lingkungan sekolah selama proses PBM berlangsung.	20	Diperingati & disuruh matikan motor & mendorongnya ketempat parkir
34	Mengancam warga sekolah.	50	Dinasehati & meminta maaf pada yang bersangkutan dan membuat pernyataan
35	Memalsukan tandatangan orang tua, guru, kepala sekolah, dan tenaga kependidikan.	100	Dinasehati & meminta maaf pada yang bersangkutan dan membuat pernyataan
36	Memalsukan stempel sekolah	140	Pemanggilan orang tua dan membuat surat pernyataan
37	Mengikuti atau menjadi anggota organisasi terlarang.	100	Pemanggilan orang tua dan membuat surat pernyataan

F. KETENTUAN PEMBERIAN SANKSI

No	Jumlah point	Bentuk Sanksi
1	30	Teguran dan peringatan lisan serta pembinaan oleh wali kelas
2	31 – 50	Pembinaan oleh BK, diberi surat peringatan I dan pemberitahuan kepada orang tua/wali
3	51 - 70	Pembinaan oleh BK, diberi surat peringatan II dan pemberitahuan kepada orang tua/wali
4	71 - 90	Pembinaan oleh BK, diberi surat peringatan III dan panggilan kepada orang tua/wali
5	91 - 110	Pembinaan oleh kesiswaan, diberi surat peringatan IV dan panggilan kepada orang tua/wali dan skorsing selama 2 hari
6	111 - 125	Pembinaan oleh kesiswaan, diberi surat peringatan V dan panggilan kepada orang tua/wali dan skorsing selama 4 hari
7	126 - 150	Pembinaan oleh Kepala sekolah, diberi surat peringatan VI dan panggilan kepada orang tua/wali dan skorsing selama 1 minggu
8	150	Panggilan orang tua/wali dan pengembalian siswa

Catatan :

1. Pelaksanaan pemberian sanksi dapat dilaksanakan tanpa harus melalui tahapan di atas, apabila ada pelanggaran yang memiliki point besar.
2. Penghitungan point pelanggaran dapat dihapuskan apabila siswa tidak lagi melakukan pelanggaran tata tertib minimal selama dua bulan berturut-turut setelah mendapat pembinaan dari BK dan mendapat surat peringatan II (point 51 – 70).
3. Jika no.2 tidak tercapai, maka penghitungan diteruskan hingga 1 tahun, setelah itu baru dapat dihapuskan.

Palopo, Juli 2019

**Mengetahui,
Kepala UPT Satuan Pendidikan
SMK Negeri 2 Palopo**

Wakasek Bid. Kesiswaan,

**Nobertinus, S.H., M.H.
NIP 19681119 199402 1 002**

**Suparman, S.Pd.I., M.Pd.I
NIP 10980208 201001 1 021**

KATEGORI KETIDAKSESUAIN DAN PENANGANAN PELANGGARAN TATA TERTIB PESERTA DIDIK

NO	JENIS PELANGGARAN	POIN PELANGGARAN	SANKSI PELANGGARAN
1	Alpa/tidak masuk tanpa keterangan 3 hari berturut-turut, 3 kali berturut-turut pada mata pelajaran	10	Membuat catatan materi atau melaksanakan praktek susulan
2	Terlambat datang/masuk kelas/bengkel/lab.	5	Membersihkan 15 menit
3	Tidak memakai seragam dan atribut tidak lengkap/tidak sesuai	5	Dipulangkan mengganti baju & melengkapi atribut
4	Rambut panjang (pria)/rambut dicat/bergaris	5	Memotong & menghitamkan rambut
5	Tidak ikut upacara bendera	5	Membersihkan halaman sekolah
6	Keluar/membolos tanpa minta izin	15	Membersihkan ruangan bengkel
7	Membawa/merokok di dadalm sekolah	30	Penyitaan dan diberi tugas membersihkan lingkungan sekolah
8	Merusak alat mesin di bengkel /lab. Secara sengaja atau diluar prosedur	25	Mengganti dan memperbaiki
9	Membawa senjata tajam dan barang terlarang	120	Penyitaan dan pemanggilan orang tua
10	Pelecehan/penghinaan pada guru, tenaga kependidikan di sekolah	140	Dikeluarkan /dikembalikan pada orang tua
11	Berkelahi yang menyebabkan pendarahan/cacat sementara/permanen baik didalam maupun diluar sekolah	150	Dikeluarkan /dikembalikan pada orang tua.
12	Mencuri/main judi dan tindak kriminal lainnya	100	Pemanggilan orang tua dan membuat surat pernyataan
13	Memakai aksesoris yang tidak semestinya	10	Penyitaan
14	Terlibat Narkoba (membawa, memakai & mengedarkan)	140	Dikeluarkan /dikembalikan pada orang tua
15	Ketahuan sudah kawin/menikah	150	Dikeluarkan /dikembalikan pada orang tua
16	Memalak/memajak baik didalam maupun diluar sekolah	100	Diperingati, mengembalikan uang hasil pajak dan membuat surat pernyataan
17	Berkeliaran diluar kelas/sekolah pada jam pembelajaran tanpa izin	30	Dinasehati, diperingati, dan membuat surat pernyataan
18	Melempar sekolah lain	140	Pemanggilan orang tua dan membuat surat pernyataan
19	Mengotori atau menulisi kursi, meja dan dinding sekolah	10	Membersihkan
20	Membuang sampah disembarangan tempat	10	Diperingati dan membersihkan/memungut kembali
21	Membawa atau minum minuman keras	100	Diperingati dan membuat surat pernyataan

22	Ribut/berteriak/gaduh yang menyebabkan PMB terganggu	10	Disuruh berhenti dan dinasehati
23	Mengejek, menghina atau mengucapkan kata-kata kotor baik didalam maupun diluar sekolah	15	Dinasehati dan minta maaf pada yang bersangkutan
24	Lompat pagar (Masuk/pulang sekolah dengan memanjat pagar)	25	Dinasehati dan membuat pernyataan
25	Membawa HP berkamera (kecuali ada izin dari guru)	30	Diperingati, HP disita & diamankan oleh sekolah
26	Membawa HP kamera yang bergambar pornografi	100	Dihapus dan pemanggilan orang tua/dikeluarkan
27	Menggunaakn HP biasa/berkamera saat belajar (kecuali ada izin guru)	30	Diperingati, HP disita & diamankan oleh sekolah
28	Menghindar/lari/mengabaikan pada saat kepek, guru/petugas mencari siswa	40	Dinasehati & berjanji tidak mengulangi serta membersihkan WC
29	Tidak menyampaikan surat panggilan kepada orang tua	50	Dinasehati, dan membuat pernyataan serta memohon maaf pada orang tua
30	Memakai baju, celana (model botol), sepatu dan talinya tidak sesuai warna dan model	10	Disita & digunting
31	Mengabaikan/tidak melaksanakan tugas/perintah dari guru (pelajaran, bakti kampus)	10	Dinasehati dan membersihkan halaman/taman kelas/sekolah
32	Mengabaikan panggilan baik secara lisan maupun melalui pengeras suara	10	Dinasehati & meminta maaf pada Bapak/Ibu guru/petugas sekolah
33	Kendaraan lalu-lalang dalam lingkungan sekolah selama proses PBM berlangsung.	20	Diperingati & disuruh matikan motor & mendorongnya ketempat parkir
34	Mengancam warga sekolah.	50	Dinasehati & meminta maaf pada yang bersangkutan dan membuat pernyataan
35	Memalsukan tandatangan orang tua, guru, kepala sekolah, dan tenaga kependidikan.	100	Dinasehati & meminta maaf pada yang bersangkutan dan membuat pernyataan
36	Memalsukan stempel sekolah	140	Pemanggilan orang tua dan membuat surat pernyataan
37	Mengikuti atau menjadi anggota organisasi terlarang.	100	Pemanggilan orang tua dan membuat surat pernyataan

Palopo, Juli 2019

**Kepala UPT Satuan Pendidikan
SMK Negeri 2 Palopo**

Wakasek Bid. Kesiswaan,

**Nobertinus, S.H., M.H
NIP 19681119 199402 1 002**

**Suparman, S.Pd.I., M.Pd.I
Nip 19840208 201001 1 021**



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALOPO
PASCASARJANA

Jl. Agatis Kel. Balandai Kec. Bara Kota Palopo Sulawesi Selatan Pos 91914
Email: kontak@iainpalopo.ac.id Web: www.iainpalopo.ac.id

Nomor : B- 41 /In.19/DP/PP.00.9/10/2020 Palopo, 1 Oktober 2020
Lamp. : 1 (satu) Exp. Proposal
Hal : Rekomendasi Izin Penelitian

Kepada:

Yth. : Kepala SMKN 2 Kota Palopo

Di :
Palopo

Assalamu 'Alaikum wr. wb.

Disampaikan dengan hormat bahwa mahasiswa, sebagai berikut:

Nama : Hajaruddin
Tempat/Tanggal Lahir : Mawa, 1 Februari 1972
NIM : 18.19.2.02.0044
Semester : V (lima)
Tahun Akademik : 2020/2021
Alamat : Perum. Graha Jannah Blok A₂/22 Palopo

akan melaksanakan penelitian dalam rangka penulisan tesis magister dengan judul **"Manajemen Pendidikan Karakter Siswa dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di SMK Negeri 2 Palopo"**.

Sehubungan dengan hal tersebut di atas, dimohon kiranya dapat diizinkan melakukan penelitian guna kelancaran pengumpulan data penelitian tersebut.

Demikian disampaikan, atas perhatian dan kerjasamanya dihaturkan terima kasih.

Wassalam.



Direktur
Dr. H. M. Zuhri Abu Nawas, Lc., M.A.
NIP. 19710927 200312 1 002



**PEMERINTAH PROVINSI SULAWESI SELATAN
CABANG DINAS PENDIDIKAN WILAYAH XI
UPT SMK NEGERI 2 PALOPO**

Jl.Dr.RatulangiBalandai ☎(0471)22748 Kota Palopo E.mail.smkn2paloposulsel@yahoo.com

SURAT KETERANGAN PENELITIAN

Nomor : 421.5 / 026 - UPT SMKN.2/PLP/DISDIK

Yang bertanda tangan di bawah ini Kepala UPT SMK Negeri 2 Palopo menerangkan bahwa :

Nama : **HAJARUDDIN,ST**
NIM : 18.19.2.02.0044
Prog.Studi : Manajemen Pendidikan Islam (PMI)

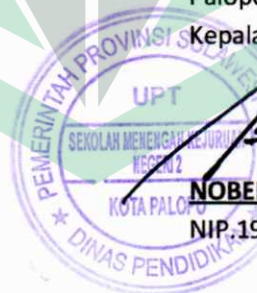
Benar telah melaksanakan penelitian di sekolah kami, sesuai dengan masalah penelitian yang berjudul "**Manajemen Pendidikan Karakter Siswa Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di SMK Negeri 2 Palopo**"

Yang bersangkutan melakukan penelitian terhitung dari tanggal ,02 Oktober s.d. 31 Desember 2020

Demikian surat keterangan ini di berikan kepadanya, untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Palopo, 20 Januari 2021

Kepala UPT SMK Negeri 2 Palopo



NOBERTINUS,SH,MH

NIP.19681119 199402 1 002



Wawancara dengan Nobertinus,SH,MH. Kepala SMKN 2 Palopo



Poto pengambilan data guru dan siswa di TU SMKN 2 Palopo



Wawancara dengan Rafiah,S.Pd.M.Pd, guru mapel Bahasa Inggris



Wawancara dengan Suhaemi,S.An. Kepala Tata Usaha SMKN 2 Palopo



Penyerahan surat izin penelitian dan proposal penelitian yang diterima
Oleh wakil kepala sekolah bidang kesiswaan



Wawancara dengan Suparman,S.Pd,M.Pd.I ,Wakasek Kesiswaan

SMKN 2 Palopo



Wawancara dengan Sawasil Arif,S.Pd. Wakasek sarana SMKN 2 Palopo



Wawancara dengan Hasni,S.Pd. Walikelas SMKN 2 Palopo



Siswa SMKN 2 Palopo menerima materi pendidikan Bela Negara



Pendidikan Karakter Kebangsaan di SMKN 2 Palopo





Peringatan Maulid Nabi Muhammad saw



Perayaan Maulid Nabi Muhammad saw ,ROHIS SMKN 2 Palopo



Pelaksanaan shalt Jum'at di SMKN 2 Palopo



Shalat berjamaah di Masjid SMKN 2 Palopo



Shalat duhur berjamaah di SMKN 2 Palopo



Pemilihan Ketua OSIS SMKN 2 Palopo



Panitia Pemungutan Suara pemilihan Ketua Osis



Paski Braka SMKN 2 Palopo



Ekskul PMR SMKN 2 Palopo



Ekskul Pramuka SMKN 2 Palopo



Apel sore Pramuka SMKN 2 Palopo



Penyerahan Piala Bergilir Juara 1 LPI oleh Walikota Palopo Drs.H.Judas Amir,M.Si.



Poto Piala Penghargaan atas prestasi siswa SMKN 2 Palopo

Biodata Peneliti



Peneliti tesis ini bernama Hajaruddin, dilahirkan di Mawa, 1 Februari 1972, dan merupakan anak ketiga dari 4 bersaudara dari pasangan Bapak Wanne dan Ibu Juharang. Peneliti menyelesaikan jenjang pendidikan Sekolah Dasar di SDN 273 Kaluku Lajuk Kota Palopo lulus tahun 1985. Selanjutnya menempu pendidikan di SMP Negeri 4 Palopo dan lulus tahun 1988. Pada tahun 1991 peneliti menamatkan pendidikan di SMA Veteran RI Palopo. Terakhir pendidikan perguruan tinggi peneliti selesaikan di Universitas Muslim Indonesia pada Fakultas Teknologi Industri, mengambil Jurusan Teknik KIMIA dan lulus pada tahun 1998.

